



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *FIQH* BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING DALAM BENTUK *HANDOUT*
ELEKTRONIK PADA MATERI KETENTUAN PEMBAGIAN
WARISAN KELAS XII DI MAN 1 PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Penyelesaian Studi pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

FILDZAH FEBRIYANTI

NIM. 1830101012

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M/ 1444 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Fildzah Febriyanti**, NIM 1830101012 dengan judul **Pengembangan Bahan Ajar *Fiqh* Berbasis *Problem Based Learning* Dalam Bentuk *Handout* Elektronik Pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 13 Juni 2022

Pembimbing

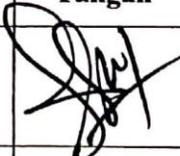


Dr. Hj. Asnelly Ilyas, MA
NIP. 1958050510 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Fildzah Febriyanti, NIM: 1830101012, dengan judul: **Pengembangan Bahan Ajar *Fiqh* Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Eletronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Juni 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd/ 19710526 199503 1 001	Ketua Penguji		18/8 2022
2	Dr. Hj. Asnelly Ilyas, MA./ 19580510 198703 2 002	Sekretaris Penguji		18/08 2022
3	Rizki Pebrina, MA/ 19880205 201503 2 006	Anggota Penguji		19/07/2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Andriyeni, M.Pd.
19650504 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fildzah Febriyanti

NIM : 1830101012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar *Fiqh* Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Eletronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 25 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Fildzah Febriyanti
NIM. 1830101012

BIODATA



Nama : Fildzah Febriyanti
NIM : 1830101012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Lubuk Basung/ 12 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Rimbo Panjang, Nagari Sungai Abang, Kecamatan
Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman,
Provinsi Sumatera Barat

Nama Orang Tua
Ayah : Asep Budiman
Ibu : Ratna Wilis
Anak ke/ Dari : 1 dari 5 bersaudara
Email : fildzahfebriyanti02@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. 2005-2006 : TK Bundo Kandung
2. 2006-2012 : SDN 17 Lubuk Alung
3. 2012-2015 : MTSs Nurul Huda Lubuk Basung
4. 2015- 2018 : MAN 1 Padang Pariaman
5. 2018-2022 : UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Motto : Kebingungan adalah awal dari pengetahuan
(*Perplexity is the beginning of knowledge*)

ABSTRAK

FILDZAH FEBRIYANTI, NIM 1830101012, Judul Skripsi **“Pengembangan Bahan Ajar *Fiqh* Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Eletronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman”**. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah pengembangan bahan ajar *Fiqh* berbasis *Problem Based Learning* dalam bentuk *handout* elektronik pada materi ketentuan pembagian warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui validitas dan praktikalitas pengembangan bahan ajar *Fiqh* berbasis *Problem Based Learning* dalam bentuk *handout* elektronik pada materi ketentuan pembagian warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model 4D (*Four-D*). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, penyebaran angket, dan lembar validasi. Sumber data penelitian ini adalah validasi dengan tiga orang ahli, guru mata pelajaran, serta subjek uji coba produk di kelas XII IPK MAN 1 Padang Pariaman.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar berbentuk *handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning* pada materi ketentuan pembagian warisan sebagai berikut: Hasil validasi *handout* elektronik dari 3 validator menunjukkan hasil sangat valid dengan nilai 83% pada lima aspek yang dinilai yaitu aspek tujuan, aspek karakteristik *handout*, aspek isi *handout*, aspek kesesuaian bahasa, aspek bentuk fisik. Setiap aspek menunjukkan sangat valid yang berkisaran 81% hingga 84%. Hasil praktikalitas *handout* elektronik menggunakan angket respon siswa menunjukkan bahwa *handout* elektronik sangat praktis dengan nilai 85,66%. Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan *handout* elektronik yang dikembangkan sudah praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Eletronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman”**. Shalawat beserta salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia, dengan ucapan *Allahumma Shalli Ala' Muhammad, Wa'ala Ali Muhammad*.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi atau dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya kedua orang tua tercinta ayahanda Asep Budiman dan ibunda Ratna Wilis serta seluruh keluarga besar kakak, adik yang sudah mendukung dan membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada :

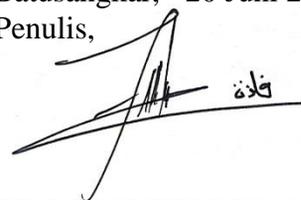
1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Ibunda Susi Herawati, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ibunda Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini,

yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd. selaku penguji utama dan Ibunda Rizki Pebrina, MA. selaku penguji pendamping yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Ibunda Prof. Dr. Hj. Elimartati, M.Ag dan Bapak Dr. Abhanda Amra, M.Ag serta Bapak Drs. Bukhary Masnur yang telah meluangkan waktu sebagai validator dalam penelitian penulis
7. Kepala sekolah dan majelis guru MAN 1 Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk penulis selama pelaksanaan penelitian
8. Yunna Aulia, Vira Davaria Putri, Dike Gusmi, Wilya Novriana, Pertiwi Suryani, dan Irmala Sari Yossi terima kasih atas bantuan, pengertian dan toleransinya.
9. Seluruh teman-teman dan sahabat PAI A 2018 yang selalu memberikan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
10. Sahabat seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada Allah jugalah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Batusangkar, 20 Juni 2022
Penulis,



FILDZAH FEBRIYANTI
NIM. 1830101012

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
BIODATA	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	9
E. Pentingnya Pengembangan.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	10
G. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Bahan Ajar.....	12
1. Pengertian Bahan Ajar.....	12
2. Bentuk Bahan Ajar	12
3. Perbedaan Bahan Ajar dengan Buku Teks	15
4. Manfaat Bahan Ajar.....	16
5. Kriteria Bahan Ajar yang Baik	16

6. Strategi Menyusun Bahan Ajar.....	17
7. Kelebihan dan Kekurangan Bahan Ajar	17
B. <i>Handout</i>	18
1. Pengertian <i>Handout</i> Elektronik	18
2. Karakteristik <i>Handout</i> Elektronik.....	20
3. Fungsi dan Tujuan <i>Handout</i> Elektronik	20
4. Langkah-langkah Penyusunan <i>Handout</i> Elektronik	21
5. Struktur Penyusunan <i>Handout</i>	22
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Handout</i> Elektronik.....	22
C. <i>Problem Based Learning</i>	24
1. Pengertian PBL.....	24
2. Tujuan PBL.....	24
3. Karakteristik PBL	25
4. Langkah-langkah Pelaksanaan PBL	27
5. Kelebihan dan Kekurangan PBL	28
D. <i>Mawaris</i>	29
1. Pengertian <i>Mawaris</i>	29
2. Dasar Hukum <i>Mawaris</i>	29
3. Sebab-sebab Warisan.....	30
4. Penyebab Terhalangnya Warisan	31
5. Macam-macam Ahli Waris.....	33
6. Bagian-bagian Warisan.....	34
7. Ketentuan Pembagian Warisan.....	34
E. Penelitian yang Relevan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Pengembangan	41
B. Model Pengembangan	41
C. Prosedur Pengembangan	44
D. Subjek Uji Coba	51
E. Jenis Data.....	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	56
B. Pembahasan	79
C. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Bahan Ajar dan Buku Teks.....	15
Tabel 2.2	Ketentuan Perhitungan Warisan	34
Tabel 3.1	Validasi <i>Handout</i> Elektronik	47
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrument Validasi <i>Handout</i> Elektronik	47
Tabel 3.3	Validasi RPP	48
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrument Validasi RPP	48
Tabel 3.5	Validasi Angket	49
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrument Validasi Angket Respon Siswa.....	49
Tabel 3.7	Validasi Pedoman Wawancara	50
Tabel 3.8	Kisi-kisi Instrument Validasi Pedoman Wawancara	50
Tabel 3.9	Praktikalitas <i>Handout</i> Elektronik.....	51
Tabel 3.10	Aspek Validasi	52
Tabel 3.11	Angket Respon Siswa	53
Tabel 3.12	Pengumpulan Data dan Instrumen	54
Tabel 3.13	Kategori Validitas	55
Tabel 3.14	Kategori Praktikalitas.....	55
Tabel 4.1	Data Analisis Validasi <i>Handout</i> Elektronik.....	67
Tabel 4.2	Data Analisis Validasi RPP	74
Tabel 4.3	Data Analisis Validasi Pedoman Wawancara.....	75
Tabel 4.4	Data Analisis Validasi Angket Respon Siswa	76
Tabel 4.5	Data Analisis Angket Respon Siswa	77
Tabel 4.6	Data Analisis Lembar Praktikalitas Angket Respon Siswa	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Cover <i>handout</i>	59
Gambar 4.2	Kata Pengantar	60
Gambar 4.3	Peta Konsep.....	61
Gambar 4.4	KI dan KD.....	61
Gambar 4.5	Sekilas Info Tentang Warisan	62
Gambar 4.6	Bingkai Masalah	63
Gambar 4.7	Cek Pemahaman.....	64
Gambar 4.8	Uji Pengetahuan	64
Gambar 4.9	Kunci Jawaban	65
Gambar 4.10	Referensi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rekomendasi Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Kanwil Kemenag Prov Sumatera Barat
- Lampiran 3 Surat Keterangan Dari Sekolah
- Lampiran 4 *Handout* Elektronik
- Lampiran 5 RPP
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Angket Respon Siswa
- Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Validasi *Handout* Elektronik
- Lampiran 9 Lembar Validasi *Handout* Elektronik
- Lampiran 10 Hasil Analisis Lembar Validasi *Handout* Elektronik
- Lampiran 11 Kisi-Kisi Instrumen Validasi RPP
- Lampiran 12 Lembar Validasi RPP
- Lampiran 13 Hasil Analisis Lembar Validasi RPP
- Lampiran 14 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara
- Lampiran 15 Lembar Validasi Pedoman Wawancara
- Lampiran 16 Hasil Analisis Lembar Validasi Pedoman Wawancara
- Lampiran 17 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Angket Respon Siswa
- Lampiran 18 Lembar Validasi Angket Respon Siswa
- Lampiran 19 Hasil Analisis Lembar Validasi Angket Respon Siswa
- Lampiran 20 Foto Kegiatan Pembelajaran Menggunakan *Handout* elektronik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber belajar sebagai salah satu komponen dalam pendidikan yang harus ada dalam suatu pembelajaran ialah segala sesuatu di luar diri peserta didik yang digunakan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dan menerima pelajaran, baik berupa sebuah benda, lingkungan ataupun pengalaman. Sumber belajar dapat berasal dari manusia ataupun non manusia (Syarifudin, 2010: 62).

Komponen-komponen ini saling berkaitan dalam mewujudkan capaian pendidikan, sehingga setiap komponen dalam pendidikan harus diperhatikan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Komponen tersebut terdiri dari enam hal yaitu: tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, bahan ajar/ materi pendidikan, serta pengaruh lingkungan (Juwariyah, 2009: 77).

Menurut Roestiyah N.K sumber-sumber belajar dikategorikan dalam beberapa jenis yaitu: manusia seperti pembelajaran yang terdapat di keluarga, sekolah ataupun masyarakat, buku/ perpustakaan yaitu sumber belajar dalam bentuk tertulis yang dituangkan dalam buku-buku, media masa seperti majalah, alat pelajaran seperti pelajaran yang didapatkan dari sebuah peta, kaset, papan tulis, dan museum sebagai sumber belajar yang didapatkan dari benda-benda kuno sebagai pelajaran (Djamarah, 2010: 49).

Sumber belajar tidak terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi dapat mencakup berbagai hal yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang untuk belajar. Sumber belajar ada yang sengaja dikembangkan atau diusahakan dan ada yang dimanfaatkan karena telah tersedia atau telah ada. Pembelajaran yang memanfaatkan potensi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik akan berdampak kepada peningkatan hasil pembelajaran (Ilmiawan, 2018: 104).

Jadi, sumber belajar adalah segala hal yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau pendidikan yang dapat mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik berupa pengalaman di lingkungan, pelajaran, ataupun media masa.

Materi atau bahan ajar ialah hal yang sangat penting yang merupakan substansi pokok yang akan diajarkan kepada peserta didik, sehingga pendidik harus mengetahui dan menguasai bahan ajar dengan baik. Materi pokok ialah materi pelajaran pada salah satu bidang pelajaran yang dipegang serta dikuasai oleh guru untuk diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan uraian materi ialah pecahan dari materi pokok dalam bidang studi yang akan diajarkan kedalam kelompok kecil sub-sub bab (Syarifudin, 2010: 60).

Dalam menyampaikan materi atau bahan ajar selain menggunakan metode yang tepat, guru harus menyampaikan dalam bentuk yang sederhana yang dapat memberikan pemahaman langsung kepada siswa, sehingga dalam pembuatan bahan ajar juga harus dalam bentuk yang sederhana dan tidak berbelit-belit. Selain sederhana bahan ajar harus dapat menyampaikan poin inti dari suatu pembelajaran.

Sehingga untuk menyesuaikan bahan ajar dengan perkembangan zaman, pendidik perlu melakukan tindak lanjut terhadap bahan ajar, agar pelajaran yang disampaikan dapat sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penggunaan bahan ajar sekarang tidak lagi hanya berbentuk kertas tertulis atau hardcopy, namun telah banyak sekarang menggunakan softcopy dimana bahan ajar hanya berupa file yang dapat diakses kapanpun. Bahan ajar elektronik ini seperti modul, *handout*, video pembelajaran, dll.

Seiring perkembangan zaman, banyak teknologi yang dapat dijadikan sebagai tambahan materi untuk pelajaran, terutama telah banyak materi-materi kreasi dari berbagai sumber, sebagai generasi yang lebih maju tentu penting untuk mengikuti perkembangan zaman termasuk dalam hal materi atau bahan ajar.

Menurut Rosen, Carrier dan Cheever bahwa menjelang akhir abad ke-20 akan banyak lahir Generasi Internet yaitu generasi yang menggunakan internet dalam kehidupan sehari-harinya seperti telepon seluler, permainan video, televisi, dan media lainnya. Dan pada awal abad ke-21 akan muncul Generasi-i yaitu generasi yang menggunakan peralatan dan website yang menggunakan huruf “i” didepannya seperti iTunes, iChat, iPhone, iPod, WiFi, dll. Generasi ini menggunakan alat komunikasinya untuk memperoleh berbagai informasi (Sitepu, 2014: 7).

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di MAN 1 Padang Pariaman pada tanggal 14 November 2021 diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pelajaran Fiqh berupa buku paket siswa, dimana nantinya siswa akan melakukan diskusi terhadap materi dengan bersumber buku paket siswa. Pelajaran yang di diskusikan hanya terbatas pada materi yang dijabarkan buku paket karena kurangnya bahan ajar dalam diskusi sehingga pemahaman siswa terbatas pada yang diterangkan dalam buku paket, materi pembagian warisan yang ada di dalam buku paket tidak menjelaskan dengan rinci bagaimana mendapatkan hasil pembagian yang diperoleh sehingga siswa tidak memahami materi pembagian warisan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa beranggapan materi *Fiqh* itu sulit, terutama terkait menghitung harta warisan karena memerlukan ketelitian dalam menghitung dan penjabaran materi yang cukup banyak. Oleh karena itu perlunya diadakan sebuah *handout* yang dapat meringkas penjabaran materi menjadi sebuah ringkasan dengan tampilan yang menarik sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya dan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Permasalahan ini banyak terjadi di berbagai sekolah, salah satunya di MAN 1 Padang Pariaman. MAN 1 Padang Pariaman ialah sebuah lembaga pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah atas tetapi pengelolaannya berada dibawah Kementrian Agama, pendidikan di sekolah

ini ditempuh selama 3 tahun. Dimana kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013, materi yang diajarkan berupa ilmu-ilmu umum dan ilmu agama.

Dimana berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru *Fiqh* MAN 1 Padang Pariaman pada tanggal 3 November 2021, bahwa dalam pembelajaran *Fiqh* hanya menggunakan LKS bagi kelas IPA dan IPS dan buku siswa bagi kelas IPK sebagai bahan pelajaran untuk belajar. Selain itu dikarenakan sekolah belum dapat berjalan secara maksimal, dimana jam sekolah masih belum stabil karena antisipasi terhadap pandemi Covid-19, dengan keterbatasan waktu yang dimiliki menyebabkan peserta didik tidak dapat menerima pelajaran secara maksimal.

Berdasarkan analisis penulis pada buku paket siswa yang digunakan dalam pembelajaran *Fiqh*, maka terdapat beberapa kelemahan diantaranya:

1. Materi warisan yang disajikan hanya memuat sedikit permasalahan tentang pembagian warisan sehingga belum dapat membantu siswa memahami cara menghitung warisan secara mandiri
2. Materi warisan yang disajikan belum terpetakan, sehingga siswa kesulitan memahami bagian-bagian dari ahli waris beserta orang-orang menghijabinya.

Jadi, dari permasalahan di atas maka diperlukan solusi sumber belajar yang dapat menutupi kekurangan atau memperlancar kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan mengadakan *Handout* sebagai salah satu bahan ajar yang dapat merangkum pelajaran dengan ringkas dan menarik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah. Diperlukannya bahan ajar lain yang dapat melengkapi dan menutupi kelemahan pada buku teks yang digunakan disekolah agar pembelajaran dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Handout merupakan salah satu bahan ajar dengan bentuk yang lebih ringkas, padat, jelas dan mudah dimengerti. Bahan ajar *handout* memiliki beberapa kelebihan diantaranya ekonomis, dan praktis sehingga mudah

dibawa kemana-mana dan dapat menjadi panduan bagi peserta didik untuk bahan ajar (Purwanto, 2017: 139).

Sedangkan *handout* elektronik ialah bahan ajar yang ditampilkan dalam perangkat elektronik yang bisa kemudian bisa diakses menggunakan perangkat elektronik yang dirancang dengan bantuan *software*. Perangkat tersebut dapat berupa komputer ataupun *handphone* (Pitoy, 2020: 36).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luna Nevarez bahwa pembelajaran yang menggunakan media digital dan aplikasi selular memiliki tingkat kemenarikan yang lebih tinggi dan kinerja peserta didik saat menyelesaikan tugas menjadi lebih baik (Pratama, 2020: 19).

Berdasarkan pendapat di atas maka *handout* elektronik ini sangat membantu dalam pembelajaran karena lebih ekonomis dan praktis terlebih lagi siswa dapat membacanya dirumah ataupun disekolah. Penggunaan *handout* elektronik juga sesuai dengan perkembangan zaman, karena pada saat sekarang ini segala hal menggunakan elektronik. Sehingga penggunaan *handout* elektronik juga termasuk untuk menyesuaikan dengan pemakainya yang sudah cukup maju.

Adapun alasan penulis memilih menggunakan *handout* daripada sumber belajar lainnya yaitu karena *handout* menampilkan langsung poin-poin penting dari pelajaran yang dipelajari, penyajian pada *handout* lebih ringkas, singkat, mudah dipahami, memuat kerangka berpikir dalam pembelajaran tersebut, serta *handout* dapat dikatakan ringkasan pelajaran dari berbagai rujukan.

Handout memiliki kelebihan lebih praktis dan ringkas dibandingkan buku paket, sehingga mudah mudah dibawa kemana-mana dan lebih ekonomis, selain itu *handout* bersumber dari berbagai literatur dengan bahasa yang sederhana sehingga relevan dengan kompetensi dasar yang dipelajari peserta didik (Puwanto, 2017: 139).

Handout yang akan penulis kembangkan pada penelitian ini menggunakan berupa *handout* elektronik yang disajikan dalam bentuk tabel

sehingga dapat membedakan dengan *handout* yang ada selama ini. Hal ini juga dapat meningkatkan dorongan peserta didik untuk membaca materi yang diuraikan didalam *handout* elektronik.

Agar *handout* sesuai dengan tempat penelitian dan kebutuhan siswa saat ini, dimana siswa disekolah diharuskan mampu aktif dan berpikir dengan kritis terhadap pembelajaran maka penulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang yang dikembangkan dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu peserta didik dalam membiasakan diri memahami pelajaran melalui pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan adanya masalah yang akan dihadapi peserta didik dapat merespon langsung dan memberikan pandangannya untuk memecahkan masalah, pembelajaran dalam model ini lebih bermanfaat untuk mempraktekkan pengetahuan yang telah didapatkan peserta didik ataupun peserta didik mencari pengetahuan melalui serangkaian pengalaman yang dipecahkan dalam berbagai masalah (Sujana, 2020: 120).

Sesuai dengan teori di atas penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pelajaran *Fiqh* materi *mawaris*, dapat membantu peserta didik untuk mencapai pemahaman melalui penyelesaian masalah. Karena dengan mode ini peserta didik dituntut mampu menyelesaikan permasalahan yang disajikan, sehingga dapat mengasah ketajaman berpikir peserta didik. Dapat dikatakan penggunaan *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran bukan tentang penyelesaian masalahnya, tetapi pengetahuan yang didapatkan melalui proses dalam memecahkan masalah.

Penulis memilih menggunakan model *Problem Based Learning* ialah karena dalam materi warisan siswa dituntut mampu memecahkan persoalan warisan, sehingga dengan menggunakan model ini yang disajikan dalam bentuk persoalan-persoalan, maka siswa akan mampu dan dapat memecahkan masalah dengan mandiri, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Angga Ramadhany dalam jurnalnya (2020: 214) bahwa model PBL lebih cocok digunakan pada materi yang menuntut siswa berpikir kritis. Selain itu proses pembelajaran menggunakan model PBL tidak dapat dilakukan hanya sekali saja, karena siswa membutuhkan waktu untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, sedangkan waktu pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan beban kurikulum. Sehingga, salah satu solusi dalam menerapkan model PBL ialah dengan diadakannya pembelajaran mandiri dengan bantuan *handout*.

Kelebihan model *Problem Based Learning* ialah dengan menggunakan model ini kemampuan siswa dalam menemukan konsep dari materi yang dibahas akan meningkat, serta melalui model ini siswa mampu membangun pemikirannya sendiri sehingga dapat memaknai pembelajaran (Wasonowati, 2014: 68).

Sesuai dengan pendapat di atas maka penggunaan model *Problem Based Learning* cocok untuk pembelajaran *Fiqh* terutama materi warisan dimana nantinya peserta didik dituntut mampu menyelesaikan perhitungan pembagian warisan, sehingga dengan menggunakan model ini akan diberikan masalah-masalah terkait pembagian warisan dengan berbagai bentuk, dan siswa diharapkan mampu menghitungnya dan menemukan jawabannya.

Pelajaran *Fiqh* ialah ialah pelajaran yang mengkaji nilai-nilai agama baik berupa ibadah ataupun muamalah. Kata *Fiqh* secara etimologi berarti “pemahaman yang mendalam”, sedangkan secara terminologi *Fiqh* ialah pelaksanaan serta pemahaman terhadap hukum Islam dengan menggali dalil-dali yang terperinci. Adapun tujuan mempelajari *Fiqh* ialah agar siswa mampu memahami dan menerapkan hukum syariat dengan benar, serta memberikan pedoman dan konsekuensi bagi perbuatan mukallaf.

Secara garis besar ilmu *Fiqh* dibagi menjadi dua jenis yaitu *Fiqh* muamalah dan *Fiqh* ibadah. *Fiqh* ibadah mengatur tentang hubungan antara manusia dengan Allah, sedangkan *Fiqh* muamalah mengatur hubungan antara

manusia dengan sesama manusia, salah satunya mengatur hukum kewarisan atau disebut dengan ilmu *mawaris* (Saleh, 2013: 195).

Ketentuan hukum *mawaris* ialah salah satu bab dari mata pelajaran *Fiqh* yang dipelajari oleh kelas XII, dalam bab ini membahas pengertian dan ketentuan-ketentuan penerima ahli waris menurut syariat Islam. Materi warisan salah satu materi yang menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis sehingga dalam menyampaikan materi penting bagi guru untuk memberikan pemahaman yang cukup kepada peserta didik agar tidak salah dalam menghitung ketentuan warisan.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pada “Pengembangan Bahan Ajar *Fiqh* Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah yang digunakan ialah

1. Bagaimana validitas pengembangan bahan ajar *Handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning* materi ketentuan pembagian warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman?
2. Bagaimana praktikalitas pengembangan bahan ajar *Handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning* materi ketentuan pembagian warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui validitas pengembangan bahan ajar *Handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning* materi ketentuan pembagian warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman

2. Untuk mengetahui praktikalitas pengembangan bahan ajar *Handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning* materi ketentuan pembagian warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk hasil pembuatan ini berupa bahan ajar elektronik dengan spesifikasi yang diharapkan yaitu:

1. Jabaran materi *handout* berbasis *Problem Based Learning* akan berupa link yang dibuat menggunakan aplikasi canva.
2. Cover *handout* akan didesain *full color* dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang akan dipaparkan sehingga menarik perhatian peserta didik
3. Materi *handout* akan difokuskan pada ketentuan pembagian warisan yang mana akan disertai masalah-masalah untuk dipecahkan peserta didik
4. Struktur *handout* elektronik berupa: judul *handout*; kata pengantar; peta konsep; kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran; lembar kegiatan belajar; materi sebelumnya; informasi pendukung; masalah-masalah terkait pembagian warisan; informasi dasar cara menghitung warisan; soal-soal untuk uji pengetahuan; kunci jawaban; serta referensi yang digunakan.
5. Bahasa yang digunakan dalam *handout* elektronik ialah bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa di MAN 1 Padang Pariaman, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar sendiri.

E. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan yang dilakukan penulis ialah sebagai berikut:

1. Guru belum mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran seperti modul.
2. Materi yang disajikan dalam buku paket siswa belum menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga perlu mengembangkan model ini untuk mendukung lancarnya pembelajaran
3. Kurangnya ketertarikan peserta didik untuk membaca penjabaran materi yang panjang

4. Siswa sering berpikir pasif dalam belajar dimana hanya menunggu penjelasan dari guru tanpa mencari jawaban sendiri.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi penulis yang melandasi penelitian ini ialah:

- a. Dengan adanya *handout* elektronik maka pelajaran *Fiqh* akan lebih menarik bagi siswa dan akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, terutama pada materi pembagian warisan.
- b. Pemahaman siswa akan terarah dengan dibantu gambar atau bagan-bagan yang disediakan dalam *handout* elektronik
- c. Siswa lebih antusias untuk memecahkan permasalahan yang disediakan di dalam *handout* elektronik

2. Keterbatasan pengembangan

Handout elektronik berbasis *Problem Based Learning* ini digunakan pada mata pelajaran Fiqih namun penulis memfokuskan pada materi ketentuan pembagian warisan pada kelas XII di semester 2. Dalam pengembangan *handout* elektronik ini penulis lebih memfokuskan pada kelayakan suatu *handout* elektronik melalui uji validitas dan praktikalitas *handout* elektronik.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan suatu produk yang belum ada atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya. Pengembangan ini menghasilkan *handout Fiqh* dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (Ilmiawan, 2018: 102).
2. Bahan ajar ialah rangkuman materi atau segala sesuatu yang dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan serta pengalaman dalam proses belajar mengajar (Ilmiawan, 2018: 102).

3. *Handout* ialah salah satu bahan ajar dengan tampilan yang lebih sederhana yang disusun secara sistematis berupa cover, materi, jabaran, materi, dan evaluasi. Pada *handout* ini akan menyesuaikan KI dan KD serta tujuan pembelajaran pada pelajaran *Fiqh* dengan menggunakan basis *Problem Based Learning* (Pratama, 2020: 18).
4. *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah dalam membimbing siswa menemukan suatu konsep dari materi yang dipelajari. Dengan menggunakan langkah-langkah PBL maka diharapkan siswa mampu mengembangkan konsep berfikir secara kritis (Hotimah, 2020: 6).
5. Pelajaran *Fiqh* adalah salah satu dari mata pelajaran yang terdapat di madrasah, adapun materi yang dipelajari terkait perbuatan mukallaf mengenai hukum Islam baik yang bersifat muamalah ataupun ibadah, dengan tujuan agar peserta didik mampu mengetahui, dan mengamalkan ibadah sehari-hari. Adapun materi yang dipelajari di kelas XII ialah materi pernikahan, perceraian, warisan, dan wasiat. Sedangkan bahan ajar yang penulis kembangkan ialah bahan ajar *Fiqh* dengan materi *mawaris* atau warisan (Masykur, 2019: 35).
6. *Mawaris* ialah suatu konsep ilmu yang membahas proses perpindahan kepemilikan harta dari seseorang kepada seseorang yang akibat dari kematian. Materi ini sangat erat kaitannya dengan hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya, sehingga penting bagi peserta didik untuk memahami dan mempelajarinya (Nawawi, 2016: 3).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar *Fiqh* berbasis *Problem Based Learning* dalam bentuk *handout* elektronik pada materi ketentuan pembagian warisan kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman ialah proses yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk terhadap rangkuman materi pelajaran dalam bentuk tampilan yang lebih sederhana yang berbasiskan masalah sebagai strategi dalam menyampaikan materi warisan di kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar atau bahan pelajaran ialah substansi materi yang akan disampaikan ketika proses belajar mengajar. Bahan termasuk salah satu dari sumber belajar bagi peserta didik, bahan ajar yang disebut sebagai sumber belajar ialah sesuatu yang membawa pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010: 43).

Bahan ajar dapat juga diartikan dengan rangkuman dari seluruh materi yang diajarkan untuk diberikan kepada siswa, baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk file elektronik (Gintings, 2010: 152).

Bahan ajar terdiri dalam dua kategori yaitu bahan ajar pokok dan bahan ajar penunjang. Bahan ajar pokok ialah bahan ajar yang digunakan guru menyangkut studi pelajarannya yang digunakan sebagai sumber utama pembelajaran. Sedangkan bahan ajar penunjang ialah bahan ajar yang digunakan untuk dapat membuka wawasan sebagai penunjang dalam penyampaian materi (Djamarah, 2010: 43).

2. Bentuk Bahan Ajar

Menurut Prastowo bahan ajar dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Menurut Bentuk

Dari segi bentuknya bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar dengar (audio), ialah segala sistem yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan sinyal radio secara langsung sehingga dapat didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya: piringan hitam, radio, kaset, dan *compact* diskaudio.

- 2) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), ialah semua bahan ajar yang menggunakan sinyal audio dan dikombinasikan dengan gambar yang bergerak secara sekuensial. Contohnya: film, video, *compact disk*.
- 3) Bahan ajar cetak (*printed*), ialah bahan ajar yang dituangkan dalam bentuk kertas dan digunakan untuk keperluan pembelajaran serta menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Contohnya: *handout*, modul, brosur, foto, buku, lembar kerja siswa, dan foto.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), ialah bahan ajar yang mengkombinasikan dua media atau lebih media (gambar, audio, grafik, teks, animasi, video) yang dalam penggunaannya dikendalikan oleh suatu perintah atau perilaku alami dari presentasi. Contohnya: *compact disk* interaktif.

b. Menurut Cara Kerja

Dari segi cara kerjanya bahan ajar dapat dibagi menjadi lima macam, sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar yang diproyeksikan, ialah bahan ajar yang membutuhkan proyektor untuk menampilkan materi sehingga dapat dipelajari. Contohnya: proyeksi komputer, *filmstrip*, *slide*, dan *overhead transparencies* (OHP).
- 2) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, ialah bahan ajar yang tidak memerlukan proyektor untuk menampilkan materi yang ada di dalamnya, sehingga siswa bisa langsung mempergunakannya. Contohnya: diagram, foto, display, dll.
- 3) Bahan ajar audio, ialah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam, sehingga untuk menggunakannya diperlukan alat pemain (*player*) media perekam. Contohnya: CD, VCD, multimedia *player*, dan kaset.
- 4) Bahan ajar video, ialah bahan ajar yang memerlukan alat pemutar untuk menampilkan isi di dalamnya, karena bahan ajar ini hampir sama dengan bahan ajar audio yang memerlukan alat perekam.

Perbedaannya pada bahan ajar video disertai dengan gambar dan suara. Contohnya: film, video, dll.

- 5) Bahan (media) komputer, ialah segala bahan ajar noncetak yang memerlukan komputer untuk menampilkan sesuatu untuk belajar. Contohnya: *hypermedia*, *computer based multimedia*, dan *computer mediated instrution*.

c. Menurut Sifat

Dari segi sifatnya bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar berbasis cetak, ialah bahan ajar dalam bentuk lembaran kertas yang dapat langsung dipergunakan. Contohnya: buku, panduan belajar siswa, buku kerja siswa, majalah, peta, pamphlet, foto, koran, dll.
- 2) Bahan ajar berbasis teknologi, ialah bahan ajar yang memerlukan teknologi untuk mempergunakannya. Contohnya: siaran radio, slide, audioassete, video interaktif, siaran televisi, film, *filmstrips*, dll.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk keperluan interaksi pembelajaran jarak jauh. Contohnya: *handphone*, telepon, *video conferencing*, dll
- 4) Bahan ajar yang dipergunakan untuk proyek atau praktik pembelajaran. Contohnya: lembar observasi, lembar wawancara, kit *sains*, dll.

d. Menurut Isi Materi

Menurut Prastowo bahan ajar ialah pengetahuan, keterampilan serta sikap yang harus dipelajari untuk memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam kurikulum. Maka dengan kata lain, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis materi yaitu:

- 1) Aspek kognitif, ialah aspek pengetahuan dan pemahaman yang menjadi tolak ukur dalam perkembangan siswa.

- 2) Aspek afektif, ialah aspek sikap terhadap sesuatu yang menjadi tolak ukur dalam perkembangan siswa.
- 3) Aspek psikomotor, ialah aspek keterampilan motorik yang dijadikan tolak ukur dalam perkembangan siswa (Magdalena, 2020: 315-317).

3. Perbedaan Bahan Ajar dengan Buku Teks

Secara umum bahan ajar berbeda dengan buku teks, baik dalam lingkup tujuan penggunaan, isi, dll. Berikut perbedaan bahan ajar dan buku teks

Tabel 2.1
Perbandingan Bahan Ajar dan Buku Teks

Aspek	Bahan Ajar	Buku Teks
Tujuan pembelajaran yang dimuat	Sesuai dengan standar capaian kompetensi	Bersifat umum yang disesuaikan dengan asumsi penulis
Isi	Berisi rangkuman dari buku teks atau disesuaikan dengan prosedur kegiatan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran	Merujuk kepada kurikulum, juga dapat merujuk ke sistematika ilmiah topik bahasan
Tingkat kedalaman	Disesuaikan dengan kondisi kelas	Disesuaikan dengan tuntutan perkembangan
Bentuk	Ringkasan materi, prosedur, cuplikan	Himpunan berbagai materi secara lengkap
Macam	<i>handout</i> , modul, lembar praktek, atau CD	Buku, majalah dan diktat
Pembuat	Guru yang menyajikan materi pembelajaran atau sebuah tim yang ditunjuk oleh lembaga pendidikan	Penulis yang bekerjasama dengan penerbit
Lingkup penggunaan	Lembaga pendidikan tertentu	Masyarakat luas

4. Manfaat Bahan Ajar

Menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Jika diberikan sebelum dimulainya pembelajaran kepada siswa maka siswa akan memiliki kemampuan awal dan dapat berpartisipasi pada saat pembelajaran
- b. Pembelajaran yang terlaksana lebih efektif dan efisien karena waktu pembelajaran digunakan secara maksimal untuk kegiatan belajar mengajar
- c. Dengan memahami konsep awal materi siswa dapat belajar mandiri dan kecepataannya sendiri (Gintings, 2010: 153).

5. Kriteria Bahan Ajar yang Baik

Bahan ajar yang baik dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Berikut kriteria bahan ajar yang baik:

- a. Bahan ajar hendaknya disesuaikan dengan materi pembahasan
- b. Bahan ajar hendaknya memuat intisari yang membantu siswa dalam memahami materi
- c. Bahan ajar hendaknya disampaikan dengan bahasa yang sederhana, dan singkat sehingga dapat membantu siswa memahami materi
- d. Jika diperlukan bahan ajar hendaklah dilengkapi dengan ilustrasi yang relevan dengan materi bahasan
- e. Bahan ajar sebaiknya disebarkan sebelum pembelajaran dimulai agar siswa memiliki landasan awal sebelum pembelajaran dimulai
- f. Bahan ajar hendaknya memuat hal-hal yang dapat mendorong siswa berpikir kritis dan mendorong rasa ingin tahu siswa (Gintings, 2010: 154).

Menurut Ina Magdalena (2020: 321) kriteria bahan ajar yang baik dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bahan ajar harus sesuai dengan standar kompetensi yang digunakan dan kompetensi dasar pada materi pelajaran

- b. Bahan ajar hendaklah memiliki aspek pengetahuan yang terdiri dari konsep, fakta, prosedur, dan prinsip
- c. Bahan ajar hendaklah memiliki materi pada aspek keterampilan
- d. Bahan ajar harus memiliki prinsip kecukupan dan konsistensi
- e. Bahan ajar harus dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik untuk belajar dengan giat
- f. Bahan ajar hendaklah berkaitan dengan materi sebelumnya dan berkesinambungan
- g. Bahan ajar yang disusun hendaklah sistematis dari materi yang sederhana ke materi yang kompleks
- h. Bahan ajar hendaklah praktis digunakan

6. Strategi Menyusun Bahan Ajar

Dalam menyusun bahan ajar dapat menggunakan dua strategi, diantaranya:

- a. Menyusun bahan ajar berdasarkan kurikulum

Kurikulum menjadi dasar dalam menjalankan proses mengajar, maka dalam menyusun bahan ajar aspek yang dijadikan rujukan pada kurikulum ialah standar kompetensi lulusan (tujuan pembelajaran), standar isi, standar sarana, dan buku pegangan utama.

- b. Menyusun bahan ajar berdasarkan peta pemikiran

Dalam penyusunan bahan ajar yang didasarkan pada peta pemikiran atau mind map, dilakukan dengan menggunakan istilah 5W+1H yaitu: apa (*what*), siapa (*who*), mengapa (*why*), kapan (*when*), dimana (*where*), dan bagaimana (*how*) (Gintings, 2010: 154-155).

7. Kelebihan dan Kekurangan Bahan Ajar

Menurut M Atwi Suparman dalam penggunaan bahan ajar terdapat beberapa kelebihannya, antara lain:

- a. Pembelajaran lebih efisien karena peserta didik mendapat gambaran keseluruhan pembelajaran

- b. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan maju menurut pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing
- c. Bahan ajar yang digunakan dapat *direview* dan direvisi untuk menyesuaikan dengan peserta didik dan menutupi kelemahan-kelemahan yang muncul agar meningkatkan efektifitas dalam belajar
- d. Peserta didik dapat mengetahui perkembangannya dalam pembelajaran melalui umpan balik yang diintegrasikan di dalam bahan ajar

Selain keuntungan dari bahan ajar di atas, penggunaan bahan ajar juga memiliki kelemahan, sebagai berikut:

- a. Biaya dalam mengembangkan bahan ajar cukup tinggi
- b. Waktu dalam mengembangkan suatu bahan ajar relatif lama karena menyesuaikan dengan kurikulum dan analisis terhadap materi yang akan dikembangkan
- c. Membutuhkan tim dalam mendesain bahan ajar yang mampu bekerja intensif dalam masa pengembangan
- d. Untuk memperoleh hasil yang maksimal peserta didik dituntut memiliki disiplin belajar yang tinggi
- e. Fasilitator dalam menggunakan bahan ajar dituntut sabar dan tekun dalam memantau proses belajar serta memberikan layanan konsultasi setiap kali dibutuhkan dalam pembelajaran (Magdalena, 2020: 323).

B. Handout Elektronik

1. Pengertian Handout Elektronik

Menurut Echols dan Shadily mengartikan bahwa, *handout* adalah sesuatu yang diberikan secara gratis. Sementara itu, menurut Mohammad memaknai *handout* sebagai selebar (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Dengan kata lain, apabila pendidik membuat ringkasan suatu topik, makalah suatu topik, lembar kerja siswa, petunjuk praktikum, tugas atau tes dan diberikan kepada peserta didik secara terpisah-pisah (tidak

menjadi suatu kumpulan lembar kerja siswa), maka pengemasan materi pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori *handout*. Dalam pandangan lainnya, *handout* bahkan diartikan sebagai segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran (Erlinda, 2016: 226).

Handout ialah salah satu bahan ajar yang digunakan guru, *handout* biasanya berbentuk lebih ringkas dari buku paket, literatur dalam *handout* bersumber dari berbagai sumber yang relevan yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dipelajari siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *handout* merupakan kesimpulan dari pelajaran yang bersumber dari berbagai referensi sehingga dapat membantu siswa memahami kompetensi dasar yang dipelajari (Ningtyas, 2014: 43).

Menurut Depdiknas *handout* ialah suatu bahan ajar dalam bentuk tulisan yang berlandaskan berbagai literatur yang digunakan guru untuk membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran dan memperluas wawasan. Selain itu, Prastowo juga menjelaskan *handout* adalah salah satu jenis dari bahan ajar yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dengan sajian yang lebih ringkas.

Menurut Kelik Purwanto dan Aulia Rahmawati dalam sebuah jurnal (2017: 139) *handout* ialah salah satu bahan ajar dalam bentuk ringkasan yang dapat berguna dalam pembelajaran, dan membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih terarah dan terfokus karena materi yang dituangkan di dalam *handout* ialah kisi-kisi ajar yang akan diterangkan oleh guru. *Handout* juga termasuk media cetak karena berbentuk teks dan tulisan di dalam lembaran yang berisi penjelasan singkat.

Menurut Danang *E-Handout* adalah versi elektronik dari *handout*. Jika *handout* pada umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang dapat berisikan teks atau gambar, *handout* elektronik berisikan informasi digital. Terdapat berbagai format *handout* elektronik yang populer antara lain ialah teks polos, pdf, jpeg, doc, lit, html dan epub (Pitoy, 2020: 36).

Jadi, dapat dikatakan bahwa *handout* elektronik ialah *handout* dengan versi elektronik yang ditampilkan melalui gawai ataupun komputer yang didukung oleh perangkat *software*. (Nurjanah, 2021: 102).

2. Karakteristik *Handout* Elektronik

Dalam penyusunannya terdapat tiga karakteristik dari *handout* yang perlu diperhatikan (Sawitri, 2019: 10), yaitu:

- a. Karakteristik *handout* yang harus dimiliki ialah padat informasi dan dapat membantu siswa memberikan informasi secara utuh
- b. Sebagai bahan ajar pendukung *handout* harus menampilkan informasi secara rinci, sedangkan isi materinya diberikan kepada guru untuk mengadakan pembelajarannya.
- c. *Handout* diberikan kepada siswa sebelum dimulainya pembelajaran sebagai konsep awal siswa untuk memulai pembelajaran dan sebagai catatan tambahan bagi siswa.

3. Fungsi dan Tujuan *Handout* Elektronik

Menurut Steffen dan Peter Ballstaedt *handout* memiliki beberapa fungsi diantaranya (Erlinda, 2016: 226) :

- a. Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat
- b. Sebagai pendamping penjelasan pendidik
- c. Sebagai bahan rujukan peserta didik
- d. Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar
- e. Pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan
- f. Memberi umpan balik
- g. Menilai hasil belajar.

Menurut Prastowo dengan menggunakan *handout* dapat membantu peserta sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran, selain itu dengan adanya *handout* peserta didik tidak lagi sibuk mencatat ketika guru menjelaskan pelajaran, karena dengan akan menghabiskan waktu, terakhir dengan *handout* dapat memberikan umpan baik untuk siswa ketika pelajaran dengan tersedianya evaluasi yang telah sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Selain itu pembuatan *handout* dapat membantu siswa memperoleh informasi tambahan, sehingga pelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan *handout* dapat dijadikan pegangan bagi siswa karena berisikan ringkasan pada materi pelajaran. Pemakaian *handout* juga dapat dijadikan rujukan tambahan oleh guru dalam pelajaran (Erlinda, 2016: 226).

Menurut Aziz penggunaan *handout* sebagai bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pada buku teks apalagi jika *handout* yang disusun oleh guru dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah. Dengan hal ini *handout* yang disusun dapat melengkapi kelemahan yang terdapat pada buku teks siswa (Rahmayani, 2015: 48).

Sejalan dengan pendapat Prastowo apabila bahan ajar tersedia secara bervariasi, inovatif, dan menarik, maka ada tiga kegunaan bahan ajar bagi peserta didik yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik, dan peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Pratama, 2020: 18).

4. Langkah-langkah Penyusunan *Handout* Elektronik

Dalam penyusunan *handout* harus melengkapi langkah-langkahnya, adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam penyusunan *handout* ialah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis terhadap kurikulum yang digunakan, sehingga dapat mengetahui materi yang dipelajari serta capaian pembelajaran
- b. Menentukan judul yang akan digunakan pada *handout*, pastikan sesuai dengan Kompetensi Dasar pelajaran
- c. Mengumpulkan berbagai bahan referensi yang akan digunakan untuk pembuatan *handout*.
- d. Dalam pembuatan *handout* harus menggunakan kalimat yang sederhana, karena inilah salah satu kelebihan *handout* dengan penggunaan bahasa yang ringkas dan sederhana

- e. Setelah menyelesaikan pembuatan, maka lakukan tinjauan ulang terhadap jabaran materi yang dibahas dengan cara membaca ulang
- f. Ketika ditemukan kekurangan, maka lakukan revisi atau perbaikan terhadap kekurangan tersebut
- g. Dalam pembuatan *handout* gunakanlah berbagai sumber yang memuat materi yang akan dibahas, karena untuk pembuatan *handout* perlu memperkaya bahan referensi (Purwanto, 2017: 140).

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan *handout* ialah sebagai berikut (Purwanto, 2017: 150):

- a. Berisi materi-materi pokok saja, bukan uraian detail materi.
- b. Dibuat untuk tiap bab/materi pokok bahasan.
- c. Bukan dibuat untuk sekali pertemuan, karena *handout* bukan rencana pembelajaran.
- d. Dapat disajikan dalam bentuk power point.
- e. Meski ringkas *handout* dapat memberikan informasi penting tentang bahan ajar tersebut.

5. Struktur Penyusunan *Handout*

Dalam penyusunan *handout* tidak lepas dari rangkaian struktur dalam *handout*, berikut struktur penyusunan *handout*:

- a. Identitas *handout*, meliputi judul, jurusan/program, mata pelajaran, pertemuan ke-, jumlah halaman.
- b. Standar kompetensi, hal ini meliputi standar yang akan dicapai dalam pelajaran, dan pandangan umum terkait hal-hal yang harus dikuasai siswa.
- c. Kompetensi dasar, hal ini meliputi hal-hal yang hendaknya dicapai setelah pertemuan dalam pembelajaran, berfungsi untuk memberikan fokus dalam pembelajaran.
- d. Materi pokok/materi pendukung dalam penyampaian pembelajaran, keterampilan guru dalam menyajikan materi juga mempengaruhi kualitas *handout*. Berfungsi agar peserta didik dapat mengetahui sistematika dalam menguasai pelajaran.

- e. Soal-soal, ialah permasalahan yang diberikan setelah menyelesaikan sebuah materi sebagai umpan balik untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- f. Sumber bacaan, ialah referensi-referensi yang dijadikan sumber dalam menyampaikan materi pelajaran, karena *handout* menggunakan berbagai literatur. Hal ini juga berfungsi untuk memudahkan memahami materi lebih lanjut (Sawitri, 2019: 10).

6. Kelebihan dan Kekurangan *Handout* Elektronik

Menurut Steffen-Peter Ballstaedt, penggunaan *handout* sebagai bahan ajar memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a. Sebagai pendamping penjelasan pelajaran dari guru, dengan menggunakan *handout* dapat membantu siswa sebagai rujukan dikelas ketika mendengarkan penjelasan dari guru.
- b. Dengan menggunakan *handout* membantu siswa ketika menulis catatan
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan tampilan *handout* yang lebih menarik dan ringkas
- d. Membantu peserta didik dalam menentukan pokok-pokok pekajaran
- e. Membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar, karena didalam *handout* memuat evaluasi yang telah disesuaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar,

Selain memiliki kelebihan *handout* juga memiliki beberapa kekurangan. Berikut kelemahan *handout* menurut Irsan, yaitu;

- 1) Karena *handout* memuat pelajaran secara ringkas, sehingga ketika siswa tidak memahami suatu konsep maka tidak akan ada penjabaran materi lebih lanjut terhadap konsep tersebut
- 2) Didalam *handout* tidak semua konsep pembelajaran memiliki contoh dalam menerapkannya (Ulya, 2016: 116).

C. *Problem Based Learning*

1. **Pengertian PBL**

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana pengadaan masalah menjadi titik penting dalam pembelajaran, model ini telah lama dikembangkan oleh para ahli dengan menggunakan permasalahan sebagai objek pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi hakikat pembelajaran secara mandiri (Sujana, 2020: 121).

Menurut Wena, Arends, dan Moffit model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah suatu model dimana menggunakan pendekatan masalah yang autentik sesuai dengan yang ada di dunia nyata, dengan ini siswa dapat mengidentifikasi konsep pengetahuannya sendiri, serta mampu mengembangkannya. PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, meningkatkan aktivitas pembelajaran, mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata (Ramadhany, 2020: 214).

Pembelajaran pada model ini dimulai dengan proses merumuskan masalah, dengan adanya masalah ini kemudian peserta didik akan melakukan diskusi untuk menyatukan berbagai pendapat dalam menghadapi masalah, kemudian peserta didik mulai mengumpulkan data dari berbagai sumber dan bersama-sama memecahkan masalahnya (Fauzia, 2018: 42).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* ialah model dengan menyajikan masalah sebagai pokok utama dalam pembelajaran, diharapkan dengan adanya masalah siswa mampu menemukan kerangka berpikirnya sendiri, dan mampu mengembangkan pengetahuan seluas-luasnya.

2. **Tujuan PBL**

PBL merupakan metode yang dikembangkan oleh para ahli untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang mengharuskan siswa untuk

berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pelaksanaannya dimana pembelajaran difokuskan pada siswa agar dapat menumbuhkan keaktifan, meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir, menumbuhkan kolaboratif, serta dapat membangun kemandirian (Sofyan, 2016: 263).

Menurut Jacobsen, Enggen, dan Kauchak pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki tiga tujuan yaitu:

- a. Dengan menggunakan model ini dapat mempertajam kemampuan siswa dalam menganalisis pembelajaran secara sistematis sesuai dengan masalah yang dihadapkan.
- b. Dengan menggunakan model ini dapat memperluas pembelajaran, siswa dapat menganalisis berbagai hal yang bahkan tidak dimuat dalam pelajaran.
- c. Dengan menggunakan model ini, siswa akan dihadapkan dengan permasalahan dalam kehidupan nyata, sehingga siswa mampu benar-benar menguasainya (Sariningsih, 2017: 166).

3. Karakteristik PBL

Menurut Sani pada pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diberikan suatu permasalahan, kemudian dengan permasalahan tersebut siswa mampu mengajukan beberapa pernyataan sesuai dengan data, kemudian masalah diselesaikan dengan jalan berdialog dalam diskusi atau menyelesaikan secara pribadi. Sedangkan guru harus mampu membimbing siswa ketika menyelesaikan permasalahan agar pelajaran tidak menyimpang jauh dari tujuan pembelajaran (Winoto, 2020: 230).

Pada pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning* maka siswa akan diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, dengan adanya masalah ini akan membantu siswa untuk berpikir kritis karena dalam proses pemecahan masalahnya siswa akan menggali data dari berbagai referensi. Sehingga pada permasalahan yang dituju siswa akan memiliki banyak informasi, dan dari informasi tersebut siswa dapat menyelesaikan konfliknya serta memahami konsep ilmu yang ada didalam masalah tersebut.

Dengan menggunakan *Problem Based Learning* akan membangun daya nalar siswa sehingga siswa mampu bersaing. Model PBL terlaksana dengan menggunakan inteligensi dari pribadi siswa, ataupun kelompok. Selain itu model PBL ini juga harus disesuaikan dengan bahan ajar. Pembelajaran dengan memecahkan masalah akan melibatkan fungsi kognitif dengan berbagai aktivitas berpikir, selain itu juga melibatkan fungsi sosial dalam diskusi pemecahan masalah (Aji, 2017: 39).

Menurut Nur (Shofiyah, 2018: 26) ciri-ciri dari model *Problem Based Learning* ialah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran memfokuskan pada interdisiplin, dengan menggunakan model ini meskipun permasalahan yang dibahas pada suatu pelajaran namun dalam pemecahannya membutuhkan keterlibatan dengan ilmu dibidang lain.
- b. Dengan menggunakan model PBL akan melakukan penyelidikan secara menyeluruh dan otentik. Dengan model ini diharapkan siswa benar-benar menyelidiki permasalahan agar dapat mengetahui akar permasalahan dan mencari solusi dari permasalahannya.
- c. Dapat menghasilkan suatu solusi atau sebuah produk sebagai jawaban dari permasalahan yang diselidiki.
- d. Dalam menyelesaikan permasalahan, siswa dapat berkerjasama sebagai antar anggota sehingga akan menimbulkan kolaborasi siswa yang nantinya akan memacu semangat belajar siswa.

Namun, skenario pembelajaran berbasis masalah atau PBL tidak mudah bagi guru untuk menyusunnya. Aris Shoimin dan Suyadi mengatakan bahwa terdapat hal yang membuat model pembelajaran PBL sulit untuk diterapkan, diantaranya PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi serta ditemukannya beberapa permasalahan yaitu tidak mudahnya memacu siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dan perlunya waktu yang lebih lama untuk menerapkan PBL. Model pembelajaran PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut

kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan permasalahan kontekstual (Ramadhany, 2020: 214).

4. Langkah-langkah Pelaksanaan PBL

Menurut John Dewey mengemukakan ada enam langkah dalam melaksanakan program PBL, yaitu:

- a. Merumuskan permasalahan, dengan mengumpulkan permasalahan serta menentukan permasalahan yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis permasalahan, langkah ini siswa meninjau kembali masalah dalam berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan kemungkinan, dengan langkah ini mulai memberikan kemungkinan pemecahan masalah.
- d. Mengumpulkan teori yang mendukung pemecahan masalah, pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai referensi.
- e. Menguji hipotesis, pada bagian ini siswa mulai menyimpulkan permasalahan sesuai dengan data yang diperoleh.
- f. Setelah melakukan hipotesa terhadap masalah, maka siswa mulai merumuskan solusi dari masalah yang diteliti.

Selain dari enam hal diatas, David Johnson dan Johnson merumuskan lima langkah dalam melaksanakan model *Problem Based Learning*, yaitu: mulai dari mendefinisikan masalah, kemudian mendiagnosisnya dan merumuskan strategi untuk pemecahan masalah, kemudian mulai menerapkan strategi dan terakhir melakukan evaluasi terhadap strategi yang digunakan untuk pemecahan masalah.

Para ahli juga memberikan pendapat mengenai pelaksanaan model ini yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu: setelah diberikan masalah maka siswa mulai menyadari dan memahami permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perumusan dari masalah yang muncul serta merumuskan hipotesisnya, dari hipotesis tersebut kemudian siswa lanjut mengumpulkan data untuk mendukung hipotesis, kemudian menguji hipotesis dan terakhir menentukan pilihan untuk penyelesaian masalah (Sanjaya, 2009: 215).

5. Kelebihan dan Kekurangan PBL

Dalam menjalankan suatu model tentu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangannya, berikut kelebihan yang didapatkan dalam menggunakan model PBL:

- a. Meningkatkan kemampuan berfikir serta mengembangkannya menjadi lebih teliti.
- b. Dapat membuat suasana belajar menjadi aktif, dan siswa akan terlibat langsung dengan permasalahannya
- c. Dengan melakukan diskusi dalam memecahkan masalah maka siswa akan terbiasa berkomunikasi dengan temannya.
- d. Meningkatkan keterampilan kerjasama dalam sebuah tim
- e. Mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah
- f. Dengan memecahkan masalah akan mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab sebagai individu, serta karakter mandiri.
- g. Akan meningkatkan motivasi karena saling berlomba untuk memecahkan masalah.
- h. Meningkatkan kemampuan berpikir dengan lebih kreatif serta kemampuan bertanya.

Selain dari kelebihan diatas, PBL juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Dengan menggunakan model PBL, guru harus benar-benar mampu manajemen kelas agar menciptakan kelas yang kondusif, jika tidak maka model ini tidak akan mencapai hasil
- b. Pelaksanaan model ini memerlukan prosedur yang cukup rumit untuk hasil belajar yang memuaskan
- c. PBL jarang diterapkan untuk anak Sekolah Dasar serta pada ilmu-ilmu sosial dan humaniora, karena sangat sedikit memerlukan penelitian.
- d. Untuk mendukung hipotesis dari siswa akan membutuhkan berbagai literatur, sehingga tidak semua sekolah dapat menerapkan metode ini karena kurangnya kumpulan informasi (Sujana, 2020: 140-142).

D. Mawaris

1. Pengertian *mawaris*

Mawaris adalah bentuk jamak dari kata *miraats*. Sedangkan ilmu *miraats* dapat didefinisikan dengan kaidah *Fiqh* tentang perhitungan untuk mengetahui bagian setiap ahli waris terhadap peninggalan mayit.

Defenisi lain dari ilmu *miraats* ialah mengenai pokok bahasan *Fiqh* dan hisab terkait hak-hak ahli waris terhadap segala hal yang ditinggalkan oleh mayit.

Ilmu *miraats* dapat disebut juga dengan ilmu *faraidh*, yang berarti ilmu yang membahas tentang masalah pembagian warisan. Kata *faraidh* sendiri berasal dari kata *faridhu* yang berarti “ketentuan”, serta *faridhah* yang diartikan sebagai “yang ditetapkan” (Az-Zuhaili, 2011: 340).

Al-fardh secara istilah artinya bagian-bagian yang telah ditentukan oleh syariat terhadap ahli waris, sedangkan ilmu yang membahas tentang warisan ini disebut dengan ilmu *miraats* dan ilmu *faraidh* (Sabiq, 2012: 602).

2. Dasar hukum *mawaris*

Pada masa jahiliyah, dulunya bangsa arab menentukan bahwa yang berhak menerima warisan hanya kaum laki-laki, dan ketentuan ini berlaku bagi laki-laki yang sudah besar. Kemudian ketentuan ini dihapuskan dengan diturunkannya firman Allah Q.S an-Nisa: 11.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ آبَاؤُهُ فَلِأُمَّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمَّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ

ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ۚ فَرِيضَةٌ
 مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

11. Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan[272]; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua[273], Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Sedangkan dasar hukum yang menjadi dasar bagi kaum muslimin untuk mempelajari ilmu *mawaris* ialah sesuai dengan Sabda Nabi (az-Zuhaili, 2011: 344) yang berbunyi:

تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا فَإِنَّهَا نِصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَى وَهُوَ
 أَوَّلُ شَيْءٍ يُنَزَعُ مِنْ أُمَّتِي

“belajarlah faraidh dan ajarkanlah. Sesungguhnya ia adalah setengah dari ilmu. Ilmu akan dilupakan. Ia adalah hal pertama yang dicabut dari umatku” (H.R Ibnu Majah, ad-Daruquthni dan al-Hakim).

3. Sebab-sebab Warisan

Adapun sebab-sebab seseorang dapat menerima warisan dari orang lain ialah sebagai berikut (Sabiq, 2012: 606):

- a. Nasab hakiki, ialah orang yang memiliki hubungan kekerabatan karena adanya pertalian darah, maka ia berhak mendapatkan warisan sesuai dengan firman Allah Q.S al-Anfal: 75

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِن بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ
 فَأُولَئِكَ مِنكُمْ وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي
 كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٥﴾

75. dan orang-orang yang beriman sesudah itu kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu Maka orang-orang itu Termasuk golonganmu (juga). orang-orang yang mempunyai hubungan Kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat)[626] di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

- b. Nasab hukmi, ialah orang yang memiliki hubungan kekerabatan dengan mayit karena adanya perwalian atau karena memerdekakan budak.
- c. Adanya hubungan suami dan istri secara sah menurut syariat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S an-Nisa’: 12 “...Dan bagimu separuh dari harta yang ditinggalkan istri-istrimu...”

4. Penyebab terhalangnya warisan

Penghalang seseorang untuk menerima warisan dalam istilah *Fiqh* disebut dengan “*mawaani’ al-irts*” yaitu terdiri dari kata “*mawaani’*” dan “*al-irts*”. *Mawaani* adalah bentuk jamak dari kata *al-maani’* yang artinya penghalang atau secara istilah berarti sesuatu yang dengan adanya akan menyebabkan seseorang terhambat atau terhalang dari menerima warisan. Sedangkan kata *al-irts* secara bahasa berarti orang yang masih hidup diantara yang lain mati, dimana nantinya ia akan menerima apa yang ditinggalkan oleh orang yang mati. Sedangkan menurut *fiqh al-irts* dapat diartikan sebagai harta benda atau hak-hak yang ditinggalkan oleh orang mati yang kemudian menjadi hak ahli waris sebagai orang yang masih hidup.

Mengenai halangan dari warisan ini, para *fuqaha* menyepakati bahwa ada 3 penghalang yang dapat menyebabkan seseorang terhalang dari menerima warisan, yaitu:

a. Budak

Dalam bahasa arab sering disebut dengan *ar-Riq* yang berarti pengabdian. Sedangkan, secara istilah berarti orang yang dianggap tidak mampu secara hukum terhadap dirinya, sehingga budak tidak dapat mewarisi dan tidak bisa diwarisi. Karena dengan status budak menghilangkan hak kepemilikan. Dengan status budak, maka ia menjadi harta bagi tuannya, dan segala hal yang terkait dengannya adalah milik tuannya. Karena status dimiliki itu dipertimbangkan bahwa ia memiliki ketidakmampuan dan kelemahan.

b. Membunuh

Terkait pembunuhan, para *fuqaha* telah sepakat bahwa orang yang membunuh tidak dapat mewarisi dari orang yang dibunuhnya. Karena ia telah melakukan perbuatan terlarang dengan membunuh, sehingga mempercepat pewarisannya.

Membunuh menjadi penghalang seseorang untuk menerima warisan sesuai dengan sabda Nabi Riwayat Malik dalam al-Muwaththa'

“orang yang membunuh tidak mempunyai hak warisan”.

c. Perbedaan agama

Perbedaan agama antara orang yang menerima warisan dengan orang yang mewariskan menjadi penyebab seseorang terhalang dari menerima warisan, hal ini telah disepakati oleh 4 madzhab. Orang yang muslim (beragama Islam) tidak dapat mewarisi orang kafir, begitu juga sebaliknya. Sesuai dengan sabda Nabi (az-Zuhaili, 2011: 354-358).

“orang Muslim tidak mewarisi orang kafir, orang kafir tidak mewarisi orang Muslim”(H.R Jamaah selain an-Nasa'i dari Usamah bin Zaid).

5. Macam-macam ahli waris

Warisan yang diterima oleh ahli waris dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu bagian dengan *al-fardh* dan bagian dengan *ashabah*. *al-fardh* ialah orang yang bagian warisannya telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan *ashabah* ialah orang yang bagian warisannya diperoleh sisa dari warisan yang dibagikan, karena belum diatur ketentuannya dalam al-Qur'an.

Adapun ahli waris dapat menerima bagian warisan dalam empat keadaan yaitu (az-Zuhaili, 2011: 371):

- a. Orang yang mewarisi dengan *al-fardh*, adapun mereka adalah ibu, nenek, suami, istri, saudara laki-laki seibu, saudara perempuan seibu.
- b. Orang yang mewarisi dengan *ashabah*, adapun mereka adalah anak laki-laki, saudara laki-laki sekandung, anak laki-laki dari anak laki-laki, saudara laki-laki seibu, anak laki-laki dari paman dari pihak ayah, paman, tuan baik laki-laki ataupun perempuan yang memerdekakan budak.
- c. Orang yang mewarisi kadang sebagai *al-fardh* kadang sebagai *ashabah*. Mereka ialah anak perempuan, anak perempuan sekandung, anak perempuan dari anak laki-laki, dan saudara perempuan yang seayah, mereka dapat menjadi *ashabah* apabila bersama dengan laki-laki dari kelompoknya seperti anak perempuan dan anak laki-laki, maka anak perempuan juga ikut menjadi *ashabah* dengan laki-laki mendapatkan dua bagian kali lebih banyak dari pada perempuan. Namun jika mereka tidak bersama dengan laki-laki maka mereka mendapatkan warisan sesuai ketentuan *al-fardh*.
- d. Orang yang mewarisi kadang sebagai *al-fardh* kadang sebagai *ashabah*, dan kadang-kadang mewarisi dari keduanya. Yaitu kakek dan ayah, yang apabila mereka telah mewarisi bagian, tetapi harta masih tersisa, maka mereka kembali mengambil bagian bersama dengan *ashabah*.

6. Bagian-bagian warisan

Ketentuan bilangan dari harta warisan yang telah ditetapkan oleh syariat disebut dengan *furudhul muqaddarah*, yaitu: $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, dan $\frac{1}{8}$.

Sedangkan mereka yang menerima warisan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan disebut dengan *ashabul furudh*. Dan mereka adalah: suami, istri, bapak, ibu, kakek dan keatasnya, nenek dan keatasnya, saudara perempuan kandung, saudara perempuan seibu, saudara perempuan seayah, saudara laki-laki seibu, dan cucu perempuan dari anak laki-laki (Sabiq, 2012: 611).

7. Ketentuan pembagian warisan

Sesuai dengan bagian-bagian yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, maka mereka yang menerima bagian tersebut adalah (Az-Zuhaili: 2011: 378-382):

Tabel 2.2
Ketentuan Perhitungan Warisan

No	Bagian yang diterima	Penerima
1	Setengah ($\frac{1}{2}$)	Suami, apabila tidak ada keturunan (anak)
		1 orang anak perempuan
		1 orang anak perempuan dari anak laki-laki
		1 orang saudara perempuan sekandung
		1 orang saudara perempuan seayah
2	Seperempat ($\frac{1}{4}$)	Suami, apabila memiliki keturunan
		Istri, apabila tidak ada keturunan
3	Seperdelapan ($\frac{1}{8}$)	Istri, apabila memiliki keturunan
4	Dua pertiga ($\frac{2}{3}$)	2 orang anak perempuan atau lebih
		2 orang anak perempuan dari anak laki-laki (cucu)
		2 orang saudara perempuan sekandung
		2 orang saudara perempuan seayah
5	Sepertiga ($\frac{1}{3}$)	Ibu, apabila tidak ada ahli wari anak dan saudara laki-laki
		Saudara laki-laki dan perempuan

No	Bagian yang diterima	Penerima
		seibu. Apabila tidak ada ayah atau ahli waris anak
6	Seperenam (1/6)	Ayah, apabila memiliki ahli waris anak
		Kakek, apabila memiliki ahli waris anak tetapi tidak ada ayah
		Ibu, apabila memiliki ahli waris anak atau saudara
		Nenek, apabila tidak ada ibu
		1 atau lebih anak perempuan dari anak laki-laki apabila tidak memiliki <i>ashabah</i>
		1 atau lebih saudara perempuan seayah, apabila memiliki saudara perempuan sekandung
		Saudara seibu, apabila tidak memiliki ahli waris anak dan ahli waris ayah

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ronaldo Kresmito Pitoy, Herdy Liow, Jenly Manongko, dan Robert Munaiseche, dengan judul “Pengembangan *E-Handout* Mesin Bubut Kelas XI di SMK Negeri 2 Bitung” dalam jurnal *Gearbox Pendidikan Teknik Mesin*. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan model ADDIE dimana proses pengembangan produk *E-Handout* telah sesuai dengan silabus yang digunakan oleh sekolah. Dan kelayakan produk telah diujicobakan pada siswa secara online (Pitoy, 2020: 41).

Penelitian tersebut cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, karena penulis juga mengembangkan *handout* elektronik atau *E-Handout*. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi bahasan yang dikembangkan dalam *handout*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yessi Hermawati, Utami Sri Hastuti, dan Betty Lukiati yang berjudul “Pengembangan Handout biologi SMA Pembuatan Nata Sari Buah Nangka” dalam jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan. Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model 4D oleh Thiagarajan. Model 4D menggunakan empat tahap yaitu: *define, design, develop, disseminate*. Berdasarkan hal ini maka diperoleh hasil penelitian bahwa *handout* yang dikembangkan cukup baik dengan merevisi sebagian kecil dari *handout* (Hermawati, 2017: 1212).

Dari penelitian ini aspek yang cukup relevan dengan masalah yang penulis teliti ialah pengembangan *handout*, dimana penulis juga mengembangkan *handout* tetapi dalam versi elektronik. Selain itu model pengembangan yang digunakan pada jurnal juga memiliki kesamaan dengan penelitian yaitu model 4D. Sedangkan perbedaannya ialah pada materi yang dikembangkan yaitu didalam jurnal mengembangkan salah satu materi Biologi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yetti Supriyati, Handjoko Permana, Cindi Efitayani yang berjudul “Pengembangan *E-Handout* pada Materi Gerak Harmonik Sederhana untuk Peserta Didik dengan Gaya Belajar Kinestetik”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap. Berdasarkan metode tersebut maka diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan *E-Handout* layak digunakan untuk peserta didik (Supriyati, 2019: 52).

Dari penelitian ini aspek yang cukup relevan ialah pengembangan *E-Handout*, dimana penulis juga melakukan pengembangan pada *handout* elektronik. Sedangkan perbedaannya terletak pada bahasan materi serta model penelitian yang digunakan pada jurnal menggunakan model ADDIE, sedangkan penulis menggunakan model 4D.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Ramadhany dan Erlina Prihatnani yang berjudul “Pengembangan Modul Aritmatika Sosial Berbasis *Problem Based Learning* Bagi Siswa SMP” dalam jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan dengan menggunakan ADDIE, dimana melalui 5 tahap. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini ialah modul berbasis PBL cukup valid dengan tingkat kevalidan 3,6 dengan kategori valid, sedangkan skor kepraktisan 3,63 yang berarti sangat praktis (Ramadhany, 2020: 224).

Dari aspek penelitian bagian yang cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah penggunaan basis PBL dalam mengembangkan bahan ajar. Sedangkan perbedaannya jurnal diatas mengembangkan modul dengan model ADDIE, sedangkan penelitian mengembangkan *Handout* elektronik dengan model 4D.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sudi Dul Aji, Muhammad Nur Hudha, Astri Yuni Rismawati yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika” dalam Science Education Journal. Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahap. Hasil penelitian yang diperoleh ialah bahwa modul yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan kriteria yang sangat valid (Aji, 2017: 36).

Dari penelitian ini aspek yang cukup relevan ialah pengembangan dengan basis *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya ialah pada materi yang dikembangkan serta bahan ajar yang dikembangkan, pada jurnal mengembangkan bahan ajar berbentuk modul dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg and Gall, sedangkan penulis mengembangkan *handout* dengan model 4D.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Marhamah Saleh yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Fiqh* Dengan *Problem Based Learning*” pada jurnal ilmiah

DIDAKTIKA Agustus 2013. Hasil kajian pada penelitian menunjukkan bahwa strategi PBL dapat dipakai pada pembelajaran Fikih dan dapat mencapai hasil maksimal jika dikombinasikan dengan metode konvensional. Selain itu metode PBL cukup efektif digunakan pada pembelajaran Fikih karena dapat membantu siswa menghubungkan teori yang didapat dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Saleh, 2013: 218).

Dari penelitian ini aspek yang cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama membahas terkait penggunaan strategi PBL dalam materi Fikih. Sedangkan perbedaannya strategi PBL yang dilakukan oleh penulis dituangkan dalam bahan ajar yang berbasis PBL, sedangkan pada jurnal strategi PBL dilakukan pada kegiatan pembelajaran bukan berbentuk bahan ajar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Sulistyowati dan Fatchur Rohman dan Ibrohim yang berjudul “Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Handout* Berbasis Potensi Lokal Hutan Mangrove Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan” pada jurnal pendidikan: teori, penelitian dan pengembangan volume 5 nomor 3 tahun 2020. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan sampel sebanyak 64 siswa kelas VII SMPN 2 Paiton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran inkuiri dengan berbantuan *handout* telah valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran, serta penggunaan *handout* ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan sikap peduli pada lingkungan (Sulistyowati, 2020: 377).

Dari penelitian ini aspek yang cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menggunakan *handout* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian di jurnal menggunakan teknik inkuiri dan peneliti menggunakan teknik *Problem Based Learning*, selain itu pada penelitian

di jurnal dalam mengembangkan produk menggunakan model ADDIE dan penulis menggunakan model 4D.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fega Rahmayani, Iin Hindun, dan Atok Miftachul Hudha yang berjudul “Pengembangan *Handout* Berbasis Kontekstual pada Pelajaran Biologi Materi Bioteknologi untuk Siswa Kelas XII SMK Negeri 02 Batu” pada jurnal pendidikan biologi Indonesia. Penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono didasarkan pada tujuh langkah: melakukan analisis potensi dan masalah, melakukan pengumpulan data yang berkaitan, mendesain produk, melakukan validasi terhadap produk yang didesain, melakukan revisi jika terdapat kekurangan produk setelah validasi, melakukan uji coba lapangan pada produk, terakhir melakukan revisi jika terdapat kekurangan setelah uji coba di lapangan. Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dari para ahli, serta produk yang dikembangkan sangat efektif digunakan untuk pembelajaran (Rahmayani, 2015: 58).

Aspek yang cukup relevan dengan penelitian ini ialah sama-sama mengembangkan *handout* untuk pembelajaran. Sedangkan perbedaannya ialah pada materi yang dibahas di dalam *handout* dan basis yang digunakan dalam mengembangkan *handout*, selain itu model yang digunakan dalam pengembangan juga berbeda dengan yang dilakukan penulis, penulis menggunakan model 4D sedangkan pada jurnal menggunakan 7 model menurut Sugiyono. Setiap aspek yang dilakukan pada model pengembangan juga berbeda.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Aulia, Nurmawati, dan Ella Andhany yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di MAN 3 Langkat” pada jurnal Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika. Penelitian ini ialah penelitian *Research and Development*

dengan menggunakan model 4-D. Hasil validasi pada penelitian ini menunjukkan hasil layak valid tanpa revisi dengan perolehan skor $\geq 2,5$. Sedangkan untuk praktikalitas dari hasil angket respon guru menunjukkan hasil positif dengan perolehan 94%, dan angket respon siswa 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul berbasis *Problem Based Learning* efektif dan layak digunakan (Aulia, 2020: 113).

Aspek yang cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama melakukan penelitian pengembangan dengan basis *Problem Based Learning* dan menggunakan model 4-D. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian di dalam jurnal mengembangkan modul dan penulis mengembangkan *handout* elektronik.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Ika Sistryarini dan Supiana Dian Nurdjahyani yang berjudul “Analisis Validitas terhadap Pengembangan *Handout* Berbasis Masalah pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMP/MTS” pada jurnal *Proceeding Biology Education Conference*. Penelitian ini termasuk penelitian *Research and Development* dengan menggunakan model 3-D yang diadaptasi dari model 4-D. Hasil penelitian menunjukkan hasil valid dari analisis instrumen lembar penilaian pada 4 aspek yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian materi, dan penyajian masalah. *Handout* dapat digunakan dengan sedikit revisi (Sistryarini, 2017: 581).

Aspek yang cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama mengembangkan produk berupa *handout* dengan basis masalah serta menggunakan model 4-D. Sedangkan perbedaannya pada materi yang dibahas di dalam *handout*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). metode *Research and Development* ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk, dimana produk tersebut akan diuji kevalidannya dan kepraktisannya (Sugiyono, 2017: 395).

Senada dengan itu, Borg and Gall berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan ialah suatu proses yang digunakan untuk melakukan validasi dan pengembangan produk. Sedangkan metode penelitian ini berfungsi untuk melakukan validasi dan mengembangkan suatu produk. Produk yang disebutkan disini dapat berarti suatu benda seperti buku, film, metode mengajar, dan media pembelajaran (Sugiyono, 2017: 28).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan yang digunakan penulis ialah suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan produk serta melakukan validasi terhadap produk tersebut. Pada penelitian ini penulis mengembangkan bahan ajar dalam bentuk *handout* elektronik, *handout* elektronik yang dikembangkan oleh penulis berbasis *Problem Based Learning* dengan membahas materi tentang ketentuan pembagian warisan di kelas XII.

B. Model Pengembangan

Model penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian dengan model 4D (*Four-D* model). karena model ini sering digunakan dalam berbagai penelitian pengembangan. Model ini dikembangkan oleh Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mendefinisikan syarat dalam pembelajaran, hal ini diawali dengan analisis tujuan pada batasan materi terhadap perangkat yang dikembangkan, atau dapat dikatakan tahap ini berguna untuk menentukan permasalahan dasar pada penelitian

yang akan dikembangkan (Sutarti, 2017: 13). Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengembangan bahan ajar ialah sebagai berikut:

a) Analisis kurikulum

Pada tahap awal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti apa saja yang digunakan pada sekolah, dan pada kompetensi mana yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru *Fiqh* di MAN 1 Padang Pariaman, diketahui bahwa sekolah menggunakan kurikulum 2013, dengan menggunakan buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020. Dan pembelajaran Fikih di sekolah dilakukan dengan alokasi waktu 2×45 menit dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan ceramah.

b) Analisis karakteristik peserta didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakter peserta didik dalam belajar, hal ini berkaitan dengan pengembangan. Dimana pengembangan bahan ajar harus disesuaikan dengan karakter peserta didik, misalnya kemampuan akademiknya. Untuk itu, penulis mengembangkan *handout* elektronik yang berbasis *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa setelah melakukan analisis. Sehingga dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran karena telah sesuai dengan karakter siswa dalam menerima dan memahami pelajaran.

c) Analisis materi

Dalam melakukan analisis materi dengan mengumpulkan materi pelajaran, kemudian menentukan materi utama untuk diajarkan hal ini disesuaikan dengan kurikulum. Kemudian materi disusun secara sistematis. Terkait hal ini, penulis melakukan analisis materi pada buku paket yang digunakan dalam pembelajaran, kemudian mengidentifikasi pembelajaran utama.

Berdasarkan analisis pada pelajaran Fikih materi warisan dapat dilihat bahwa materi dibagi menjadi 2 bab dengan bagian pertama

membahas terkait dasar-dasar dalam warisan dan bagian kedua membahas khusus cara menghitung warisan. Dengan hal ini penulis, mengkhususkan mengembangkan *handout* elektronik dengan materi ketentuan pembagian warisan, maka penulis akan melakukan analisis pada bab menghitung warisan saja, dengan melakukan analisis nantinya dapat diketahui poin utama dalam cara menghitung warisan dan diterapkan dalam mengembangkan *handout* elektronik.

d) Merumuskan tujuan

Dalam mengembangkan bahan ajar, penulis juga harus melakukan perumusan pada tujuan pembelajaran, hal ini disesuaikan dengan RPP yang digunakan. Perumusan ini bertujuan agar penulis tidak menyimpang dari tujuan yang seharusnya.

Perumusan tujuan dimulai dari melakukan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga dapat membentuk indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang terukur.

2. Perencanaan (*Design*)

Pada tahap perencanaan atau disebut juga tahap perancangan penulis sudah membuat produk atau rancangan produk, pada pengembangan bahan ajar, pembuatan produk harus disesuaikan dengan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya.

Pada tahap ini, penulis akan melakukan perancangan *handout* elektronik mulai dari merancang cover. Dan merancang jabaran materi yang sebelumnya harus disesuaikan dengan analisis kurikulum dan analisis materi, serta melakukan penyusunan instrumen penelitian.

3. Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan dilakukan dalam dua kegiatan, yaitu tahap menguji validitas dimana akan dinilai oleh ahli pada bidangnya. Dalam hal ini, *handout* elektronik materi *Fiqh* akan diuji oleh ahli pada bidang *Fiqh*. Setelah pengujian oleh ahli, kemudian produk direvisi kekurangannya. Kemudian tahap uji coba pada subjek yang sesungguhnya.

4. Penyebaran (*Disseminate*)

Pada tahap ini, hasil perbaikan yang ada pada tahap pengembangan kemudian sebar pada sasaran yang sesungguhnya dari penelitian. Penyebaran yang dilakukan penulis terbatas dalam skala kecil (Sohilait, 2020: 109-112).

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang penulis lakukan pada penelitian ini ada 4 tahap sesuai dengan model 4D, yaitu:

1. Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini akan dilakukan penentuan masalah dasar dengan melakukan observasi di lapangan dengan melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang muncul pada bahan ajar, hal ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Analisis kurikulum

Dalam melakukan analisis kurikulum, penulis akan melaksanakan dengan cara observasi dan wawancara dengan guru *Fiqh*. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran *Fiqh* menggunakan kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum ini siswa dituntut untuk aktif dan mampu berpikir kritis.

Dalam proses pembelajaran guru masih menjadi objek utama, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru serta menyimak menggunakan buku paket, hal ini membuat siswa cenderung pasif, dan diam didalam kelas.

Selain itu guru menjadikan buku paket sebagai bahan ajar utama, yang seharusnya guru juga menggunakan bahan ajar lain untuk mendukung proses pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui dan menyatukan asumsi terkait masalah dan hambatan yang ditemukan dalam belajar *Fiqh*, dari ini juga mengetahui pentingnya produk yang dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran

b. Analisis karakteristik peserta didik

Analisis terhadap karakteristik peserta didik dilakukan untuk mengetahui cara belajar, minat, kesulitan belajar, dan kemampuan berpikir peserta didik. Sehingga *handout* elektronik yang disusun dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

c. Analisis materi

Analisis materi yang dilakukan disini dengan memahami buku paket yang digunakan dalam pembelajaran, baik dari segi penyajian materi dan evaluasi. Sehingga dengan hasil analisis ini penulis dapat memahami kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam bahan ajar.

d. Merumuskan tujuan

Dalam mengembangkan bahan ajar, penulis juga harus melakukan perumusan pada tujuan pembelajaran, hal ini disesuaikan dengan RPP yang digunakan. Perumusan ini bertujuan agar penulis tidak menyimpang dari tujuan yang seharusnya.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini penulis perlu menyiapkan rancangan *handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning* yang telah disesuaikan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang kajian materinya menggunakan model *Problem Based Learning*, serta menyiapkan instrument penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Merancang *handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning*

- 1) Menyiapkan berbagai referensi yang berkaitan dengan materi ketentuan pembagian warisan, serta berbagai perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus.
- 2) Menyusun kerangka *handout*, menentukan sistematika penulisan, pemilihan warna cover, serta gambar pendukung. Adapun kerangka *handout* elektronik ialah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan: cover / judul *handout*
- b) Lembar keterangan kompetensi inti, kompetensi dasar,

indikator, dan tujuan pembelajaran

- c) Lembar pembukaan berupa peta konsep
- d) Lembar penjabaran materi yang dilengkapi dengan bagan-bagan pembagian warisan
- e) Lembar permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembagian warisan
- f) Lembar evaluasi pembelajaran, menguji pengetahuan siswa secara menyeluruh tentang warisan.
- g) Lembar referensi
- h) Lembar kunci jawaban

b. Merancang instrument penelitian

Pada tahap ini melakukan rancangan untuk pembuatan instrument penelitian yang didahului dengan kisi-kisi instrument. Instrument penelitian yang akan dirancang berupa lembar validasi *handout* elektronik.

3. Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan ini dilakukan dengan menghasilkan *handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning* yang telah direvisi berdasarkan masukan oleh validator. Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap validasi

1) Validasi *handout*

Pada proses validasi *handout* elektronik dilakukan dalam bentuk diskusi dan tertulis dengan validator, hingga *handout* elektronik yang dikembangkan mencapai tahap valid. Aspek yang akan diuji kevalidannya ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Validasi *Handout* Elektronik

No	Aspek penilaian	Metode pengumpulan data	Instrument penelitian
1	Tujuan	Diskusi dan wawancara dengan ahli Pendidikan Agama Islam di bidang <i>Fiqh</i>	Lembar validasi
2	Karakteristik <i>handout</i>		
3	Isi <i>handout</i>		
4	Kesesuaian bahasa		
5	Bentuk fisik		

Pada saat melakukan validasi *handout* elektronik dengan tiga orang validator, penulis menyediakan 40 butir pernyataan dengan indikatornya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrument Validasi *Handout* Elektronik

No	Aspek Validasi	Indikator	No Instrumen
1	Tujuan	Kompetensi inti	1
		Kompetensi Dasar	2
		Indikator	3,4,5
		Tujuan pembelajaran	6,7,8
2	Karakteristik <i>handout</i>	Lembar pembukaan	9,10
		Materi pokok	11, 18
		Lembar permasalahan kerja siswa	12, 13, 14, 15, 16, 17
		Kesimpulan materi	19, 20
		Lembar evaluasi	21, 22
3	Isi <i>Handout</i>	Penulisan <i>handout</i>	23
		Penyajian materi	24,25,26,27, 28,29
		Urutan materi	30
4	Kesesuaian bahasa	Kalimat yang jelas	31,32,33,35, 36
		Bentuk dan ukuran huruf	34
5	Bentuk fisik	Penampilan jelas	37,38
		Penampilan menarik	39,40

2) Validasi RPP

Aspek yang akan diuji pada validasi RPP ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Validasi RPP

No	Aspek validasi	Metode pengumpulan data	Instrument penelitian
1	Format RPP	Diskusi dan wawancara dengan guru <i>Fiqh</i> di MAN 1 Padang Pariaman	Lembar validasi
2	Isi RPP		
3	Penggunaan bahasa		

Pada saat melakukan validasi RPP dengan tiga orang validator, penulis menyediakan 12 butir pernyataan dengan indikatornya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrument Validasi RPP

No	Aspek Validasi	Indikator	No Instrumen
1	Format RPP	Memenuhi kelengkapan struktur RPP	1
		Kelengkapan identitas RPP	2
2	Isi RPP	RPP sesuai dengan Kurikulum 2013	3
		Indikator menggunakan kata kerja operasional	4
		Indikator mengacu pada Kompetensi Dasar	5
		Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	8
		Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	6
		Kebenaran materi	7
		Kesesuaian langkah pembelajaran dengan metode	9
		Kegiatan pembelajaran meningkatkan partisipasi siswa	10
		Kegiatan pembelajaran mendorong siswa berpikir kritis	11
3	Kesesuaian bahasa	Bahasa jelas dan komunikatif	13
		Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	12

3) Validasi angket

Aspek yang akan diuji pada validasi angket terdiri dari tiga aspek ialah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Validasi Angket

No	Aspek validasi	Metode pengumpulan data	Instrument penelitian
1	Format angket	Diskusi dan wawancara validator	Lembar validasi
2	Petunjuk penggunaan		
2	Penggunaan bahasa		
3	Aspek pernyataan		

Pada saat melakukan validasi angket respon siswa dengan tiga orang validator yaitu 2 orang dosen dan satu guru mata pelajaran, penulis menyediakan 7 butir pernyataan dengan indikatornya sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrument Validasi Angket Respon Siswa

No	Aspek Validasi	Indikator	No Instrumen
1	Format angket	Penulisan angket	1
2	Petunjuk	Kejelasan petunjuk penggunaan angket	2
3	Penggunaan bahasa	Tata bahasa	3
		Pemahaman angket	4
4	Aspek pernyataan	Penampilan	5
		Penyajian materi	6
		Manfaat	7

4) Validasi pedoman wawancara

Aspek yang akan diuji pada validasi angket ialah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Validasi pedoman wawancara

No	Aspek validasi	Metode pengumpulan data	Instrument penelitian
1	Format pedoman wawancara	Diskusi dan wawancara validator	Lembar validasi
2	Aspek pernyataan		
2	Penggunaan bahasa		

Pada saat melakukan validasi pedoman wawancara dengan tiga orang validator, penulis menyediakan 10 butir pernyataan dengan indikatornya sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kisi-kisi Instrument Validasi Pedoman Wawancara

No	Aspek Validasi	Indikator	No Instrumen
1	Format pedoman wawancara	Penulisan pedoman wawancara	1
2	Butir pertanyaan	Kesesuaian materi dengan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran	2
		Membantu guru dalam menjelaskan materi	3
		Mendorong siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri	4
		Mendorong siswa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari	5
		Jenis huruf dan ukuran dalam <i>handout</i> elektronik sudah jelas	6
		Kalimat yang digunakan dalam <i>handout</i> sesuai dengan karakteristik siswa	7
		Mendorong siswa untuk berpikir kritis	8
3	Penggunaan bahasa	Pertanyaan jelas dan mudah dimengerti	9,10

b. Tahap praktikalitas

Tahap praktikalitas ini bertujuan untuk menguji kepraktisan *handout* elektronik yang dihasilkan. Aspek yang akan diuji pada praktikalitas ialah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Praktikalitas *Handout* Elektronik

No	Aspek praktikalitas	Metode pengumpulan data	Instrumen penelitian
1	Isi <i>handout</i> elektronik berbasis PBL	Angket	Lembar angket siswa
2	Kepraktisan <i>handout</i> elektronik berbasis PBL	Wawancara	Pedoman wawancara

4. Penyebaran (*Dessiminate*)

Pada tahap ini *handout* elektronik yang telah direvisi berdasarkan saran dari ahli, kemudian disebar. Namun, pada penelitian ini penulis hanya melakukan penyebaran produk dalam skala kecil pada semua kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

D. Subjek Uji Coba

Pada penelitian ini subjek uji coba produknya ialah siswa kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman. Uji coba terhadap *handout* elektronik dilakukan hanya terbatas pada 1 kelas siswa kelas XII. Uji coba dilakukan secara offline, kemudian siswa mengisi angket respon siswa yang terdiri dari 12 pernyataan. Ujicoba dilakukan secara offline karena sudah mulainya sekolah tatap muka dengan waktu terbatas di sekolah tempat penelitian.

E. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data kuantitatif, dimana data berbentuk angka atau bilangan, data didapatkan melalui hasil uji validitas dan praktikalitas yang berupa angket dan lembar validasi.

2. Data kualitatif, dimana data berbentuk deskripsi penjelasan dalam penelitian. Data ini diperoleh melalui proses wawancara dan observasi, serta kritik saran oleh ahli dibidang *Fiqh* dan bahan ajar PAI, dan oleh guru mata pelajaran di MAN 1 Padang Pariaman.

F. Instrumen Penelitian

Untuk menguji validitas terhadap *handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning* maka penulis menggunakan instrumen lembar validasi sebagai instrumen penelitian. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan melalui kritik dan saran para ahli sebelum produk disebarkan ke sasaran uji coba (Pitoy, 2020: 40).

Dengan demikian, penulis menggunakan tiga alat pengumpulan data yaitu: lembar validasi yang dilakukan dari para ahli, pedoman wawancara, dan angket untuk respon siswa.

1. Lembar validasi

Lembar validasi ini akan diberikan kepada validator untuk menguji validitas produk yang dikembangkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan *handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning*. Ada empat hal yang akan diuji kevalidannya yaitu:

a. Validasi *handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning*

Lembar validasi disusun menggunakan skala likert yang terdiri dalam range 1-5. Skala jawaban yang digunakan berupa sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, dan tidak valid. Lembar validasi ini akan dinilai oleh 2 orang dosen yang ahli dibidang *Fiqh* dan bahan ajar serta diisi oleh 1 orang guru *Fiqh* di MAN 1 Padang Pariaman.

Tabel 3.10
Aspek validasi

Interval	Kategori	Keterangan
80-100	SV	Sangat Valid
60-80	V	Valid
40-60	CV	Cukup Valid
20-40	KV	Kurang Valid
0-20	TV	Tidak Valid

b. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar validasi untuk RPP menggunakan skala likert. Dengan menyusun beberapa pertanyaan terhadap RPP sehingga dapat diketahui apakah RPP yang digunakan sudah valid dan sesuai dengan kurikulum atau tidak.

c. Validasi pedoman wawancara

Lembar validasi pedoman wawancara dibuat untuk mengetahui apakah pedoman wawancara yang dirancang untuk guru sudah benar atau tidak. Pengujian validitas pedoman wawancara menggunakan skala likert

d. Validasi angket

Lembar validasi angket dibuat untuk mengetahui apakah angket yang dirancang untuk respon siswa sudah benar atau tidak. Pengujian validitas angket menggunakan skala likert.

2. Lembar Praktikalitas

a. Pedoman wawancara

Untuk mengetahui praktikalitas produk, penulis menggunakan pedoman wawancara yang digunakan untuk membatasi pertanyaan wawancara agar tidak menyimpang dari tujuan awal. Wawancara akan dilakukan pada guru bidang studi *Fiqh*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat praktikalitas *handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning*.

b. Angket

Angket digunakan untuk meminta tanggapan dari siswa kelas XII MAN 1 Padang Pariaman, untuk mengetahui praktikalitas *handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning*. Pengisian angket dilakukan dalam range 1-5 menggunakan skala likert. Angket digunakan setelah melakukan validasi terhadap angket.

Tabel 3.11
Angket Respon Siswa

Interval	Kategori	Keterangan
80-100	SS	Sangat Setuju
60-80	S	Setuju
40-60	CS	Cukup Setuju
20-40	KS	Kurang Setuju
0-20	TS	Tidak Setuju

Jadi terdapat dua aspek yang akan diteliti yaitu validitas dan praktikalitas *handout* elektronik. Berikut lembar pengumpulan data serta instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Tabel 3.12
Pengumpulan Data Dan Instrumen

No	Aspek yang diteliti	Teknik pengumpulan data	Instrumen
1	Validasi	Wawancara dengan ahli	Validasi <i>handout</i>
			Validasi RPP
			Validasi angket
			Validasi pedoman wawancara
2	Praktikalitas	Angket	Angket respon siswa
		Wawancara dengan guru mata pelajaran	Wawancara dengan guru

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada uji validitas dan praktikalitas, maka digunakan kategori berikut:

1. Analisis validitas

Dalam melakukan analisis validitas akan diujikan pada *handout* elektronik, RPP, angket, serta pedoman wawancara. Setelah itu diperoleh hasil validator ditabulasi yang hasilnya akan dibuat dalam bentuk persentase. Perolehan data dalam bentuk skala likert. Kemudian hasil perolehan diolah dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

Hasil akhir kemudian direfleksikan dalam kategori validasi sesuai dibawah ini (Nurmalina, 2020: 63-64) :

Tabel 3.13
Kategori Validitas

No	Persentase	Kategori
1	80-100	Sangat Valid
2	60-80	Valid
3	40-60	Cukup Valid
4	20-40	Kurang Valid
5	0-20	Tidak Valid

2. Analisis praktikalitas

Uji praktikalitas akan penulis lakukan melalui sebaran angket pada satu kelas di MAN 1 Padang Pariaman, setelah mencobakan atau mempelajari *handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning* pada materi ketentuan pembagian warisan, angket akan diberikan secara offline karena sudah mulainya pembelajaran tatap muka di sekolah. Perolehan data dari angket akan dihitung, kemudian diberi nilai validitas menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

Hasil akhir kemudian kerefleksikan dalam kategori praktikalitas pada tabel dibawah ini (Nurmalina, 2020: 65) :

Tabel 3.14
Kategori Praktikalitas

No	Persentase	Kategori
1	80-100	Sangat Praktis
2	60-80	Praktis
3	40-60	Cukup Praktis
4	20-40	Kurang Praktis
5	0-20	Tidak Praktis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan *handout* elektronik berbasis *Problem Based Learning* pada kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman pada 21 Desember 2021 sampai 21 Februari 2022. Desain dan prosedur pengembangan produk dilakukan menggunakan model 4-D. Berikut hasilnya:

1. Pendefinisian (*Define*)

a. Analisis kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa setiap siswa dilengkapi dengan buku paket yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, guru dan siswa terfokus kepada satu buku paket saja dimana buku paket yang digunakan tidak berbasis PBL, sedangkan KD pada materi menghitung warisan menuntut siswa mampu mengevaluasi praktik pembagian warisan menurut ilmu *faraid*.

Selain itu metode yang digunakan dalam pembelajaran ada 2 yaitu metode ceramah dan metode diskusi, namun karena belum efisiennya pembelajaran dimasa pandemi maka jam pembelajaran yang semulanya 2×45 menit disingkat menjadi 2×40 menit, sehingga metode yang sering digunakan dalam pembelajaran ialah metode ceramah, dengan metode ini maka akan mengurangi tercapainya tujuan pembelajaran karena pada materi warisan lebih dituntut menggunakan praktek, sehingga perlu adanya *handout* elektronik berbasis PBL dimana disini tersedianya berbagai permasalahan-permasalahan yang dikelompokkan sesuai cara menghitungnya, dengan hal ini selain siswa dapat mempelajari cara menghitungnya siswa juga dapat mengetahui jenis cara menghitung warisan.

b. Analisis karakteristik peserta didik

Dalam melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik di kelas XII MAN 1 Padang Pariaman dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Fiqih di sekolah siswa ketergantungan dengan guru dalam memahami materi, siswa belum berperan secara maksimal, kurangnya kemampuan siswa menerapkan konsep materi ketika diberi tugas, dan belum adanya bahan ajar lain selain buku paket yang dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri

Dengan demikian menyebabkan minat siswa relatif rendah dalam belajar Fiqih, oleh karena itu dengan adanya *handout* Fiqih berbasis PBL yang dirancang untuk dapat meningkatkan minat siswa, dan menjadikan siswa lebih aktif serta berfikir kritis.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana Asih (2018: 15) bahwa tahap perkembangan kognitif siswa pada masa SLTA atau sederajat dalam rentang usia 15-18 tahun dimana dalam teori Piaget disebut tahap operasi formal, yang tahap perkembangannya masih sama dengan usia sebelumnya hanya saja perkembangannya lebih kompleks, dimana siswa telah mampu berpikir secara abstrak dan deduktif, dapat mencari jawaban sendiri, telah mampu mempertimbangkan masa depan, mampu menangani masalah dengan fleksibel, mampu menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan produk yang dikembangkan oleh penulis dengan menggunakan basis *Problem Based Learning*, dimana siswa belajar sesuatu melalui pemecahan masalah.

c. Analisis materi

Hasil analisis pada buku paket siswa yang dijadikan bahan ajar utama dalam belajar, yaitu buku FIKIH yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK (Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan) Madrasah cetakan 1 tahun 2020. Buku paket yang digunakan dalam pembelajaran memiliki beberapa kelemahan diantaranya: materi warisan memuat sedikit permasalahan warisan sehingga belum dapat

mencapai tujuan pembelajaran karena pada materi warisan lebih mengutamakan praktek menghitung sehingga membutuhkan persoalan yang memadai, kajian materi yang dipaparkan belum dikelompokkan dengan jelas seperti metode-metode menghitung warisan, orang-orang yang menghalangi ahli waris menerima warisan dan bagian yang diterima ahli waris setelah dihibabi, serta cara menghitung warisan yang dipaparkan belum sederhana sehingga siswa kesulitan memahami cara menghitungnya.

Dengan demikian, adanya *handout* elektronik Fikih berbasis PBL yang dirancang dan dikembangkan untuk sesuai dengan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar materi warisan, dimana *handout* elektronik dengan tampilan yang lebih sederhana untuk memudahkan siswa memahami cara menghitung warisan dan penyajian materinya yang dikelompokkan dengan jelas dibuat sesuai dengan karakter siswa.

d. Merumuskan tujuan

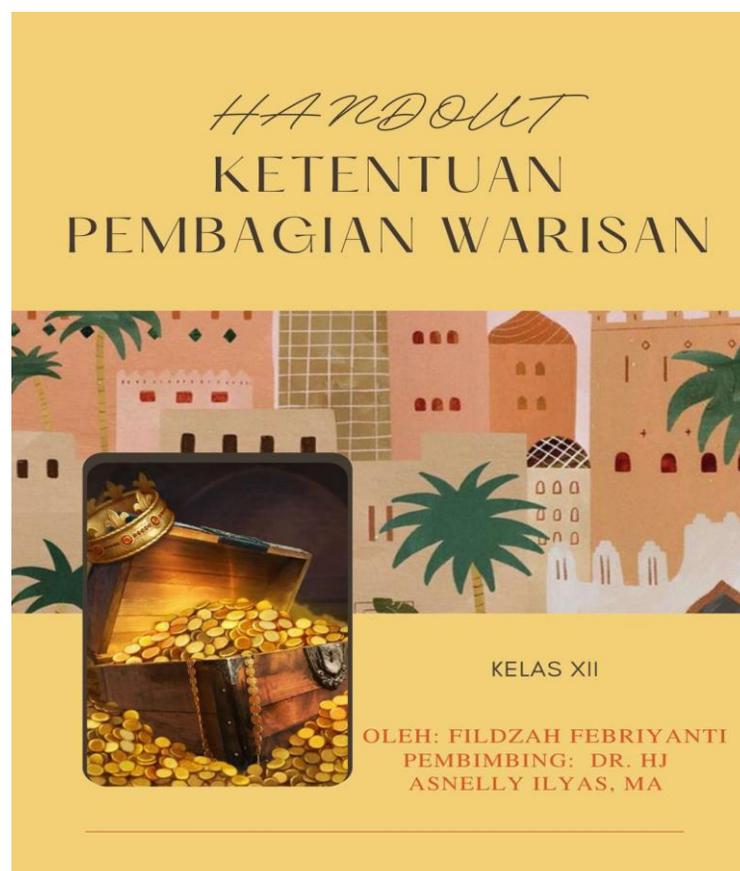
Berdasarkan silabus Fikih kelas XII semester genap diketahui bahwa materi warisan dibagi menjadi dua bab, bab awal membahas konsep dasar terkait warisan sedangkan bab kedua lebih memfokuskan pada kemampuan siswa dalam mempraktekkannya yang kompetensi dasarnya ialah Mengevaluasi praktik pembagian waris menurut ilmu *faraid* (KD 3.5). Maka tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi perhitungan warisan ialah:

1. Siswa mampu menjelaskan tata cara pembagian harta warisan menurut ilmu *faraid* secara berk elompok dengan benar
2. Siswa mampu mendemonstrasikan contoh-contoh kasus pembagian warisan secara berkelompok dengan tepat

2. Perancangan (*Design*)

Handout elektronik berbasis PBL dengan materi ketentuan pembagian warisan dirancang dengan menggunakan aplikasi canva. Berikut diuraikan tahap-tahap perancangan *handout* elektronik:

- a. Cover *handout* dirancang berisikan gambar yang berkaitan dengan harta. Hal ini selain untuk menarik minat pembaca juga untuk mencerminkan isi dari materi yang akan dibahas. Selain itu, di dalam cover *handout* elektronik juga dicantumkan nama produk (*Handout*), judul materi yang akan dibahas (ketentuan pembagian warisan, kelas (XII), nama penulis dan nama pembimbing. Penulisan judul menggunakan font *BDScript* dengan ukuran font 91,6, sedangkan penulisan nama kelas dan judul materi menggunakan font *Hatton* dengan ukuran font 42,4, dan untuk nama penulis serta nama pembimbing menggunakan font *Times Neue Roman* dengan ukuran font 18,9. Berikut contohnya:



Gambar 4.1 Cover *Handout*

- b. Pada halaman awal *handout* terdapat kata pengantar berisikan puji, syukur serta harapan penulis dalam penggunaan *handout* elektronik. Penulisan kata pengantar menggunakan font *Glacial Indifference*

dengan ukuran *font* 16. Sedangkan pada bagian judul menggunakan *font Hantton*. Berikut contohnya:



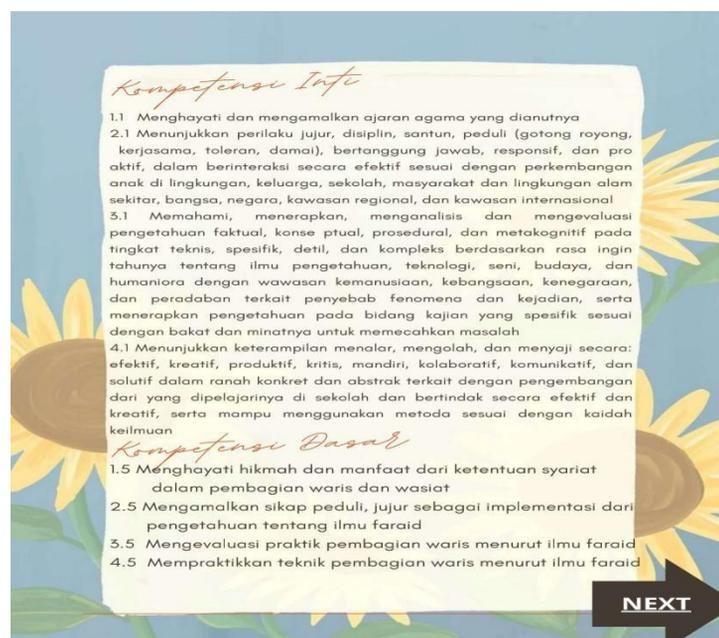
Gambar 4.2 Kata Pengantar

- c. Peta Konsep, yang bertujuan menyampaikan hal-hal yang ada di dalam *handout*, dan cara penggunaannya dimana pembaca menekan bagian yang ingin dibuka, dan secara otomatis halaman akan bergulir ke bagian yang diinginkan, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca menemukan halaman yang akan dilihat. Peta konsep menggunakan bingkai tepi untuk merapikan tampilannya. *Font* yang digunakan pada bagian judul peta konsep menggunakan *League Gothic* dengan ukuran 52,9 Berikut contohnya:



Gambar 4.3 Peta Konsep

- d. Halaman KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran. Pada halaman ini penulis merancang menggunakan kolom yang diberi warna dengan masing-masing halaman dilengkapi dengan gambar, sehingga akan memperindah. Berikut contohnya:



Gambar 4.4 KI dan KD

- e. Halaman pengenalan awal materi untuk mengaitkannya dengan materi sebelumnya dengan judul “sekilas info tentang warisan”, hal ini bertujuan agar siswa mengingat materi sebelumnya dan dapat mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dipelajari, selain itu pada halaman pengenalan juga berisi informasi awal siswa terkait cara menghitung warisan yang dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang akan diberikan. Pada halaman ini selain dilengkapi dengan kartun. Berikut contohnya:



Gambar 4.5 Sekilas Info Tentang Warisan

- f. Bingkai masalah, karena *handout* elektronik yang dirancang menggunakan basis PBL sehingga poin penting dalam perancangannya terletak pada bingkai masalah sebagai cara untuk memberikan pemahaman menghitung warisan kepada siswa. Dalam bingkai masalah ini disesuaikan dengan cara menghitungnya, seperti: bingkai masalah ashabah, bingkai masalah aul, dan bingkai masalah

rad. Pada masing-masing halaman dilengkapi dengan kartun untuk menarik perhatian siswa dan dibagian bawah halaman diberi gambar untuk memperindah tampilan. Masing-masing halaman diberi dua permasalahan yang berbeda sehingga siswa dapat mendiskusikannya dengan kelompoknya. Berikut contohnya:



Bingkai Masalah Ashabah

Bapak Budi meninggal dalam kecelakaan lalu lintas. Sebelumnya Bapak Budi menggunakan asuransi, sehingga keluarga Bapak Budi mendapatkan uang senilai Rp.25.000.000 dari pihak asuransi, selain itu Bapak Budi juga masih memiliki beberapa hutang kepada pihak Bank sebesar Rp. 8.000.000,- sedangkan harta yang ditinggalkan sebesar Rp.55.000.000 ditambah Rp.25.000.000 dari asuransi. Didalam keluarganya Bapak Budi memiliki seorang istri, dan seorang anak laki-laki yang sedang bersekolah. Dari permasalahan diatas, bagian yang didapat oleh Anak laki-laki sebanyak?

Bapak Kepala Desa meninggal karena wabah covid-19, maka keluarganya menjual tanah untuk membayar penyelenggaraan jenazah Bapak Kepala Desa. Setelah dijumlahkan keseluruhannya diketahui jumlah harta yang ditinggalkan sebesar Rp. 90.000.000,-. Bapak Kepala desa memiliki keluarga besar yang tinggal di kampung yang terdiri dari ibu, nenek, dan seorang saudari perempuan seayah serta seorang anak laki-laki yang sedang bekerja diluar kota. Berdasarkan permasalahan diatas, maka bagian yang dapat diterima Anak laki-laki ialah?



Gambar 4.6 Bingkai Masalah

- g. Setelah siswa menyelesaikan perhitungan warisan maka untuk memastikan data yang dihitung siswa benar, maka dihalaman berikutnya dicantumkan ketentuan tiap-tiap ahli waris dalam menerima warisan, bagian ini diberi judul cek pemahaman. Ada dua bagian yang dibahas yaitu: pada bagian *dzawil furud*, dan bagian *ashabah*. Di halaman ini disediakan dalam bentuk kolom dimana dapat diketahui bagian- masing ahli waris dan orang yang menghibahnya. Berikut contohnya:

<h2 style="text-align: center;">CEK PEMAHAMAN</h2> <h3 style="text-align: center;">AHLI WARIS ZAWIL FURUDH</h3> <h3 style="text-align: center;">ذو الفروض</h3>		
AHLI WARIS	BAGIAN AHLI WARIS	YANG MENGHIJAB
Anak Perempuan	1 / 2 (sendiri) 2 / 3 (lebih dari 1 orang) <i>Ashabah bil Ghair</i> bersama anak laki-laki	-
Cucu Perempuan (Anak Pr dari Anak Lk2)	1 / 2 (Sendiri) 2 / 3 (lebih dari 1 orang) 1 / 6 (Jika ada 1 orang anak Pr) <i>Ashabah bil Ghair</i> bersama cucu laki-laki	1. Anak Lk1 2. Anak Pr lebih 1 orang
Ibu	1 / 3 (Tidak ada Anak / Cucu) (Saudara tidak berbilang) 1 / 6 (Ada Anak / Cucu) (Ada 2 / lebih sdr Kandung, Sebak, Seibu)	-
Nenek (Ibu dari Bapak & Ibu dari Ibu)	1 / 6 (Sendiri atau lebih) (Tidak ada ibu)	Ibu Nb: Ibu dari Bapak juga dihijab oleh bapak
Saudara Perempuan Kandung	1 / 2 (Sendiri) 2 / 3 (Dua orang / lebih) <i>Ashabah bil Ghair</i> Bersama Saudara Lk2 kdg, <i>Ashabah ma'al Ghair</i> Bersama Anak/Cucu Pr	1. Anak Lk2 2. Cucu Lk2 3. Bapak 4. Kakek
Saudara Perempuan Sebak	1 / 2 (Sendiri) 2 / 3 (Dua orang / lebih) 1 / 6 (Ada 1 Sdr Pr Kandung) <i>Ashabah bil Ghair</i> Bersama Saudara Lk2 sebak <i>Ashabah ma'al Ghair</i> Bersama Anak/Cucu P	1. Anak Lk2 2. Cucu Lk2 3. Bapak 4. Kakek 5. Sdr Lk Kandung 6. Sdr Pr Kandung jika lebih 1 org
Saudara Seibu (Lakilaki / Perempuan)	1 / 3 (Dua orang atau Lebih) 1 / 6 (sendiri)	1. Anak Lk2 2. Anak Pr 3. Cucu Lk2 4. Cucu Pr

Gambar 4.7 Cek Pemahaman

- h. Uji pengetahuan, setelah siswa memahami keseluruhan materi, siswa dapat menjawab halaman ini untuk menguji pemahaman siswa terhadap keseluruhan materi warisan. Soal yang disediakan dalam bentuk pilihan ganda. Berikut contohnya:

UJI PENGETAHUAN

1. Hukum mempelajari ilmu mawaris menurut para ulama ialah?
 - A. Sunah
 - B. Mubah
 - C. Sunah Muakadah
 - D. Fardhu Ain
 - E. Fardhu Kifayah
2. Ahli waris yang bagian dari hartanya diluar ketentuan yang telah ditetapkan ialah?
 - A. Radd
 - B. Aul
 - C. Hujub
 - D. Dzawil Furudh
 - E. Ashabah
3. Saudara perempuan seibu jika ia sendiri maka akan mendapat bagian sebanyak?
 - A. 2/3
 - B. 1/2
 - C. 1/3
 - D. 1/8
 - E. 1/6
4. Memberikan hak milik harta setelah seseorang meninggal disebut?
 - A. Mawaris
 - B. Wasiat
 - C. Hijab
 - D. Muwaris
 - E. Hibah
5. Dibawah ini yang tidak termasuk bagian furudhul muqaddarah ialah?
 - A. 1/2
 - B. 1/3
 - C. 3/2
 - D. 1/8
 - E. 1/6
6. Jika suami meninggal, ahli waris terdiri dari istri, dua anak perempuan, satu anak laki-laki, ibu, dan nenek. Maka yang terhalang mendapat warisan ialah?
 - A. Anak perempuan
 - B. Nenek
 - C. Anak laki-laki
 - D. Ibu
 - E. Istri

Gambar 4.8 Uji Pengetahuan

- i. Kunci jawaban, pada halaman ini berisi jawaban dari uji pengetahuan maupun bingkai masalah. Penulisan jawaban menggunakan *font Open Sans Light* dengan *size* 16. Untuk jawaban pada bingkai masalah digunakan dalam bentuk tabel sehingga dapat memudahkan siswa memahami perhitungannya. Berikut contohnya:



KUNCI JAWABAN

Uji pengetahuan

1. E	6. B
2. E	7. A
3. E	8. D
4. A	9. B
5. C	10. E

BINGKAI MASALAH ASHABAH

A. Harta 55.000.000 + 25.000.000 = 80.000.000
 Hutang 8.000.000
 Jadi, 80.000.000 - 8.000.000 = 72.000.000

Ahli Waris	Furud	Asal masalah/ KPK dari Furud	Keterangan
Istri	1/8	1/8	
1 anak laki-laki	Ashabah	-	-

Ibu = $1/8 \times 72.000.000 = 9.000.000$
 Maka bagian untuk anak laki-laki ialah sisa harta sebanyak 63.000.000

B. Harta 90.000.000

Ahli Waris	Furud	Asal masalah	Keterangan
Ibu	1/6	1/6	-
Nenek	Terhijab oleh ibu	-	-
1 anak laki-laki	Ashabah	-	-
1 saudara Pr seayah	Terhijab oleh ank lk2	-	-

Ibu adalah $1/6 \times 90.000.000 = 15.000.000$.
 Maka bagian untuk anak laki-laki ialah, $90.000.000 - 15.000.000 = 75.000.000$

NEXT 

Gambar 4.9 kunci jawaban

- j. Referensi, pada halaman akhir *handout* berisi berbagai referensi yang digunakan penulis dalam melengkapi bahan ajar pada *handout* elektronik. Berikut contohnya:



Gambar 4.10 Referensi

3. Pengembangan (*Develop*)

Tahap *develop* (pengembangan) dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap validasi dan tahap praktikalisasi, hal ini sesuai dengan prosedur penilaian (*assessment*). Berikut uraiannya:

a. Tahap Validasi

Handout elektronik yang telah dirancang kemudian didiskusikan dengan pembimbing. Selanjutnya divalidasikan oleh 3 orang validator yang terdiri dari 2 orang dosen yaitu Dr. Elimartati, M.Ag., dan Dr. Abhanda Amra, M.Ag serta 1 guru Fikih yaitu Drs. Bukhary Masnur di MAN 1 Padang Pariaman. Setelah divalidasikan untuk menguji kevalidan produk serta meminta saran untuk perbaikan produk yang dirancang. Berikut uraian hasil validasi produk yang didapatkan dari 3 validator:

1) Hasil Validasi *Handout* Elektronik

Handout elektronik berbasis PBL dengan materi ketentuan pembagian warisan untuk kelas XII semester genap. Adapun data hasil validasi *handout* dengan 3 orang validator ialah, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Analisis Validasi *Handout* Elektronik

Aspek Validasi	Validator			Jml	Skor Mks	%	Ket
	1	2	3				
Tujuan	32	34	35	101	120	84,16%	Sangat Valid
Karakteristik <i>Handout</i>	56	57	61	174	210	82,85%	Sangat Valid
Isi <i>Handout</i>	32	34	34	100	120	83,33%	Sangat Valid
Kesesuaian Bahasa	24	24	25	73	90	81,11%	Sangat Valid
Bentuk Fisik	16	17	17	50	60	83,33%	Sangat Valid
Jumlah	160	166	172	498	600	83%	Sangat Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil validasi dari *handout* elektronik berbasis PBL pada setiap aspek yang diuji berkisaran antara 81% hingga 84%. Dan secara keseluruhannya *handout* elektronik menunjukkan nilai 83% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa lima aspek yang diuji telah valid, sedangkan dalam pengembangannya masing-masing penilaian yang diberikan validator bernilai sangat baik, sehingga *handout* elektronik dapat dinyatakan telah valid dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

Handout elektronik mudah dipahami karena memuat identitas, dan materi yang jelas, selain itu petunjuk penggunaan pada *handout* juga dapat memudahkan pembaca untuk memahami *handout*, masalah-masalah yang dipaparkan dalam *handout* juga dapat membantu siswa dalam memahami cara menghitung warisan. Namun masih ada beberapa saran dan masukan dari validator untuk perbaikan dalam *handout*.

Perubahan yang disarankan validator secara garis besar dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

- a) Pada halaman kata pengantar, validator menyarankan sebaiknya didahului oleh *lafadz basmalah*, dan pada bagian akhir sebelum penulisan nomor induk mahasiswa didahului oleh kalimat NIM, serta sebaiknya kata pengantar dilengkapi dengan tanda tangan penulis.

Sebelum revisi

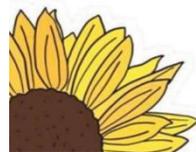


Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan handout elektronik untuk pembelajaran Fiqh dengan menggunakan basis Problem Based Learning pada materi warisan yang dapat digunakan untuk pembelajaran kelas XII semester 2. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw.

Pada handout elektronik ini siswa diajak untuk berfikir secara kritis melalui tahapan yang ada pada pembelajaran Problem Based Learning agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai suatu konsep serta membantu siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya sehingga siswa lebih mudah memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya. Dalam handout elektronik ini juga memuat beberapa bingkai masalah yang berkaitan dengan perhitungan warisan.

Semoga handout elektronik ini dapat memberikan manfaat kepada siswa khususnya kepada kelas XII MAN 1 Padang Pariaman, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan mampu memecahkan permasalahan yang telah disajikan dalam handout elektronik yang berkaitan dengan materi.

Batusangkar, Januari 2022



Fildzah Febriyanti
NIM. 1830101012

Sesudah Revisi



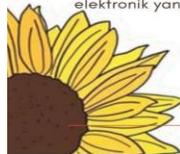
Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan handout elektronik untuk pembelajaran Fiqh dengan menggunakan basis Problem Based Learning pada materi warisan yang dapat digunakan untuk pembelajaran kelas XII semester 2. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw.

Pada handout elektronik ini siswa diajak untuk berfikir secara kritis melalui tahapan yang ada pada pembelajaran Problem Based Learning agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai suatu konsep serta membantu siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya sehingga siswa lebih mudah memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya. Dalam handout elektronik ini juga memuat beberapa bingkai masalah yang berkaitan dengan perhitungan warisan.

Semoga handout elektronik ini dapat memberikan manfaat kepada siswa khususnya kepada kelas XII MAN 1 Padang Pariaman, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan mampu memecahkan permasalahan yang telah disajikan dalam handout elektronik yang berkaitan dengan materi.

Batusangkar, Januari 2022

Fildzah Febriyanti
NIM. 1830101012



- b) Pada materi sekilas info tentang warisan sebaiknya dituliskan asal kata Arabnya, serta dalil warisan sebaiknya dikutip dari sabda Nabi tentang anjuran belajar *faraidh*.

Sebelum revisi

SEKILAS INFO TENTANG MAWARIS

Mawaris adalah bentuk jamak dari kata miraats. Sedangkan ilmu miraats dapat didefinisikan dengan kaidah fiqh tentang perhitungan untuk mengetahui bagian setiap ahli waris terhadap peninggalan mayit.

Ilmu miraats dapat disebut juga dengan ilmu faraidh, yang berarti ilmu yang membahas tentang masalah pembagian warisan. Kata faraidh sendiri berasal dari kata fardhu yang berarti "ketentuan", "serta faridhah yang diartikan sebagai "yang ditetapkan

Al-fardh secara istilah artinya bagian-bagian yang telah ditentukan oleh syariat terhadap ahli waris, sedangkan ilmu yang membahas tentang warisan ini disebut dengan ilmu miraats dan ilmu faraidh

Dalil Mawaris Q.S an-Nisa': 7

Artinya: bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan



Sesudah Revisi



**SEKILAS INFO
TENTANG MAWARIS**

Mawaris berasal dari bahasa Arab "warasa" yang berarti berpindahnya sesuatu dari seseorang kepada orang lain atau dari suatu kaum kepada kaum yang lain.

Ilmu miraaats dapat disebut juga dengan ilmu *faraidh*, dari kata *faridha* (فريضة) yang diambil dari kata fard (الفرص) yang artinya takdir (ketentuan). Allah berfirman (نصف ما فرضتم) yang artinya separoh apa yang kamu tentukan, kata *Fard* menurut syara' adalah bagian yang telah ditentukan bagi ahli waris. Ilmu mengenai hal itu dinamakan ilmu waris atau ilmu faraidh (Elimartati, 2010: 23).

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَحْتَقُّ عَلَى تَعَلُّمِ الْفَرَائِضِ وَيَقُولُ:
تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا فَإِنَّهَا نِصْفُ الْعِمْ وَهُوَ أَوْلُ شَيْءٍ يُنْسَى
وَيُنزَعُ مِنْ أُمَّتِي.

Rasulullah ﷺ menganjurkan mempelajari ilmu faraidh dan nabi bersabda: "Belajirlah kamu ilmu faraidh dan ajarkanlah olehmu tentang ilmu faraidh. Karena sesungguhnya ilmu faraidh itu ibarat separuh dari ilmu. Ilmu faraidh adalah ilmu yang pertama-tama dilupakan dan ilmu yang pertama-tama diangkat dari umatku. (HR. Ibnu Majah)

NEXT



- c) Pada halaman mempraktekkan cara menghitung warisan validator menyarankan agar ditulis sesuai perhitungannya.

Sebelum revisi

**MEMPRAKTEKKAN CARA
MENGHITUNG WARISAN**

Dalam pelaksanaan pembagian warisan, ahli waris wajib melunaskan semua hutang yang ditinggalkan mayit. Sedangkan ahli waris yang dapat menerima warisan harus sesuai dengan kriteria penerima warisan. Terlebih lagi masyarakat yang diatur oleh hukum. Dalam sebuah kisah, seseorang meninggal dunia, ia bekerja disebuah perusahaan, setelah dihitung semua gaji dan harta yang telah diterima maka diketahui bahwa Rp 180.000.000 dapat diwariskan kepada ahli warisnya. Ia hidup bersama seorang istri dan 2 anak laki-lakinya, selain itu ia juga mempunyai Ibu yang tinggal di kampung halamannya. Sebulan kemudian masing-masing anak sepakat untuk membagi warisan dapat dijadikan modal untuk memulai usaha.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka bagian yang dapat diperoleh masing-masing anak ialah?

Untuk menghitungnya ikuti langkah-langkah berikut:

- Ahli waris dzawil furudh yang ditinggalkan terdiri dari seorang istri dengan bagian $1/8$ dan seorang ibu dengan bagian $1/6$
- Ahli waris ashabah terdiri dari 2 anak laki-laki
- Cari terlebih dahulu ahli waris dzawil furudh yaitu $1/8$ dan $1/6$ yang dapat disamakan penyebutnya menjadi $3/24$ dan $4/24$
- Bagian dzawil furudh $3/24 + 4/24 = 7/24$
- Keseluruhan harta $24/24 - 7/24 = 17/24$ bagian untuk ashabah
- Jadi jumlah harta untuk 2 anak laki-laki $17/24 \times 180.000.000 = 127.500.000$
- Maka bagian 1 orang ialah $127.500.000 : 2 = 63.750.000$

PETA KONSEP

Sesudah Revisi



**MEMPRAKTEKKAN CARA
MENGHITUNG WARISAN**

Ahli waris yang berhak didahulukan bagiannya ialah dzawil furudh, karena yang berhak dan bagiannya telah ditentukan dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Bila harta tidak terbagi habis diantara dzawil furudh dan ahli waris yang tidak mempunyai bagian tertentu, ada yang berhak atas sisa harta itu, maka kelebihan harta itu diberikan kepada ahli waris yang berhak atas sisa harta itu secara pembagian yang bersifat terbuka.

1)Pembagian Secara Aul

Aul secara bahasa berarti irtifa', mengangkat. Menurut para Fuqaha' aul ialah bertambahnya saham dzawil furudh dan berkurangnya kadar penerimaan warisan mereka. Dengan kata lain aul adalah menambah angka asal masalah sesuai dengan pembagian yang diterima ahli waris.

2) Pembagian Secara Rad

Rad artinya mengembalikan. Mengembalikan kelebihan harta warisan kepada ahli waris ashabul furud, kelebihan harta bisa terjadi setelah ahli waris ashabul furud mengambil bagian masing-masing sesuai ketentuannya

**PETA
KONSEP**

- d) Di dalam bingkai masalah validator menyarankan agar permasalahan yang dipaparkan singkat dan jelas, serta permasalahannya sebaiknya dikelompokkan sesuai metode menghitungnya

Sebelum revisi



Bingkai Masalah Ashabah

Bapak Budi ialah seorang pedagang yang kaya, setiap pagi ia selalu berangkat pagi-pagi sekali. Ketika dalam perjalanan pulang terjadi kecelakaan lalu lintas, bapak budi termasuk salah satu korbannya. Setelah dimakamkan ternyata di ketahui Bapak Budi menggunakan asuransi, sehingga keluarga Bapak Budi mendapatkan uang senilai Rp.25.000.000 dari pihak asuransi, selain itu Bapak Budi juga masih memiliki beberapa hutang kepada pihak Bank sebesar Rp. 8.000.000,- maka sang istri mengumpulkan harta dan dihitung, kemudian diketahui bahwa jumlah harta yang ditinggalkan sebesar Rp.55.000.000 ditambah Rp.25.000.000 dari asuransi. Didalam keluarganya Bapak Budi memiliki seorang istri, dan seorang anak laki-laki yang sedang bersekolah, serta seorang ayah. Dari permasalahan diatas, bagian yang didapat oleh ayah kandungnya sebanyak?

Di tahun 2019, sedang maraknya covid-19, salah satu daerah di Indonesia memasuki zona merah sehingga banyak warga yang meninggal, walaupun sudah diberlakukan social distancing, tetapi masih ada beberapa warga yang tidak mematuhi yang menyebabkan banyak korban yang berjatuhan salah satunya bapak kepala desa. Bapak kepala desa memiliki beberapa hektar tanah, karena kondisi ekonomi yang memburuk maka tanah tersebut dijual kemudian dikurangi untuk membayar penyelenggaraan jenazah Bapak Kepala Desa. Setelah dijumlahkan keseluruhannya diketahui jumlah harta yang ditinggalkan sebesar Rp. 90.000.000,-. Bapak Kepala desa memiliki keluarga besar yang tinggal di kampung yang terdiri dari ibu, nenek, dan seorang saudara perempuan seayah serta seorang anak laki-laki yang sedang bekerja diluar kota. Berdasarkan permasalahan diatas, maka bagian yang dapat diterima Ibu

NEXT

Sesudah Revisi



Bingkai Masalah Ashabah

Bapak Budi meninggal dalam kecelakaan lalu lintas. Sebelumnya Bapak Budi menggunakan asuransi, sehingga keluarga Bapak Budi mendapatkan uang senilai Rp.25.000.000 dari pihak asuransi, selain itu Bapak Budi juga masih memiliki beberapa hutang kepada pihak Bank sebesar Rp. 8.000.000,- sedangkan harta yang ditinggalkan sebesar Rp.55.000.000 ditambah Rp.25.000.000 dari asuransi. Didalam keluarganya Bapak Budi memiliki seorang istri, dan seorang anak laki-laki yang sedang bersekolah. Dari permasalahan diatas, bagian yang didapat oleh Anak laki-laki sebanyak?

Bapak Kepala Desa meninggal karena wabah covid-19, maka keluarganya menjual tanah untuk membayar penyelenggaraan jenazah Bapak Kepala Desa. Setelah dijumlahkan keseluruhannya diketahui jumlah harta yang ditinggalkan sebesar Rp. 90.000.000,-. Bapak Kepala desa memiliki keluarga besar yang tinggal di kampung yang terdiri dari ibu, nenek, dan seorang saudari perempuan seayah serta seorang anak laki-laki yang sedang bekerja diluar kota. Berdasarkan permasalahan diatas, maka bagian yang dapat diterima Anak laki-laki ialah?

NEXT 

- e) Pada halaman cek pemahaman validator menyarankan untuk mengganti jenis *font* agar tulisan lebih mudah dibaca oleh siswa. Selain itu validator menyarankan agar spasi pada tabel diberi 1 spasi bukan 1,5.

Sebelum revisi

AHLI WARIS ZAWIL FURUDH
ذو الفروض

AHLI WARIS	BAGIAN AHLI WARIS	YANG MENGHIJAB
Anak Perempuan	1 / 2 (sendiri) 2 / 3 (lebih dari 1 orang) <i>Ashabah bil Ghair</i> bersama anak laki-laki	-
Cucu Perempuan (Anak Pr dari Anak Lk2)	1 / 2 (Sendiri) 2 / 3 (lebih dari 1 orang) 1 / 6 (Jika ada 1 orang anak Pr) <i>Ashabah bil Ghair</i> bersama cucu laki-laki	❖ Anak lk1 ❖ Anak Pr lebih 1 orang
Ibu	1 / 3 (Tidak ada Anak / Cucu) (Saudara tidak berbilang) 1 / 6 (Ada Anak / Cucu) (Ada 2 / lebih sdr Kandung, Seapak, Seibu)	-
Nenek (Ibu dari Bapak & Ibu dari Ibu)	1 / 6 (Sendiri atau lebih) (Tidak ada ibu)	Ibu Nb: Ibu dari Bapak juga dihijab oleh bapak
Saudara Perempuan Kandung	1 / 2 (Sendiri) 2 / 3 (Dua orang / lebih) <i>Ashabah bil Ghair</i> Bersama Saudara Lk2 kdg <i>Ashabah ma'al Ghair</i> Bersama Anak/Cucu Pr	❖ Anak Lk2 ❖ Cucu Lk2 ❖ Bapak ❖ Kakek

NEXT 

Sesudah Revisi



CEK PEMAHAMAN

AHLI WARIS ZAWIL FURUDH
ذو الفروض

AHLI WARIS	BAGIAN AHLI WARIS	YANG MENGHIJAB
Anak Perempuan	1 / 2 (sendiri) 2 / 3 (lebih dari 1 orang) <i>Ashabah bil Ghair</i> bersama anak laki-laki	-
Cucu Perempuan (Anak Pr dari Anak Lk2)	1 / 2 (Sendiri) 2 / 3 (lebih dari 1 orang) 1 / 6 (Jika ada 1 orang anak Pr) <i>Ashabah bil Ghair</i> bersama cucu laki-laki	1. Anak Lk1 2. Anak Pr lebih 1 orang
Ibu	1 / 3 (Tidak ada Anak / Cucu) (Saudara tidak berbilang) 1 / 6 (Ada Anak / Cucu) (Ada 2 / lebih sdr Kandung, Seapak, Seibu)	-
Nenek (Ibu dari Bapak & Ibu dari Ibu)	1 / 6 (Sendiri atau lebih) (Tidak ada ibu)	Ibu NB: Ibu dari Bapak juga dihijab oleh bapak
Saudara Perempuan Kandung	1 / 2 (Sendiri) 2 / 3 (Dua orang / lebih) <i>Ashabah bil Ghair</i> Bersama Saudara Lk2 kdg <i>Ashabah ma'al Ghair</i> Bersama Anak/Cucu Pr	1. Anak Lk2 2. Cucu Lk2 3. Bapak 4. Kakek
Saudara Perempuan Seapak	1 / 2 (Sendiri) 2 / 3 (Dua orang / lebih) 1 / 6 (Ada 1 Sdr Pr Kandung) <i>Ashabah bil Ghair</i> Bersama Saudara Lk2 seapak <i>Ashabah ma'al Ghair</i> Bersama Anak/Cucu P	1. Anak Lk2 2. Cucu Lk2 3. Bapak 4. Kakek 5. Sdr Lk Kandung 6. Sdr Pr Kandung jika lebih 1 org
Saudara Seibu (Lakilaki / Perempuan)	1 / 3 (Dua orang atau Lebih) 1 / 6 (sendiri)	1. Anak Lk2 2. Anak Pr 3. Cucu Lk2 4. Cucu Pr

NEXT

2) Hasil Validasi RPP

Penyusunan RPP disesuaikan dengan materi pada *handout* elektronik yang akan diajarkan. Adapun hasil validasi RPP ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Analisis Validasi RPP

Aspek Validasi	Validator			Jml	Skor Mks	%	Ket
	1	2	3				
Format RPP	8	8	9	25	30	83,33%	Sangat Valid
Isi RPP	36	38	39	113	135	83,70%	Sangat Valid
Kesesuaian Bahasa	8	8	9	25	30	83,33%	Sangat Valid
Jumlah	52	54	57	163	195	83,58%	Sangat Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil validasi dari RPP pada setiap aspek yang diuji berkisaran 83%. Dan secara keseluruhannya RPP menunjukkan nilai 83% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek yang

diuji telah valid. Dengan sebuah saran diberikan oleh validator, yaitu spasi 1 antar kalimat di dalam tabel. berikut contohnya:

Sebelum revisi

E. Strategi atau Metode Pembelajaran			
1. Strategi : Problem Based Learning			
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi			
F. Langkah Kegiatan Pembelajaran			
Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa • Guru menyuruh ketua kelas memimpin do'a • Guru memeriksa kehadiran / meabsen siswa • Guru memberikan motivasi kepada siswa • Guru menanyakan kesiapan siswa sebelum belajar • Guru menanyakan pelajaran yang telah dibahas minggu lalu • guru menanyakan materi yang akan dipelajari • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dan berdo'a • Ketua kelas memimpin doa • Siswa mendengarkan absen • Siswa mendengarkan motivasi dari guru • Siswa menjawab pertanyaan guru • siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pelajaran minggu lalu • siswa menjawab pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari • siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 	15 menit
Kegiatan Inti	Mengamati		90

Sesudah Revisi

E. Strategi atau Metode Pembelajaran			
1. Strategi : Problem Based Learning			
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi			
F. Langkah Kegiatan Pembelajaran			
Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa 2. Guru menyuruh ketua kelas memimpin do'a 3. Guru memeriksa kehadiran / meabsen siswa 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa 5. Guru menanyakan kesiapan siswa sebelum belajar 6. Guru menanyakan pelajaran yang telah dibahas minggu lalu 7. guru menanyakan materi yang akan dipelajari 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a 2. Ketua kelas memimpin doa 3. Siswa mendengarkan absen 4. Siswa mendengarkan motivasi dari guru 5. Siswa menjawab pertanyaan guru 6. siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pelajaran minggu lalu 7. siswa menjawab pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari 8. siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan slide pelajaran yang terkait 2. guru menyuruh siswa membaca materi yang diberikan <p>Menanya</p> <p>Guru mengajukan persoalan mengenai permbagian warisan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Guru memberikan contoh tentang pembagian warisan</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa 	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati slide yang ditampilkan guru 2. Siswa membaca mengenai materi bagian-bagian warisan untuk masing-masing ahli waris <p>Menanya</p> <p>Siswa mencari jawaban dari persoalan yang diberikan guru</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan informasi dari buku dan menganalisis contoh yang diberikan guru 	105 menit

3) Hasil Validasi Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara dengan guru, maka lembar pedoman wawancara divalidasi terlebih dahulu dengan

validator, untuk mengetahui kevalidan pertanyaan yang akan ditanyakan. Berikut hasil validasi pedoman wawancara:

Tabel 4.3

Data Analisis Validasi Pedoman Wawancara

Aspek Validasi	Validator			Jml	Skor Mks	%	Ket
	1	2	3				
Format Pedoman Wawancara	4	4	4	12	15	80%	Sangat Valid
Butir Pertanyaan	28	29	31	88	105	83,80%	Sangat Valid
Penggunaan Bahasa	8	9	10	27	30	90%	Sangat Valid
Jumlah	40	42	45	127	150	84,66%	Sangat Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil validasi pedoman wawancara pada setiap aspek yang diuji berkisaran 80% hingga 90%. Dan secara keseluruhan pedoman wawancara menunjukkan nilai 84,66% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek yang diuji telah valid.

4) Hasil Validasi Angket Respon Siswa

Sebelum menyebar angket kepada siswa, angket respon akan diuji kevalidannya oleh 3 orang validator. untuk mengetahui kevalidan pernyataan yang akan ditunjukkan dalam angket respon. Berikut hasil validasi angket respon siswa.

Tabel 4.4

Data Analisis Validasi Angket Respon Siswa

Aspek Validasi	Validator			Jml	Skor Mks	%	Ket
	1	2	3				
Format angket	4	5	4	13	15	86,66%	Sangat Valid
Petunjuk	4	4	5	13	15	86,66%	Sangat Valid
Penggunaan Bahasa	8	8	9	25	30	83,33%	Sangat Valid
Aspek pernyataan	12	13	13	38	45	84,44%	Sangat Valid
Jumlah	28	30	31	89	105	84,76%	Sangat Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil validasi dari angket respon pada setiap aspek yang diuji berkisaran 83% hingga 86%. Dan secara keseluruhannya angket respon menunjukkan nilai 84% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek yang diuji telah valid dan dapat disebarkan kepada siswa.

b. Tahap Praktikalisisasi

Untuk mengetahui praktikalisisasi *handout* elektronik berbasis PBL, penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas XII IPK 2 yang saat itu dihadiri oleh 21 orang siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan *handout* elektronik. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang mengajar Fikih untuk mengetahui tanggapan guru mengenai kepraktisan dari *handout* elektronik dalam pembelajaran.

Data terkait praktikalisisasi didapatkan setelah melakukan analisis terhadap respon siswa melalui angket yang diberikan secara offline setelah belajar. Sebelum menyebarkan angket respon siswa penulis telah melakukan validasi angket respon dengan validator, sehingga angket yang disebarkan dapat mencapai tujuan penelitian. Data analisis angket respon siswa dapat dilihat pada kolom dibawah ini.

Tabel 4.5

Data Analisis Angket Respon Siswa

No	Nama Siswa	No Item											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mesi Afis	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5
2	Sofia	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
3	Nurul Hidayah	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4
4	Ilham Jaya Kusuma	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5
5	Habil Alfa Rizi	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
6	Enjella Rahayu A	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4
7	Nur Fadira Natasya	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
8	Khalil Gibran	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	Raka Arhan	5	5	5	4	4	5	4	3	5	3	3	4
10	Leady Luthfia Aini	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4

No	Nama Siswa	No Item											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
11	Iftinah Solwa M	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
12	Hafiza Chairunnisa	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4
13	Fitra Oktafiani	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
14	Putri Rahmawati	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4
15	Suci S	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4
16	Lira Legina	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
17	Dara Putri Tanjung	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4
18	Fiolinda Febriani	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4
19	Wulan Fitriyah	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4
20	Rahmad Hidayat	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	5
21	Sofi Asri	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5
Total Skor		92	90	93	90	89	99	84	87	91	89	86	90
Skor Maksimal		105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Persentase %		87	85	88	85	84	94	80	82	86	84	81	85
Jumlah		85,7%											
Keterangan		Sangat Praktis											

Dari data diatas dapat diketahui bahwa praktikalitas *handout* elektronik berkisaran dari 81% hingga 94%. Sedangkan secara keseluruhan *handout* elektronik sangat praktis dengan nilai 85,7%, yang artinya *handout* elektronik dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun hasil analisis lembar praktikalitas angket respon ialah sebagai berikut.

Tabel 4.6

Data Analisis Lembar Praktikalitas Angket Respon Siswa

No	Skor Siswa	Aspek yang Dinilai			Jumlah Total
		Penampilan	Penyajian	Manfaat	
1	Mesi Afis	13	18	17	48
2	Sofia	13	22	16	51
3	Nurul H	14	24	17	55
4	Habil Alfa R	13	21	16	50
5	Ilham Jaya K	13	21	19	53
6	Enjella R.A	13	23	17	53
7	Nur Fadira N	13	21	16	50
8	Khalil Gibran	15	25	20	60
9	Raka Arhan	15	20	15	50
10	Leady L	11	17	16	44
11	Iftinah Solwa	13	22	16	51

No	Skor Siswa	Aspek yang Dinilai			Jumlah Total
		Penampilan	Penyajian	Manfaat	
12	Hafiza C	13	22	18	53
13	Fitria O	12	22	18	52
14	Putri R	14	22	18	54
15	Suci S	14	21	17	52
16	Lira Legina	14	21	17	52
17	Dara Putri T	13	23	15	51
18	Fiolinda F	12	21	17	50
19	Wulan F	13	20	17	50
20	Rahmad H	12	21	16	49
21	Sofi Asri	12	22	18	52
	Jumlah	275	449	356	1080
	Skor Maks	315	525	420	1260
	Persentase	87,3	85,5	84,7	85,7
	Keterangan	SP	SP	SP	SP

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa *handout* elektronik dari tiga aspek yang dinilai menunjukkan sangat praktis dengan kisaran 84% hingga 87%, secara garis besar *handout* elektronik menunjukkan sangat praktis dengan nilai 85,7%. Sedangkan hasil wawancara dengan guru Fikih kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman mengenai praktikalitas *handout* elektronik berbasis PBL secara garis besar menunjukkan bahwa *handout* elektronik yang dikembangkan sudah praktis dengan merinci pelajaran yang akan dibahas dan dapat digunakan untuk membantu pembelajaran.

4. Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah penulis menyelesaikan tahap pendefinisian, perancangan dan pengembangan sehingga produk telah dinyatakan valid dan praktis serta layak digunakan untuk pembelajaran, selanjutnya produk disebarkan. Penyebaran *handout* elektronik berbasis PBL penulis lakukan melalui grup *WhatsApp* kepada seluruh kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman, karena file berbentuk pdf sehingga penyebaran dilakukan melalui grup saja. Hal ini dilakukan agar produk dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar.

B. Pembahasan

1. Validitas *Handout* Elektronik Berbasis PBL

Handout elektronik berbasis PBL dengan materi ketentuan pembagian warisan telah valid dan dapat digunakan untuk pembelajaran. hal ini sesuai dengan validasi yang dilakukan dengan 3 orang pakar. Hasil analisis menunjukkan nilai 83% dengan kategori sangat valid. *Handout* elektronik dinyatakan sangat valid berdasarkan analisis data dari dua orang dosen dan satu orang guru Fikih di MAN 1 Padang Pariaman dengan lima aspek penilaian, berikut uraiannya:

- a. Aspek tujuan, menunjukkan hasil sangat valid dengan nilai 84,16% sesuai analisis dari 3 orang validator. Dalam aspek tujuan ini jelaslah bahwa *handout* elektronik telah memuat kompetensi inti, kompetensi dasar yang terstruktur, indikator yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator yang menggunakan KKO, tujuan pembelajaran yang terukur, serta tujuan pembelajaran yang terstruktur.
- b. Aspek karakteristik *handout*, menunjukkan hasil sangat valid dengan nilai 82,85%. Dalam aspek karakteristik *handout* elektronik ini jelas memuat judul yang tepat, materi yang ringkas, permasalahan yang sesuai dengan materi, kesimpulan yang mencakup semua materi, evaluasi yang sesuai, serta memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan berpikir kritis.
- c. Aspek isi *handout*, menunjukkan hasil sangat valid dengan nilai 83,33%. Dalam aspek isi *handout* elektronik ini jelas menunjukkan bahwa penulisan *handout* elektronik telah sesuai dengan format baku, materi yang dapat menunjang pemahaman siswa, permasalahan yang dapat membantu konsep pembagian warisan, isi yang memuat *Problem Based Learning*, kesesuaian antara materi dan soal, serta penyajian materi yang relevan dan terstruktur.
- d. Aspek kesesuaian bahasa, menunjukkan hasil sangat valid dengan nilai 81,11%. Dalam aspek kesesuaian bahasa *handout* elektronik

menunjukkan kalimat yang kelas dan mudah dipahami, kalimat yang komunikatif dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan *font* dan ukuran yang sesuai, struktur kalimat yang baik dan efektif, serta memuat istilah baku.

- e. Aspek bentuk fisik, menunjukkan hasil sangat valid dengan nilai 83,33%. Dalam aspek bentuk ini jelaslah bahwa *handout* elektronik memuat gambar yang jelas, konsep dan kesimpulan yang jelas, kartun dan warna yang menarik, serta kemasan yang menarik.

Jadi, secara keseluruhan *handout* elektronik berbasis PBL pada materi ketentuan pembagian warisan telah valid, karena susunannya telah memenuhi persyaratan penyusunan *handout* dengan baik, diantaranya menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, menggunakan kalimat yang sederhana dalam menyusun *handout*, mengumpulkan referensi untuk menyusun *handout*, serta melakukan tinjauan ulang dengan melakukan validasi produk kepada tiga validator, dan melakukan perbaikan sesuai saran yang diberikan validator.

Sesuai dengan pendapat Nurfathurrahmah bahwa suatu perangkat pembelajaran dapat dikatakan valid apabila penilaian ahli menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut telah sesuai dengan teori yang kuat dan memiliki konsistensi yang dibuktikan dengan adanya saling keterkaitan antara perangkat pembelajaran dengan standar isi maupun standar proses. Dan diperkuat oleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa kevalidan suatu produk jika adanya kesesuaian perangkat yang dikembangkan (*handout*, RPP, dan tes), kesesuaian perangkat pembelajaran dengan aspek kognitif dan tingkat perkembangan mental siswa (Zakiamani, 2020: 220).

Sejalan dengan pendapat Ketut Loka Santi dan Rugianto Heri Santosa (2016: 38) bahwa kevalidan suatu perangkat pembelajaran apabila telah memenuhi kriteria baik sesuai dengan interval yang telah ditentukan, dimana interval yang dinilai dari aspek tujuan, karakteristik *handout*, isi *handout*, kesesuaian bahasa, dan bentuk fisik *handout*.

Dan sesuai dengan pendapat Purwanto (2017: 140) bahwa langkah dalam menyusun *handout* ialah: melakukan analisis terhadap kurikulum yang digunakan, menentukan judul yang tepat, mengumpulkan berbagai referensi dalam menyusun *handout*, menggunakan kalimat yang sederhana, melakukan tinjauan ulang, serta memperbaiki jika ada kekurangan.

Selain itu di dalam *handout* elektronik telah memuat langkah pembelajaran yang sesuai dengan *Problem Based Learning* dengan kategori valid. Dengan penggunaan *handout* elektronik dapat membantu guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pembagian warisan, dapat mendorong siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri melalui permasalahan yang dipaparkan di dalam *handout*, dapat membantu siswa mendorong siswa untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta berpikir kritis. Hal ini didukung oleh pendapat David Johnson dan Johnson bahwa terdapat lima langkah dalam melaksanakan model *Problem Based Learning* yaitu: mulai dengan mendefinisikan masalah, kemudian melakukan diagnosa terhadap masalah dan merumuskan strategi yang tepat dalam penyelesaiannya, kemudian menerapkan strategi dan terakhir melakukan evaluasi terhadap strategi yang digunakan untuk pemecahan masalah (Sanjaya, 2009: 215).

Penggunaan basis PBL pada materi *Fiqh* termasuk relevan sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Marhamah Saleh (2013: 218) dengan judul “Strategi Pembelajaran *Fiqh* dengan *Problem Based Learning*” yang mengungkapkan bahwa belajar menggunakan PBL cukup efektif pada pembelajaran Fikih karena Fikih adalah ilmu praktis yang tidak terlepas dari keseharian seorang muslim, sehingga pembelajaran menggunakan masalah dapat mendukung siswa untuk lebih memahami materi- materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. selain itu pada proses pelaksanaannya agar metode PBL dapat berjalan efektif maka perlu adanya kerjasama dalam menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi.

Adapun menurut Angga Ramadhany dan Erlina Prihatnani (2020: 214) metode PBL yang menekankan pembelajaran pada pemecahan masalah lebih cocok digunakan pada materi yang menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan. Selain itu proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan PBL tidak dapat dilakukan dalam satu pertemuan saja, karena membutuhkan waktu yang lebih lama, sedangkan waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum. Maka dalam melaksanakan model *Problem Based Learning* perlu adanya bahan ajar yang dapat membantu siswa belajar mandiri dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan mengadakan *handout* elektronik, dengan *handout* sebagai bahan ajar yang dapat diakses oleh perangkat elektronik dan dapat dibaca dimana pun serta cukup relevan dengan tuntutan abad 21. Selain itu pembelajaran juga dapat dikombinasikan dengan metode konvensional untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

2. Praktikalitas *Handout* Elektronik Berbasis PBL

Hasil praktikalitas *Handout* elektronik berbasis PBL dengan materi ketentuan pembagian warisan telah praktis dan dapat digunakan untuk pembelajaran. hal ini sesuai dengan praktikalitas yang dilakukan dengan menyebar angket di kelas XII IPK 2 dengan 21 responden. Hasil analisis menunjukkan nilai 85,7% dengan kategori sangat praktis. *Handout* elektronik dinyatakan sangat praktis berdasarkan analisis data dari 21 orang siswa yang hadir di kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman dengan 3 aspek penilaian, berikut uraiannya:

- a. Aspek penampilan, menunjukkan hasil sangat praktis dengan nilai 87,3%. Dalam aspek penampilan ini jelaslah bahwa *handout* elektronik telah memiliki penampilan yang menarik sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar, memiliki gambar dan kartun yang menarik, serta memiliki tampilan yang jelas dan menarik sehingga siswa tidak bosan membacanya.

- b. Aspek penyajian, dalam penyajian *handout* elektronik memiliki hasil sangat valid dengan nilai 85,5%. Dalam aspek ini jelaslah bahwa *handout* elektronik memiliki ukuran huruf yang sesuai dan tulisan yang jelas sehingga memudahkan siswa membacanya, *handout* elektronik lebih praktis sehingga dapat digunakan berulang-ulang pada materi yang sama, *handout* elektronik menggambarkan materi dengan ringkas terkait cara pembagian warisan serta sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, *handout* elektronik dapat digunakan untuk belajar mandiri karena disertai dengan soal-soal yang menarik, serta *handout* elektronik dapat menyimpulkan pelajaran tentang tata cara pembagian warisan yang terdapat dalam salah satu bab di pelajaran Fikih.
- c. Aspek manfaat, terkait aspek ini *handout* elektronik dinyatakan sangat praktis dengan nilai 84,7%. Dalam aspek ini jelaslah bahwa *handout* elektronik dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif, aktif, dan terarah dalam belajar, *handout* elektronik dapat meningkatkan antusias siswa untuk belajar materi warisan karena materi yang ringkas dan soal-soal yang menarik, *handout* elektronik dapat mendorong siswa berpikir kritis dan lebih teliti, serta *handout* elektronik dapat mengukur dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *handout* elektronik berbasis PBL pada materi ketentuan pembagian warisan telah praktis dan disenangi serta menarik perhatian siswa untuk belajar. Dengan adanya *handout* elektronik ini dapat membantu siswa menyimpulkan materi pelajaran serta membantu siswa mendapatkan konsep materi melalui persoalan yang ada di dalam *handout* elektronik.

Sesuai dengan pendapat Zaini bahwa kepraktisan suatu perangkat pembelajaran jika guru mampu menggunakan perangkat tersebut dan peserta didik memberikan respon yang positif. Serta

pendapat Plomp dan Nieveen yang mengatakan bahwa kepraktisan suatu produk apabila produk tersebut realistis dan dapat digunakan (Zakiamani, 2020: 220).

Sejalan dengan pendapat Ketut Loka Santi dan Rusgianto Heri Santosa (2016: 42) bahwa kepraktisan suatu perangkat pembelajaran apabila penilaian yang dilakukan minimalnya berada pada kriteria baik/praktis.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar *Fiqh* dalam bentuk *handout* elektronik berbasis PBL sangat valid dan sangat praktis untuk dijadikan materi pembelajaran *Fiqh*. Akan tetapi, *handout* elektronik ini juga memiliki keterbatasan, seperti pada tahap praktikalitas hanya diujicobakan di MAN 1 Padang Pariaman dan hal ini bisa saja ada perbedaan pendapat jika dilakukan pada sekolah lain. Dan juga untuk subjek uji coba hanya diambil pada 1 kelas dengan jumlah siswa yang hadir saat itu 21 orang. Hal ini bisa saja ada perbedaan pendapat dengan siswa yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Handout elektronik berbasis *Problem Based Learning* dengan materi ketentuan pembagian warisan, dibuat menggunakan aplikasi *Canva* diawali dengan cover, kata pengantar, peta konsep, dan identitas materi seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, serta dilengkapi dengan bingkai masalah untuk dikerjakan siswa. Pada bagian akhir materi disertai kunci jawaban dari soal-soal yang ada di dalam *handout* elektronik, serta referensi penulisan, berikut rincian validitas dan praktikalitas *handout* elektronik:

1. Hasil validasi *handout* elektronik dari 3 validator menunjukkan hasil sangat valid dengan nilai 83%. Dalam menguji kevalidan *handout* elektronik terdapat lima aspek yang dinilai yaitu aspek tujuan, aspek karakteristik *handout*, aspek isi *handout*, aspek kesesuaian bahasa, aspek bentuk fisik. Setiap aspek menunjukkan sangat valid yang berkisaran 81% hingga 84%.
2. Hasil praktikalitas *handout* elektronik yang di dapat dari angket respon siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih. Hasil analisis angket respon yang dilakukan pada kelas XII IPK 2 dengan 21 responden menunjukkan bahwa *handout* elektronik sangat praktis dengan nilai 85,7%. Sedangkan hasil wawancara menunjukkan *handout* elektronik yang dikembangkan sangat praktis dan dapat digunakan.

B. Saran

Untuk siswa, hendaknya *handout* elektronik dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam pembelajaran Fikih terutama materi warisan. Sedangkan bagi guru Fikih, hendaknya dapat mengolah dan mengatur cara penyampaian bahan ajar yang berbasis *Problem Based Learning* agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa secara maksimal. Sedangkan untuk penelitian berikutnya, hendaknya dapat membuat bahan ajar Fikih berbasis *Problem Based Learning* untuk materi lainnya yang ada di dalam pelajaran Fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Sudi Dul., Muhammad Nur Hudha., dan Astri Yuni Rismawati. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *Science Education Journal*, 1(1). <http://doi.org/10.21070/sej.v1i1.830>.
- Asih, Triana. 2018. Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik di Kota Metro. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 2 (1). 9-17.
- Aulia, Nanda., dkk. 2020. Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di MAN 3 Langkat. *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 9 (2). <https://dx.doi.org/10.30821/axiom.v9i2.7822>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2007. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Darul Fikr. Damaskus. Terjemahan Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jilid 10. Jakarta: Gema Insani.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlinda, Nelfi. 2016. penerapan metode pembelajaran inkuiri disertai handout: dampak terhadap hasil belajar fisika siswa SMA 1 Batang Anai Padang Pariaman. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika al-BiRuNi*, 5 (2). 223-231. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.122>
- Fauzia, Hadits Awalia. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7 (1). 8.
- Gintings, Abdorrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hermawati, Yessi., Utami Sri Hastuti., dan Betty Lukiati. 2017. Pengembangan Handout Biologi SMA “Pembuatan Nata Sari Buah Nagka”. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (9). 1212-1214.
- Hotimah, Husnul. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi VII* (3). 5-11
- Ilmiawan., dan Arif. 2018. Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2 (3).
- Juwariyah. 2009. Pengertian dan Komponen-komponen Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi (Tinjauan Analisis Kritis). *Mukaddimah*, 15(26). 16.

- Magdalena, Ina dkk. 2020. Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (2). 16.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal al-Makrifat* 4 (2).
- Nawawi, Maimun. 2016. *Pengantar Hukum Kewarisan Islam*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Ningtyas, Retno., dan Tri Nova Hasti Yunianta. 2014. Pengembangan *Handout* Pembelajaran Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas III. *Scholaria*, 4 (3). 42-45.
- Nurjanah, Siti., dan Syamsul Arif. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Handout Elektronik Berbantuan Kvisoft Flipbook Maker Pro Materi Teks Fabel Kelas VII SMP. *Jurnal Bahasa*, 10 (2). 101-121. <https://doi.org/10.24114/kjb/vl0i2.26195>
- Nurmalina. 2020. *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Pitoy, Ronaldo Kresmito., Herdy Liow., Jenly Manongko., dan Robert Munaiseche. 2020. Pengembangan E-Handout Mesin Bubut Kelas XI di SMK Negeri 2 Bitung. *Jurnal Gearbox Pendidikan Teknik Mesin*, 2 (1). 35-42.
- Pratama, Devangga Putra Adhitya., dan Norida Canda Sakti. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran *Handout* Digital Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12 (1)
- Purwanto, Kelik., dan Aulia Rahmawati. 2017. Pengembangan Handout untuk Siswa Kelas V SD N 14 Koto Baru pada Materi Bermain Drama. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1). 22.
- Rahmayani, Fega., dkk. 2015. Pengembangan Handout Berbasis Kontekstual Pada Pelajaran Biologi Materi Bioteknologi Untuk Siswa Kelas XII SMK Negeri 02 Batu. *Jurnal pendidikan biologi indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jpbi.vl1i.2302>.
- Ramadhany, Angga., dan Erlina Prihatnani. 2020. Pengembangan Modul Aritmatika Sosial Berbasis *Problem Based Learning* bagi Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). 15.
- Sabiq, Sayid. 2009. *Fikih Sunnah*. Dar Fath Lili'lami al-Arabiy. Terjemahan Abdurrahman dan Masrukhgintingsin. 2012. *Fikih Sunnah*. Jilid 5. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Saleh, Marhamah. 2013. Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14(1). 31.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santi, Ketut Loka., dan Rusgianto Heri Santosa. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Materi Pokok Geometri Ruang SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11 (1). 35-44. <http://dx.doi.org/10.21831/pg.v11i1.9673>
- Sariningsih, Ratna., dan Ratni Purwasih. 2017. Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1). 15.
- Sawitri, Yolly, et al. 2019. Pengertian, Jenis-jenis dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Handout, Modul, Buku (Diktat, Buku Ajar, Buku Teks), LKS, Pamflet. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/m5yhs>
- Shofiyah, Noly., dan Fitria Eka Wulandari. 2018. Model *Problem Based Learning* dalam Melatih *Scientific Reasoning* Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1).
- Sistyarini, Diana Ika., dan Supiana Dian Nurtjahyani. 2017. Analisis Validitas Terhadap Pengembangan *Handout* Berbasis Masalah Pada Materi Pencemaran Lingkungan VII SMP/MTS. *Proceeding Biology Education Conference*, 14 (1).
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sofyan, Herminarto., dan Kokom Komariah. 2016. Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6 (3). 12.
- Sohilait, Emy. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Cakra.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Atep. 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sulistiyowati, Endah., dkk. 2020. Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Handout Berbasis Potensi Lokal Hutan Mangrove untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 5 (3).

- Supriyati, Yetti., Handjoko Permana., dan Cindi Efitayani. 2019. Pengembangan *E-Handout* pada Materi Gerak Harmonik Sederhana untuk Peserta Didik dengan Gaya Belajar Kinestetik. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 8. 12 <https://doi.org/10.21009/03.SNF2019.01.PE.07>
- Sutarti, Tatik., dan Edi Irawan. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syarifudin., Supardi., Darwyan Syah., dan Eneng Muslihah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Ulya, Rahmatul., Sri Adelila Sari., dan Ade Ismayani. 2016. Pengembangan Handout Berbasis Guided Note Taking Pada Materii Koloid Kelas XI MAN Banda Aceh 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 1 (4). 115-124.
- Wasonowati, Ratna Rosidah Tri., Tri Redjeki., dan Sri Retno Dwi Ariani. 2014. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Hukum-hukum Dasar Kimia Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(3).10.
- Winoto, Yudi Cahyo., dan Tego Prasetyo. 2020. Efektivitas Model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2).
- Zakiamani, Ahmad., dan dkk. 2020. Validitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Matematika: Studi Pengembangan di SMPN Islam Teknologi Rambah. *Journal for Reseacrh in Mathematics Learning*, 3(3).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekomendasi Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 1073/In.27/L.I/TL.00/01/2022 20 Desember 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Rekomendasi Surat Izin Penelitian**

Yth. Gubernur Sumatera Barat
Up. Kepala Kantor Wilayah KEMENAG Provinsi Sumatera Barat
Padang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Fildzah Febriyanti / 1830101012
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Basung, 12 Februari 2000
Kartu Identitas : KTP: 1305015202000002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rimbo Panjang Sungai Abang Nagari Sungai Abang Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis Problem Based Learning dalam Bentuk Handout Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman**
Lokasi : MAN 1 Padang Pariaman
Waktu : 21 Desember 2021 s.d 21 Februari 2022
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd

Tembusan

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Kanwil Kemenag Prov Sumatera Barat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Jl. Kuni No. 79 B ☎ (0751) 21686 – 28220 Fax. (0751) 22583
Website <http://sumbar.kemenag.go.id> | email : kanwilsumbar@kemenag.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/OBSERVASI

Nomor: B. 2.2.0/Kw.03/2-a/PP.00/02/2022

Berdasarkan surat dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Batusangkar Nomor: B-1073/In.27/L.I/TL.00/01/2022 tanggal 20 Desember 2022 perihal permohonan ijin penelitian, maka dengan ini diberikan rekomendasi penelitian kepada::

Nama : Fildzah Febriyanti
NIM : 1830101012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : MAN 1 Padang Pariaman
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis Problem Based Learning dalam Bentuk Handout Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman
Waktu Penelitian : 21 Desember 2021 s.d 21 Februari 2022
Maksud dan tujuan : Pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitian

Pada prinsipnya, kami menyetujui dan mendukung kegiatan penelitian dimaksud dengan catatan:

1. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat;
2. Sebelum melaksanakan penelitian langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten/Kota setempat dan kepala madrasah terkait;
3. Melakukan koordinasi dengan pihak madrasah untuk memastikan jadwal dan metode penelitian yang tepat sesuai dengan protokol kesehatan dan keselamatan selama pandemi Covid-19 di madrasah serta disesuaikan dengan kebijakan dan kondisi madrasah terkait;
4. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat Cq. Bidang Pendidikan Madrasah.

Demikian surat rekomendasi penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Padang, 08 Februari 2022

An. Kepala
Kabid. Pendidikan Madrasah,

Syamsul Arifin

Tembusan Yth.

1. Kepala Kanwil Kemenag Prov. Sumatera Barat;
2. Kepala Kemenag Kab. Padang Pariaman;
3. Kepala MAN 1 Kab. Padang Pariaman.

Lampiran 3 Surat Keterangan dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PADANG PARIAMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANG PARIAMAN

Alamat Jl. Padang Bukittinggi KM 37 Batang Tapakis Lubuk Alung. Telp Fax (0751) 96168 Kode Pos 25581
Web.http.blogspot.://manlubukalung.com Email : manlubukalung@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-0227/Ma.03.5.1/TL.0.00./01/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama : Amrizon, S.Pd,M.Pd,I
Nip : 19700105 199603 1 001
Jabatan : Kepala MAN 1 Padang Pariaman

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Fildzah Febriyanti
NPM : 1830101012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan kegiatan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Pariaman dalam rangka Penyusunan skripsi dengan Judul **“Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis Problem Based Learning dalam bentuk Handout Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman”** Pada Tanggal 21 Desember 2021 sampai 21 Februari 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Alung, 24 Februari 2022
Kepala

Amrizon


HANDOUT KETENTUAN PEMBAGIAN WARISAN



KELAS XII

OLEH: FILDZAH FEBRIYANTI
PEMBIMBING: DR. HJ
ASNELLY ILYAS, MA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan handout elektronik untuk pembelajaran Fiqh dengan menggunakan basis Problem Based Learning pada materi warisan yang dapat digunakan untuk pembelajaran kelas XII semester 2. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw.

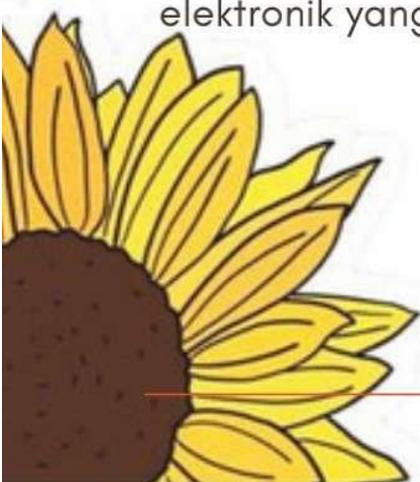
Pada handout elektronik ini siswa diajak untuk berfikir secara kritis melalui tahapan yang ada pada pembelajaran Problem Based Learning agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai suatu konsep serta membantu siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya sehingga siswa lebih mudah memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya. Dalam handout elektronik ini juga memuat beberapa bingkai masalah yang berkaitan dengan perhitungan warisan.

Semoga handout elektronik ini dapat memberikan manfaat kepada siswa khususnya kepada kelas XII MAN 1 Padang Pariaman, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan mampu memecahkan permasalahan yang telah disajikan dalam handout elektronik yang berkaitan dengan materi.

Batusangkar, Januari 2022



Fildzah Febriyanti
NIM. 1830101012



PETA KONSEP



Kompetensi Inti

- 1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
- 3.1 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- 4.1 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah dan bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat dalam pembagian waris dan wasiat
- 2.5 Mengamalkan sikap peduli, jujur sebagai implementasi dari pengetahuan tentang ilmu faraid
- 3.5 Mengevaluasi praktik pembagian waris menurut ilmu faraid
- 4.5 mempraktikkan teknik pembagian waris menurut ilmu faraid

INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum mawaris
2. Menjelaskan tata cara pembagian harta warisan
3. Mendemonstrasikan contoh-contoh kasus pembagian warisan

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dasar hukum mawaris
2. Pengertian mawaris
3. Tata cara pembagian harta warisan
4. Contoh-contoh kasus pembagian warisan

SEKILAS INFO

TENTANG MAWARIS

Mawaris berasal dari bahasa Arab "warasa" yang berarti berpindahnya sesuatu dari seseorang kepada orang lain atau dari suatu kaum kepada kaum yang lain.

Ilmu miraats dapat disebut juga dengan ilmu *faraidh*, dari kata *faridha* (فريضة) yang diambil dari kata *fard* (الفرض) yang artinya takdir (ketentuan). Allah berfirman (نصف ما فرضتم) yang artinya separoh apa yang kamu tentukan, kata *Fard* menurut syara' adalah bagian yang telah ditentukan bagi ahli waris. Ilmu mengenai hal itu dinamakan ilmu waris atau ilmu *faraidh* (Elimartati, 2010: 23).

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَحْتُ عَلَى تَعَلُّمِ الْفَرَائِضِ وَيَقُولُ :
تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِمُوهَا فَإِنَّهَا نِصْفُ الْعِمِّ وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنْسَى
وَيُنزَعُ مِنْ أُمَّتِي .

Rasulullah ﷺ menganjurkan mempelajari ilmu *faraidh* dan nabi bersabda: "Belajarlah kamu ilmu *faraidh* dan ajarkanlah olehmu tentang ilmu *faraidh*. Karena sesungguhnya ilmu *faraidh* itu ibarat separuh dari ilmu. Ilmu *faraidh* adalah ilmu yang pertama-tama dilupakan dan ilmu yang pertama-tama diangkat dari umatku. (HR. Ibnu Majah)

MEMPRAKTEKKAN CARA MENGHITUNG WARISAN

Ahli waris yang berhak didahulukan bagiannya ialah dzawil furudh, karena yang berhak dan bagiannya telah ditentukan dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Bila harta tidak terbagi habis diantara dzawil furudh dan ahli waris yang tidak mempunyai bagian tertentu, ada yang berhak atas sisa harta itu, maka kelebihan harta itu diberikan kepada ahli waris yang berhak atas sisa harta itu secara pembagian yang bersifat terbuka.

1) Pembagian Secara Aul

Aul secara bahasa berarti irtifa', mengangkat. Menurut para Fuqaha' aul ialah bertambahnya saham dzawil furudh dan berkurangnya kadar penerimaan warisan mereka. Dengan kata lain aul adalah menambah angka asal masalah sesuai dengan pembagian yang diterima ahli waris.

2) Pembagian Secara Rad

Rad artinya mengembalikan. Mengembalikan kelebihan harta warisan kepada ahli waris ashabul furud, kelebihan harta bisa terjadi setelah ahli waris ashabul furud mengambil bagian masing-masing sesuai ketentuannya

**PETA
KONSEP**



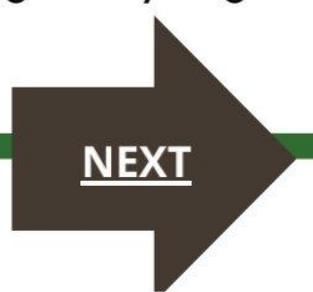
Bingkai Masalah Ashabah

Bapak Budi meninggal dalam kecelakaan lalu lintas. Sebelumnya Bapak Budi menggunakan asuransi, sehingga keluarga Bapak Budi mendapatkan uang senilai Rp.25.000.000 dari pihak asuransi, selain itu Bapak Budi juga masih memiliki beberapa hutang kepada pihak Bank sebesar Rp. 8.000.000,- sedangkan harta yang ditinggalkan sebesar Rp.55.000.000 ditambah Rp.25.000.000 dari asuransi. Didalam keluarganya Bapak Budi memiliki seorang istri, dan seorang anak laki-laki yang sedang bersekolah.

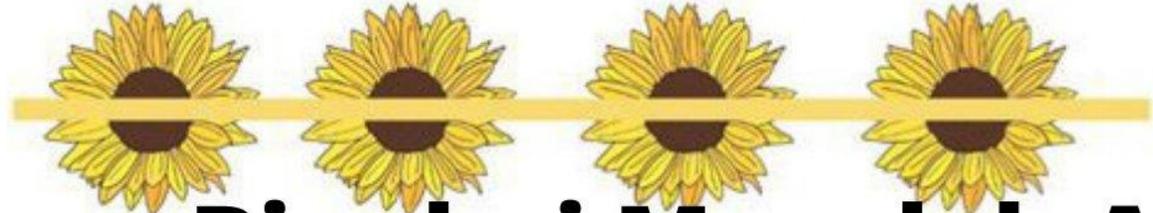
Dari permasalahan diatas, bagian yang didapat oleh Anak laki-laki sebanyak?

Bapak Kepala Desa meninggal karena wabah covid-19, maka keluarganya menjual tanah untuk membayar penyelenggaraan jenazah Bapak Kepala Desa. Setelah dijumlahkan keseluruhannya diketahui jumlah harta yang ditinggalkan sebesar Rp. 90.000.000,-. Bapak Kepala desa memiliki keluarga besar yang tinggal di kampung yang terdiri dari ibu, nenek, dan seorang saudari perempuan seayah serta seorang anak laki-laki yang sedang bekerja diluar kota.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka bagian yang dapat diterima Anak laki-laki ialah?



NEXT



Bingkai Masalah Aul



Ibu Ami memiliki dua orang anak perempuan, tetapi salah satunya telah murtad. Ketika bu Ami meninggal dunia, ia berwasiat untuk memberikan Rp. 1.000.000 kepada tetangganya karena telah membantunya selama ini. Keluarga lain yang ditinggalkan ialah ayah dari bu Ami dan kedua saudari perempuan Bu Ami. Harta yang ditinggalkan bu Ami berjumlah Rp.40.000.000,-.

Maka berapa biaya yang dapat diterima seorang anak perempuan dari harta warisan?

Bapak Mustafa memiliki seorang ibu, dua anak perempuan dan seorang cucu perempuan, ketika Bapak Mustafa wafat, Ibu memberi tahu kepada anaknya bahwa Bapak Mustafa berwasiat untuk menggunakan Rp. 1.000.000,- hartanya untuk mengurus dan menyelenggarakan jenazah. Maka sang Ibu menghitung harta yang terkumpul, dan keseluruhannya berjumlah Rp.76.000.000,-

Dari permasalahan di atas, berapa yang dapat diperoleh ibu Bapak Mustafa?



NEXT



Bingkai Masalah Rad

I Zainudin meninggal dunia, meninggalnya Zainudin menyebabkan kesedihan yang mendalam bagi ibunya, sehingga ibu Zainudin jatuh sakit, dan anak perempuan Zainudin akhirnya disekolahkan oleh saudari seibunya. Untuk biaya perawatan ibu Zainudin, maka saudari perempuan Zainudin menghitung jumlah harta keseluruhan yang ditinggalkan Zainudin sebesar Rp.48.000.000,- Berdasarkan permasalahan di atas, maka bagian yang dapat diterima ibu ialah?

Ibu Ina memiliki seorang anak perempuan yang masih bersekolah, karena tingginya tingkat kebutuhan sekolah anak-anak, maka bu Ina mulai menghitung harta yang ditinggalkan suaminya senilai Rp. 65.000.000. selain itu suaminya juga memiliki hutang pada beberapa temannya dengan jumlah Rp.11.000.000. Sementara itu suaminya masih memiliki keluarga yang terdiri atas kakek dan ibu. Maka berapa bagian yang dapat digunakan anak untuk biaya pendidikannya?

CEK PEMAHAMAN

AHLI WARIS ZAWIL FURUDH

ذو الفروض

AHLI WARIS	BAGIAN AHLI WARIS	YANG MENGHIJAB
Anak Perempuan	1 / 2 (sendiri) 2 / 3 (lebih dari 1 orang) <i>Ashabah bil Ghair</i> bersama anak laki-laki	-
Cucu Perempuan (Anak Pr dari Anak Lk2)	1 / 2 (Sendiri) 2 / 3 (lebih dari 1 orang) 1 / 6 (Jika ada 1 orang anak Pr) <i>Ashabah bil Ghair</i> bersama cucu laki-laki	1. Anak lk1 2. Anak Pr lebih 1 orang
Ibu	1 / 3 (Tidak ada Anak / Cucu) (Saudara tidak berbilang) 1 / 6 (Ada Anak / Cucu) (Ada 2 / lebih sdr Kandung, Seapak, Seibu)	-
Nenek (Ibu dari Bapak & Ibu dari Ibu)	1 / 6 (Sendiri atau lebih) (Tidak ada ibu)	Ibu Nb: Ibu dari Bapak juga dihijab oleh bapak
Saudara Perempuan Kandung	1 / 2 (Sendiri) 2 / 3 (Dua orang / lebih) <i>Ashabah bil Ghair</i> Bersama Saudara Lk2 kdg <i>Ashabah ma'al Ghair</i> Bersama Anak/Cucu Pr	1. Anak Lk2 2. Cucu Lk2 3. Bapak 4. Kakek
Saudara Perempuan Seapak	1 / 2 (Sendiri) 2 / 3 (Dua orang / lebih) 1 / 6 (Ada 1 Sdr Pr Kandung) <i>Ashabah bil Ghair</i> Bersama Saudara Lk2 seapak <i>Ashabah ma'al Ghair</i> Bersama Anak/Cucu P	1. Anak Lk2 2. Cucu Lk2 3. Bapak 4. Kakek 5. Sdr Lk Kandung 6. Sdr Pr Kandung jika lebih 1 org
Saudara Seibu (Lakilaki / Perempuan)	1 / 3 (Dua orang atau Lebih) 1 / 6 (sendiri)	1. Anak Lk2 2. Anak Pr 3. Cucu Lk2 4. Cucu Pr



		5. Bapak 6. Kakek
Suami	1 / 2 (Tidak ada Anak Lk2 / Pr) (Tidak ada Cucu Lk2 / Pr) 1 / 4 (Ada Anak Lk2 / Pr) (- Ada Cucu Lk2 / Pr)	-
Istri	1 / 4 (Tidak ada Anak Lk2 / Pr) (Tidak ada Cucu Lk2 / Pr) 1 / 8 (Ada Anak Lk2 / Pr) (Ada Cucu Lk2 / Pr)	-



NEXT



AHLI WARIS ASHABAH

العصبة

AHLI WARIS	BAGIAN AHLI WARIS	YANG MENGHIJAB
Anak Laki	<i>Ashabah bin Nafsi</i>	-
cucu laki-laki (Anal Lk dari Anak Lk)	<i>Ashabah bin Nafsi</i>	Anak Lk
Bapak	<i>Ashabah bin Nafsi</i> Tidak ada anak Lk2 /cucu Lk2 Tidak ada anak pr/cucu pr 1 /6 (Ada anak Lk2 / cucu Lk2)	-
Kakek (bapak dari Bapak)	<i>Ashabah bin Nafsi</i> Tidak ada anak/cucu Lk2 Tidak ada anak/cucu pr 1 /6 (Ada anak/cucu Lk2 /pr)	Bapak
Saudara Lk 2 Kandung	<i>Ashabah bin Nafsi</i>	1. Anak Lk 2. Cucu Lk 3. Bapak 4. kakek
Saudara Lk 2 Sebapak	<i>Ashabah bin Nafsi</i>	1. Anak Lk 2. Cucu Lk 3. Bapak 4. kakek 5. Sdr Laki2 Kdg
Anak Lk2 Saudara Lk2 Kandung	<i>Ashabah bin Nafsi</i>	1. Anak Lk 2. Cucu Lk 3. Bapak 4. kakek 5. Sdr Laki2 Kdg 6. Sdr Lk2 Sebpk
Anak Lk2 Saudara Lk2 Sebapak	<i>Ashabah bin Nafsi</i>	1. Anak Lk 2. Cucu Lk 3. Bapak 4. kakek 5. Sdr Laki2 Kdg 6. Sdr Lk2 Sebpk 7. Anak Lk2 Sdr Lk2 Kdg

Paman Kandung (Sdr Lk2 Bapak kdg)	<i>Ashabah bin Nafsi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak Lk 2. Cucu Lk 3. Bapak 4. kakek 5. Sdr Laki2 Kdg 6. Sdr Lk2 Sebpk 7. Anak Lk2 Sdr Lk2 Kdg 8. Anak Lk2 Sdr Lk2 Sbp
Paman Sebapak (Sdr Lk2 Bapak Sebpk)	<i>Ashabah bin Nafsi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak Lk 2. Cucu Lk 3. Bapak 4. kakek 5. Sdr Laki2 Kdg 6. Sdr Lk2 Sebpk 7. Anak Lk2 Sdr Lk2 Kdg 8. Anak Lk2 Sdr Lk2 Sbp 9. Paman Kandung
Anak Lk 2 Paman Kandung	<i>Ashabah bin Nafsi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak Lk 2. Cucu Lk 3. Bapak 4. Kakek 5. Sdr Laki2 Kdg 6. Sdr Lk2 Sebpk 7. Anak Lk2 Sdr Lk2 Kdg 8. Anak Lk2 Sdr Lk2 Sbp 9. Paman Kandung 10. Paman Sebapak
Anak Lk2 Paman Sebapak	<i>Ashabah bin Nafsi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak Lk 2. Cucu Lk 3. Bapak 4. Kakek 5. Sdr Laki2 Kdg 6. Sdr Lk2 Sebpk 7. Anak Lk2 Sdr Lk2 Kdg 8. Anak Lk2 Sdr Lk2 Sbp 9. Paman Kandung 10. Paman Sebapak 11. Anak Lk2 Paman Kdg

UJI PENGETAHUAN

1. Hukum mempelajari ilmu mawaris menurut para ulama ialah?

- A. Sunah
- B. Mubah
- C. Sunah Muakadah
- D. Fardhu Ain
- E. Fardhu Kifayah

2. Ahli waris yang bagian dari hartanya diluar ketentuan yang telah ditetapkan

- A. Radd
- B. Aul
- C. Hujub
- D. Dzawil Furudh
- E. Ashabah

3. Saudara perempuan seibu jika ia sendiri maka akan mendapat bagian sebanyak?

- A. $\frac{2}{3}$
- B. $\frac{1}{2}$
- C. $\frac{1}{3}$
- D. $\frac{1}{8}$
- E. $\frac{1}{6}$

4. Memberikan hak milik harta setelah seseorang meninggal disebut?

- A. Mawaris
- B. Wasiat
- C. Hijab
- D. Muwaris
- E. Hibah

5. Dibawah ini yang tidak termasuk bagian furudhul muqaddarah ialah?

- A. $\frac{1}{2}$
- B. $\frac{1}{3}$
- C. $\frac{3}{2}$
- D. $\frac{1}{8}$
- E. $\frac{1}{6}$

6. Jika suami meninggal, ahli waris terdiri dari istri, dua anak perempuan, satu anak laki-laki, ibu, dan nenek. Maka yang terhalang mendapat

- A. Anak perempuan
- B. Nenek
- C. Anak laki-laki
- D. Ibu
- E. Istri

NEXT

7. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa bagian seorang anak laki-laki sama dengan dua anak perempuan, terdapat dalam surah?

A. An-Nisa': 11

D. An-Nisa': 14

B. An-Nisa': 12

E. An-Nisa': 15

C. An-Nisa': 13

8. Dibawah ini yang menghalangi paman kandung dari mendapatkan warisan ialah?

A. Saudari seibu

D. Bapak

B. Nenek

E. Saudari seapak

C. Ibu

9. Dibawah ini yang mendapatkan $\frac{1}{6}$ dari harta warisan ialah?

A. 1 orang anak laki-laki

B. Ibu ketika memiliki ahli waris anak

C. Cucu perempuan

D. Istri ketika memiliki ahli waris anak

E. 2 orang anak perempuan

10. Berikut yang termasuk dzawil furud adalah, kecuali?

A. Istri

B. Anak perempuan

C. Anak laki-laki

D. Saudara laki-laki seibu

E. Saudara perempuan seibu

KUNCI JAWABAN

Uji pengetahuan

- | | |
|------|-------|
| 1. E | 6. B |
| 2. E | 7. A |
| 3. E | 8. D |
| 4. A | 9. B |
| 5. C | 10. E |

BINGKAI MASALAH ASHABAH

A. Harta $55.000.000 + 25.000.000 = 80.000.000$

Hutang $8.000.000$

Jadi, $80.000.000 - 8.000.000 = 72.000.000$

Ahli Waris	Furud	Asal masalah/ KPK dari Furud	Keterangan
Istri	1/8	1/8	
1 anak laki-laki	Ashabah	-	-

Ibu = $1/8 \times 72.000.000 = 9.000.000$

Maka bagian untuk anak laki-laki ialah sisa harta sebanyak $63.000.000$

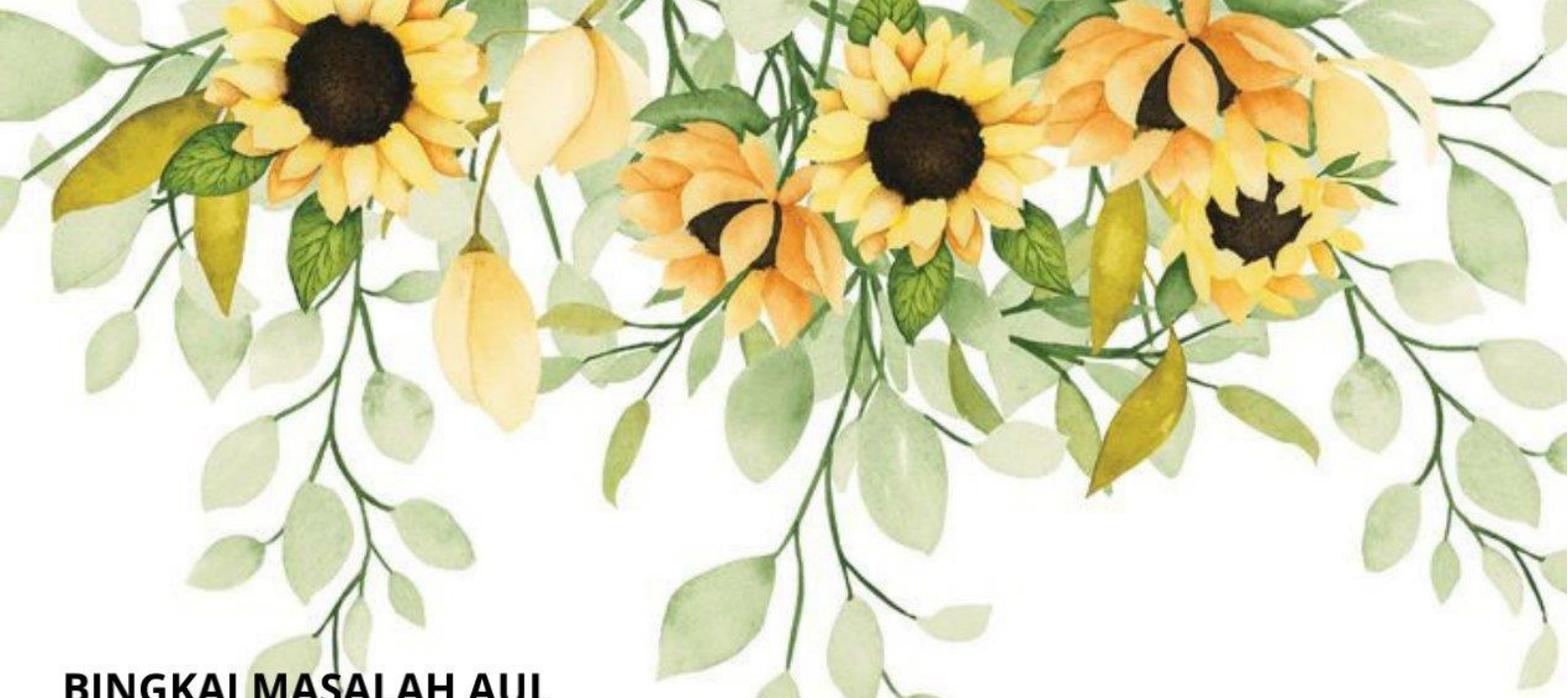
B. Harta $90.000.000$

Ahli Waris	Furud	Asal masalah	Keterangan
Ibu	1/6	1/6	-
Nenek	Terhijab oleh ibu	-	-
1 anak laki-laki	Ashabah	-	-
1 saudara Pr seayah	Terhijab oleh ank lk2	-	-

Ibu adalah $1/6 \times 90.000.000 = 15.000.000$.

Maka bagian untuk anak laki-laki ialah, $90.000.000 - 15.000.000 = 75.000.000$

NEXT



BINGKAI MASALAH AUL

A. Harta 40.000.000, wasiat 1.000.000

Jadi, $40.000.000 - 1.000.000 = 39.000.000$

Ahli Waris	Furud	Asal masalah/ KPK	AUL
Ayah	1/6	1/6	1/8
2 saudari pr kandung	2/3	4/6	4/8
1 ank pr	1/2	3/6	3/8

Maka bagian anak perempuan adalah $\frac{3}{8} \times 39.000.000 = 14.625.000$

B. Harta 76.000.000

Wasiat 1.000.000

Jadi, $76.000.000 - 1.000.000 = 75.000.000$

Ahli Waris	Furud	Asal masalah/ KPK	AUL
1 cucu pr	1/2	3/6	3/8
Ibu	1/6	1/6	1/8
2 ank pr	2/3	4/6	4/8

Maka bagian ibu ialah $\frac{1}{8} \times 75.000.000 = 9.375.000$

BINGKAI MASALAH RAD

A. Harta 48.000.000

Ahli Waris	Furud	Asal masalah/ KPK	RAD
Ibu	1/6	1/6	1/5
1 saudari seibu	1/6	1/6	1/5
1 ank pr	1/2	3/6	3/5

Maka bagian untuk ibu adalah $\frac{1}{5} \times 48.000.000 = 9.600.000$

NEXT 



B.Harta 65.000.000

Hutang 11.000.000

Jadi, $65.000.000 - 11.000.000 = 54.000.000$

Ahli Waris	Furud	Asal masalah/ KPK dari Furud	RAD
Kakek	1/6	1/6	1/5
Ibu	1/6	1/6	1/5
1 anak pr	1/2	3/6	3/5

Maka bagian yang diperoleh untuk seorang anak perempuan
 $3/5 \times 54.000.000 = 32.400.000$



**PETA
KONSEP**



REFERENSI



Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. Fiqih Islam Wa Adillatuhu jilid10. Jakarta: Gema Insani.

Elimartati. 2010. Hukum Perdata Islam di Indonesia. STAIN Batusangkar Press.

Pinterest.

Rasjid, Sulaiman. 2018. Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sabiq, Sayid. 2012. Fikih Sunnah jilid 5. Jakarta: Cakrawala Publishing.

Saebani, Beni Ahmad dan Encep Taufiqurrahman. 2015. Pengantar Ilmu Fiqh. Bandung: Pustaka Setia.

Syarifuddin. Amir. 2003. Garis-garis Besar Fiqh. Jakarta: Kencana.



**PETA
KONSEP**

Lampiran 5 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan	: MAN 1 PADANG PARIAMAN
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas / Semester	: XII/ Genap
Materi Pokok	: Mawaris
Alokasi Waktu	: 2 × 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (KI-2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
- (KI-3) Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (KI-4) Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah dan bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- KD 1.5 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat dalam pembagian waris dan wasiat
- KD 2.5 Mengamalkan sikap peduli, jujur sebagai implementasi dari pengetahuan tentang ilmu faraid
- KD 3.5 Mengevaluasi praktik pembagian waris menurut ilmu faraid
 - 3.5.6 Menjelaskan tata cara pembagian harta warisan menurut ilmu faraid
 - 3.5.7 Mendemonstrasikan contoh-contoh kasus pembagian warisan
- KD 4.5 Mempraktikkan teknik pembagian waris menurut ilmu faraid

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran maka diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan tata cara pembagian harta warisan menurut ilmu faraid secara berkelompok dengan benar
2. Siswa mampu mendemonstrasikan contoh-contoh kasus pembagian warisan secara berkelompok dengan tepat

A. Materi Pembelajaran

1. Bagian harta warisan

a. Ahli waris dzawil furud

Ahli waris yang memperoleh kadar pembagian harta warisan telah diatur oleh Allah Swt. dalam Q.S. an-Nisa'/4 dengan pembagian terdiri dari enam kelompok, penjelasan sebagaimana di bawah ini.

- 1) Mendapat bagian $\frac{1}{2}$
 - a) Suami, jika istri yang meninggal tidak ada anak laki-laki, cucu perempuan atau laki-laki dari anak laki-laki.
 - b) Anak perempuan, jika tidak ada saudara laki-laki atau saudara perempuan.
 - c) Cucu perempuan, jika sendirian; tidak ada cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) Saudara perempuan sekandung jika sendirian; tidak ada saudara laki-laki, tidak ada bapak, tidak ada anak atau tidak ada cucu dari anak laki-laki.
 - e) Saudara perempuan seapak sendirian; tidak ada saudara lakilaki, tidak ada bapak atau cucu laki-laki dari anak laki-laki.
- 2) Mendapat $\frac{1}{4}$
 - a) Suami, jika istri yang meninggal tidak memiliki anak laki-laki atau cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki.
 - b) Istri, jika suami yang meninggal tidak memiliki anak laki-laki atau cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki.
- 3) Mendapat $\frac{1}{8}$, yang berhak mendapatkan bagian $\frac{1}{8}$ adalah istri, jika suami memiliki anak atau cucu laki-laki atau perempuan dari

anak lakilaki. Jika suami memiliki istri lebih dari satu, maka $\frac{1}{8}$ itu dibagi rata di antara semua istri.

4) Mendapat $\frac{2}{3}$

- a) Dua anak perempuan atau lebih, jika tidak ada anak laki-laki.
- b) Dua cucu perempuan atau lebih dari anak laki-laki, jika tidak ada anak laki-laki atau perempuan sekandung.
- c) Dua saudara perempuan sekandung atau lebih, jika tidak ada saudara perempuan seapak atau tidak ada anak laki-laki atau perempuan sekandung atau seapak.
- d) Dua saudara perempuan seapak atau lebih, jika tidak ada saudara perempuan sekandung, atau tidak ada anak laki-laki atau perempuan sekandung atau seapak.

5) Mendapat $\frac{1}{3}$

- a) Ibu, jika yang meninggal dunia tidak memiliki anak laki-laki, cucu perempuan atau laki-laki dari anak laki-laki, tidak memiliki dua saudara atau lebih baik laki-laki atau perempuan.
- b) Dua saudara seibu atau lebih, baik laki-laki atau perempuan, jika yang meninggal tidak memiliki bapak, kakek, anak laki-laki, cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki.
- c) Kakek, jika bersama dua orang saudara kandung laki-laki, atau empat saudara kandung perempuan, atau seorang saudara kandung laki-laki dan dua orang saudara kandung perempuan.

6) Mendapat $\frac{1}{6}$

- a) Ibu, jika yang meninggal dunia memiliki anak laki-laki atau cucu laki-laki, saudara laki-laki atau perempuan lebih dari dua yang sekandung atau seapak atau seibu.
- b) Nenek, jika yang meninggal tidak memiliki ibu dan hanya ia yang mewarisinya. Jika neneknya lebih dari satu, maka bagiannya dibagi rata.
- c) Bapak secara mutlak mendapat $\frac{1}{6}$, baik orang yang meninggal memiliki anak atau tidak.

- d) Kakek, jika tidak ada bapak.
 - e) Saudara seibu, baik laki-laki atau perempuan, jika yang meninggal dunia tidak memiliki bapak, kakek, anak laki-laki, cucu perempuan atau laki-laki dari anak laki-laki.
 - f) Cucu perempuan dari anak laki-laki, jika bersama dengan anak perempuan tunggal; tidak ada saudara laki-laki, tidak ada anak laki-laki paman dari bapak.
 - g) Saudara perempuan seapak, jika ada satu saudara perempuan sekandung, tidak memiliki saudara laki-laki seapak, tidak ada ibu, tidak ada kakek, tidak ada anak laki-laki
- b. Ahli waris ashabah

Ahli waris ashabah adalah perolehan bagian dari harta warisan yang tidak ditetapkan bagiannya dalam furud yang enam ($1/2$, $1/4$, $1/3$, $2/3$, $1/6$, $1/8$), tetapi mengambil sisa warisan setelah ashabul furud mengambil bagiannya. Ahli waris ashabah bisa mendapatkan seluruh harta warisan jika ia sendirian, atau mendapatkan sisa warisan jika ada ahli waris lainnya, atau tidak mendapatkan apa-apa jika harta warisan tidak tersisa.

2. Tata Cara Pembagian Harta Warisan

- a. Seorang meninggal dunia, meninggalkan harta sebesar Rp.180.000.000 Ahli warisnya terdiri dari istri, ibu dan 2 anak laki-laki. Maka bagian **masing-masing anak** adalah?

Ahli waris	Furud	Asal masalah/ KPK dari furud	Keterangan
Istri	$1/8$	$3/24$	$1/8 \times 3$
Ibu	$1/6$	$4/24$	$1/6 \times 4$
2 anak laki-laki	Ashabah	Sisa harta= $17/24$	$24/24 - 7/24$

Jadi, jumlah harta untuk anak laki-laki $17/24$: $180.000.000 = 127.500.000$ untuk 2 orang anak laki-laki. Maka, 1 orang berarti **63.750.000**.

- b. Seorang PNS telah meninggal dunia, ia meninggalkan warisan senilai Rp. 80.000.000,- ketika meninggal ia masih memiliki hutang sebesar Rp. 8.000.000,- ia memiliki ahli waris seorang istri, seorang anak laki-laki dan ayah kandung. Maka bagian **ayah** kandungnya sebanyak?

Ahli waris	Furud	Asal masalah/ KPK dari furud	Keterangan
Istri	1/8	3/24	$1/8 \times 3$
Ayah	1/6	4/24	$1/6 \times 4$
1 anak laki-laki	Ashabah	Sisa harta= 17/24	$24/24 - 7/24$

Jadi, jumlah harta 80.000.000 dikurang hutang 8.000.000, maka jumlah warisan menjadi 72.000.000. Dan bagian untuk ayah yaitu $4/24 \times 72.000.000 = \mathbf{12.000.000}$.

B. Strategi atau Metode Pembelajaran

1. Strategi : Problem Based Learning
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan Siswa	

<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa 2. Guru menyuruh ketua kelas memimpin do'a 3. Guru memeriksa kehadiran / meabsen siswa 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa 5. Guru menanyakan kesiapan siswa sebelum belajar 6. Guru menanyakan pelajaran yang telah dibahas minggu lalu 7. guru menanyakan materi yang akan dipelajari 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a 2. Ketua kelas memimpin doa 3. Siswa mendengarkan absen 4. Siswa mendengarkan motivasi dari guru 5. Siswa menjawab pertanyaan guru 6. siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pelajaran minggu lalu 7. siswa menjawab pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari 8. siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 	<p>15 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan slide pelajaran yang terkait 2. guru menyuruh siswa membaca materi yang diberikan <p>Menanya</p> <p>Guru mengajukan persoalan mengenai permbagian warisan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Guru memberikan contoh tentang pembagian warisan</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 2. Guru memberikan 	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati slide yang ditampilkan guru 2. Siswa membaca mengenai materi bagian-bagian warisan untuk masing-masing ahli waris <p>Menanya</p> <p>Siswa mencari jawaban dari persoalan yang diberikan guru</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan informasi dari buku dan menganalisis contoh yag diberikan guru 2. Siswa mencari informasi dan sumber belajar tentang materi yang di ajarkan guru 	<p>105 menit</p>

	<p>persoalan mengenai pembagian warisan, dan setiap kelompok bersama-sama menyelesaikan persoalannya</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Guru meminta siswa mempersentasikan jawaban yang dikumpulkan di kelas</p>	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa menyelesaikan persoalan bersama dengan teman sekelompok</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama. 2. Guru menugaskan siswa untuk mencari materi dari berbagai sumber yang relevan sebagai refleksi. 3. Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya. 4. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Siswa mencatat tugas yang diberikan guru 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru 4. Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam 	15 menit

D. Penilaian, Remedial, dan Pengayaan

1. Teknik penilaian
 - a. Kompetensi sikap : observasi
 - b. Kompetensi pengetahuan : tes tulis/ essay
 - c. Kompetensi keterampilan : lembar proyek/ performance
2. Instrumen penilaian
 - a. Lembar penilaian sikap

Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun				Jumlah skor
	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	B T	B T	M T	M B	B T	B T	M T	M B	B T	
1.....																	

Rubrik:

Tingkat penguasaan	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	Jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	Jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	Jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudidaya)	Jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

Nilai: $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{jumlah skor maksimal}}$

b. Lembar penilaian pengetahuan

No	Persoalan	Jawaban
1	Apa pengertian warisan dan tujuan mempelajarinya?	
2	Seorang meninggal dunia, meninggalkan harta sebesar Rp.180.000.000 Ahli warisnya terdiri dari istri, ibu dan 2 anak laki-laki. Maka bagian masing-masing anak adalah?	
3	Jika yang wafat dengan jumlah warisan senilai Rp. 5.000.000 sedangkan ia hanya memiliki ahli waris dua orang anak laki-laki, maka bagian setiap orangnya adalah?	
4	Seseorang yang telah meninggal dunia dengan ahli waris terdiri dari istri, ayah, ibu, 2 orang anak perempuan, asal masalahnya adalah?	
5	Seorang PNS telah meninggal dunia dalam usia 49 tahun, ia meninggalkan warisan senilai Rp. 80.000.000,- ketika meninggal ia masih memiliki hutang sebesar Rp. 8.000.000,- ia memiliki ahli waris seorang istri, seorang anak laki-laki dan ayah kandung. Maka bagian ayah kandungnya sebanyak?	

Nilai: jumlah skor yang diperoleh $\times 20$

c. Lembar penilaian keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3		T	TT
1							
2							
3							

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (d disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak tuntas bila di lihat dari nilai KKM

Aspek dan rubik penilaian:

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a) Jika kelompok tersebut bisa memberikan kejelasan dan pedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pendalaman informasi kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 10.
- 2) Keaktifan dalam diskusi.
 - a) Jika kelompok berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30
 - b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c) Jika kelompok kurang aktif dalam diskusi diberi, skor 10.
- 3) Kejelasan dan kerapian persentasi.
 - a) Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan rapi, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 20.

Format Pelaksanaan Remedial

Sekolah : MAN 1 Padang Pariaman

Mata pelajaran : Fiqh

Kelas/ semester : XII/ Genap (2)

Materi remedial : 1.....

Waktu pembelajaran remedial :.....

Waktu ulangan remedial :.....

Ketuntasan belajar :.....

No	Nama	Nilai UH	KD yang tidak tuntas	Bentuk remedial	Nilai Hasil Remedial
1					
2					

Format Pelaksanaan Pengayaan

Sekolah : MAN 1 Padang Pariaman

Mata pelajaran : Fiqh

Kelas/ semester : XII/ Genap (2)

Materi pengayaan : 1....

Waktu pengayaan :....

Waktu ulangan :....

Ketuntasan belajar :....

No	Nama	Nilai UH	Bentuk Pengayaan	Nilai tes pengayaan
1				
2				

E. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Media : papan tulis
2. Alat/Bahan : spidol
3. Sumber belajar : buku paket Fiqh kelas XII, LKS, dan Handout Elektronik

Lampiran 6 Hasil Wawancara

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah materi pada handout sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran?

Jawaban: sudah, handout elektronik yang dibuat sudah sesuai dengan KI, KD, Indikator dan Tujuan dari pembelajaran pada materi ketentuan pembagian warisan

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah dengan handout elektronik dapat membantu guru dalam menjelaskan materi terkait pembagian warisan?

Jawaban: iya, handout elektronik dapat membantu guru dalam merangkum materi dalam buku paket sekaligus meringkas penjelasan yang akan dijabarkan guru

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah dengan handout elektronik dapat mendorong siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri?

Jawaban: iya, karena di dalam handout elektronik disajikan persoalan terkait warisan yang dapat mendorong anak untuk mencari informasi dan menemukan pengetahuan.

4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah dengan handout elektronik mendorong siswa menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban: iya, materi warisan yang disajikan dapat membantu siswa untuk mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi di masyarakat

5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah jenis huruf (font) dan ukuran (size) dalam handout elektronik sudah jelas?

Jawaban: sudah, tulisan serta ukuran yang digunakan pada handout sudah jelas dan mudah dibaca

6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah kalimat yang digunakan dalam handout sesuai dengan karakteristik siswa?

Jawaban: sudah, karena kalimat yang digunakan di dalam handout elektronik sangat ringkas dan tidak berbelit-belit.

7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah dengan handout elektronik mendorong siswa untuk berpikir kritis?

Jawaban: iya, karena handout elektronik disertai bingkai masalah yang kemudian dipecahkan oleh siswa, dalam proses mencari jawaban akan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis agar mendapatkan jawaban.

Lampiran 7 Angket Respon Siswa

**ANGKET RESPON SISWA
TERHADAP HANDOUT ELEKTRONIK
BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING**

Nama : Mes. Afis
Kelas : XII IPA 2

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu
2. Berilah tanda check list (√) pada kotak yang tersedia dengan acuan sebagai berikut:
 - a. Jika sangat setuju, maka pilihlah kolom "SS" dan beri tanda (√)
 - b. Jika setuju, maka pilihlah kolom "S" dan beri tanda (√)
 - c. Jika kurang setuju, maka pilihlah kolom "KS" dan beri tanda (√)
 - d. Jika tidak setuju, maka pilihlah kolom "TS" dan beri tanda (√)
 - e. Jika sangat tidak setuju, maka pilihlah kolom "STS" dan beri tanda (√)

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		1 SS	2 S	3 KS	4 TS	5 STS
1	Handout elektronik berbasis PBL memiliki penampilan yang menarik sehingga memotivasi saya untuk belajar materi warisan		√			
2	Saya dapat memahami handout karena disertai dengan gambar yang menarik		√			
3	Belajar menggunakan handout memiliki tampilan yang menarik sehingga saya tidak bosan membacanya	√				
4	Saya memahami handout elektronik dengan lancar karena penggunaan huruf dan tulisan yang jelas		√			
5	Belajar handout lebih praktis dan dapat saya pelajari berulang-ulang		√			
6	Saya memahami materi melalui handout elektronik karena didalam handout menggambarkan dengan ringkas cara pembagian warisan		√	√		
7	Menggunakan handout elektronik saya dapat mempelajari warisan secara mandiri karena disertai dengan soal-soal yang menarik			√		
8	Belajar menggunakan handout elektronik dapat menyimpulkan pelajaran yang akan saya pelajari			√		
9	Belajar menggunakan handout elektronik membuat saya belajar menjadi lebih kreatif, aktif dan terarah		√			

10	Belajar menggunakan handout elektronik meningkatkan antusias saya untuk belajar materi warisan		✓			
11	Belajar menggunakan handout elektronik mendorong saya untuk berpikir kritis dan lebih teliti		✓			
12	Dengan menggunakan handout elektronik dapat mengukur dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis saya	✓				

Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Validasi Handout Elektronik

NO	ASPEK VALIDASI	INDIKATOR	NO INSTRUMEN
1	Tujuan	Kompetensi inti	1
		Kompetensi Dasar	2
		Indikator	3,4,5
		Tujuan pembelajaran	6,7,8
2	Karakteristik <i>handout</i>	Lembar pembukaan	9,10
		Materi pokok	11, 18
		Lembar permasalahan kerja siswa	12, 13, 14, 15, 16, 17
		Kesimpulan materi	19, 20
		Lembar evaluasi	21, 22
3	Isi <i>Handout</i>	Penulisan handout	23
		Penyajian materi	24,25,26,27,28,29
		Urutan materi	30
4	Kesesuaian bahasa	Kalimat yang jelas	31,32,33,35,36
		Bentuk dan ukuran huruf	34
5	Bentuk fisik	Penampilan jelas	37,38
		Penampilan menarik	39,40

Lampiran 9 Lembar Validasi Handout Elektronik

LEMBAR VALIDASI *HANDOUT* ELEKTRONIK BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI KETENTUAN PEMBAGIAN WARISAN

A. Pengantar

Lembar validasi *handout* elektronik berbasis *problem based learning* yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan *handout* elektronik. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada *handout*. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang *handout* yang telah dibuat
2. Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Valid (TV)
 - 2 = Kurang Valid (KV)
 - 3 = Cukup Valid (CV)
 - 4 = Valid (V)
 - 5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk secara umum *handout* dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:

- A = dapat digunakan tanpa revisi
- B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C = dapat digunakan dengan revisi sedang
- D = dapat digunakan dengan banyak revisi
- E = tidak dapat digunakan

3. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Lembar Validitas *Handout* Berbasis PBL Pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan

No	Kriteria <i>Handout</i>	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Tujuan						
1	Kompetensi inti yang dimuat jelas dan terstruktur				✓	
2	Kompetensi dasar yang dimuat jelas dan terstruktur				✓	
3	Indikator yang dimuat sesuai dengan KI dan KD				✓	
4	Indikator yang dimuat terstruktur				✓	
5	Indikator menggunakan kata kerja operasional (KKO)				✓	
6	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator				✓	
7	Tujuan pembelajaran jelas dan mudah diukur				✓	
8	Tujuan pembelajaran memuat <i>audience, behavior, condition, degree (A,B,C,D)</i>				✓	
Karakteristik <i>Handout</i>						
9	Memuat judul yang jelas (identitas)				✓	
10	Memuat motivasi belajar siswa				✓	
11	Memuat materi pokok secara ringkas				✓	
12	Masalah yang dimuat sesuai dengan materi ajar				✓	
13	Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri				✓	
14	Mampu meningkatkan aktifitas dan kreativitas belajar siswa				✓	
15	Memungkinkan siswa untuk berpikir kritis				✓	
16	Mampu mendorong siswa untuk memecahkan permasalahan yang disajikan				✓	
17	Memungkinkan menambah semangat siswa dalam belajar				✓	

18	Mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui bahan ajar berbasis PBL				✓	
19	Kesimpulan materi mencakup semua materi pokok				✓	
20	Kesimpulan materi ringkas dan jelas				✓	
21	Evaluasi sesuai dengan materi ajar				✓	
22	Evaluasi memungkinkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa				✓	
Isi Handout						
23	Penulisan handout sesuai dengan format baku				✓	
24	Menyajikan materi yang dapat membantu siswa memahami materi				✓	
25	Memuat materi yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa tentang pembagian warisan				✓	
26	Memuat permasalahan yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa tentang pembagian warisan				✓	
27	Memuat materi berbasis PBL				✓	
28	Kesesuaian antara materi dan soal				✓	
29	Memuat kegiatan penutup berupa kesimpulan agar siswa mampu mempelajari lebih jauh				✓	
30	Penyajian materi relevan dan terstruktur				✓	
Kesesuaian Bahasa						
31	Penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dipahami				✓	
32	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				✓	
33	Kalimat yang digunakan komunikatif				✓	
34	Menggunakan font dan ukuran huruf yang sesuai untuk meningkatkan perkembangan siswa				✓	
35	Menggunakan struktur kalimat yang baik dan keefektifan kalimat				✓	
36	Memuat istilah baku				✓	

Bentuk Fisik					
37	Penyajian gambar yang jelas				✓
38	Penyajian konsep dan kesimpulan dengan jelas				✓
39	Penyajian gambar dan warna yang menarik				✓
40	Penyajian kemasan yang menarik				✓

Penilaian Secara Umum

Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap lembar validasi <i>Handout Fiqh</i> berbasis PBL pada materi ketentuan pembagian warisan		✓			

D. Komentar dan Saran

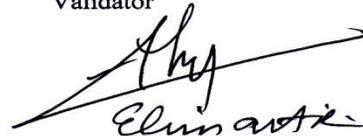
Perbanyak sumber dari ayat sumber utama Fiqh
 Masbuth adalah ayat

.....

.....

.....

Batusangkar, Februari 2022
 Validator



NIP. 1292129 192603201

LEMBAR VALIDASI *HANDOUT* ELEKTRONIK BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI KETENTUAN PEMBAGIAN WARISAN

A. Pengantar

Lembar validasi *handout* elektronik berbasis *problem based learning* yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan *handout* elektronik. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada *handout*. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang *handout* yang telah dibuat

2. Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Tidak Valid (TV)

2 = Kurang Valid (KV)

3 = Cukup Valid (CV)

4 = Valid (V)

5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk secara umum *handout* dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = dapat digunakan dengan revisi sedang

D = dapat digunakan dengan banyak revisi

E = tidak dapat digunakan

3. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Lembar Validitas *Handout* Berbasis PBL Pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan

No	Kriteria <i>Handout</i>	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Tujuan						
1	Kompetensi inti yang dimuat jelas dan terstruktur				✓	
2	Kompetensi dasar yang dimuat jelas dan terstruktur				✓	
3	Indikator yang dimuat sesuai dengan KI dan KD				✓	
4	Indikator yang dimuat terstruktur				✓	
5	Indikator menggunakan kata kerja operasional (KKO)					✓
6	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator				✓	
7	Tujuan pembelajaran jelas dan mudah diukur				✓	
8	Tujuan pembelajaran memuat <i>audience, behavior, condition, degree</i> (A,B,C,D)					✓
Karakteristik <i>Handout</i>						
9	Memuat judul yang jelas (identitas)					✓
10	Memuat motivasi belajar siswa				✓	
11	Memuat materi pokok secara ringkas				✓	
12	Masalah yang dimuat sesuai dengan materi ajar				✓	
13	Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri			✓		
14	Mampu meningkatkan aktifitas dan kreativitas belajar siswa				✓	
15	Memungkinkan siswa untuk berpikir kritis				✓	
16	Mampu mendorong siswa untuk memecahkan permasalahan yang disajikan				✓	
17	Memungkinkan menambah semangat siswa dalam belajar					✓

18	Mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui bahan ajar berbasis PBL				✓	
19	Kesimpulan materi mencakup semua materi pokok				✓	
20	Kesimpulan materi ringkas dan jelas				✓	
21	Evaluasi sesuai dengan materi ajar				✓	
22	Evaluasi memungkinkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa				✓	
Isi Handout						
23	Penulisan handout sesuai dengan format baku					✓
24	Menyajikan materi yang dapat membantu siswa memahami materi				✓	
25	Memuat materi yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa tentang pembagian warisan				✓	
26	Memuat permasalahan yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa tentang pembagian warisan				✓	
27	Memuat materi berbasis PBL				✓	
28	Kesesuaian antara materi dan soal				✓	
29	Memuat kegiatan penutup berupa kesimpulan agar siswa mampu mempelajari lebih jauh					✓
30	Penyajian materi relevan dan terstruktur				✓	
Kesesuaian Bahasa						
31	Penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dipahami				✓	
32	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				✓	
33	Kalimat yang digunakan komunikatif				✓	
34	Menggunakan font dan ukuran huruf yang sesuai untuk meningkatkan perkembangan siswa				✓	
35	Menggunakan struktur kalimat yang baik dan keefektifan kalimat				✓	
36	Memuat istilah baku				✓	

Bentuk Fisik						
37	Penyajian gambar yang jelas				✓	
38	Penyajian konsep dan kesimpulan dengan jelas				✓	
39	Penyajian gambar dan warna yang menarik					✓
40	Penyajian kemasan yang menarik				✓	

Penilaian Secara Umum

Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap lembar validasi <i>Handout Fiqh</i> berbasis PBL pada materi ketentuan pembagian warisan		✓			

D. Komentar dan Saran

.....*Gunakan bahasa yang baik dan sesuaikan dengan tingkat*.....
*pemahaman siswa.*.....

Batusangkar, 4 Februari 2022
 Validator


 Dr. Abbanada Amra, M. Ag.
 NIP. 196904041997031003

LEMBAR VALIDASI *HANDOUT* ELEKTRONIK BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI KETENTUAN PEMBAGIAN WARISAN

A. Pengantar

Lembar validasi *handout* elektronik berbasis *problem based learning* yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan *handout* elektronik. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada *handout*. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang *handout* yang telah dibuat

2. Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Tidak Valid (TV)

2 = Kurang Valid (KV)

3 = Cukup Valid (CV)

4 = Valid (V)

5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk secara umum *handout* dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = dapat digunakan dengan revisi sedang

D = dapat digunakan dengan banyak revisi

E = tidak dapat digunakan

3. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Lembar Validitas *Handout* Berbasis PBL Pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan

No	Kriteria <i>Handout</i>	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Tujuan						
1	Kompetensi inti yang dimuat jelas dan terstruktur				✓	
2	Kompetensi dasar yang dimuat jelas dan terstruktur				✓	
3	Indikator yang dimuat sesuai dengan KI dan KD				✓	
4	Indikator yang dimuat terstruktur					✓
5	Indikator menggunakan kata kerja operasional (KKO)					✓
6	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator				✓	
7	Tujuan pembelajaran jelas dan mudah diukur				✓	
8	Tujuan pembelajaran memuat <i>audience, behavior, condition, degree (A,B,C,D)</i>					✓
Karakteristik <i>Handout</i>						
9	Memuat judul yang jelas (identitas)					✓
10	Memuat motivasi belajar siswa				✓	
11	Memuat materi pokok secara ringkas					✓
12	Masalah yang dimuat sesuai dengan materi ajar				✓	
13	Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri					✓
14	Mampu meningkatkan aktifitas dan kreativitas belajar siswa				✓	
15	Memungkinkan siswa untuk berpikir kritis				✓	
16	Mampu mendorong siswa untuk memecahkan permasalahan yang disajikan				✓	
17	Memungkinkan menambah semangat siswa dalam belajar				✓	

18	Mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui bahan ajar berbasis PBL					✓
19	Kesimpulan materi mencakup semua materi pokok					✓
20	Kesimpulan materi ringkas dan jelas				✓	
21	Evaluasi sesuai dengan materi ajar				✓	
22	Evaluasi memungkinkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa				✓	
Isi Handout						
23	Penulisan handout sesuai dengan format baku				✓	
24	Menyajikan materi yang dapat membantu siswa memahami materi				✓	
25	Memuat materi yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa tentang pembagian warisan				✓	
26	Memuat permasalahan yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa tentang pembagian warisan					✓
27	Memuat materi berbasis PBL					✓
28	Kesesuaian antara materi dan soal				✓	
29	Memuat kegiatan penutup berupa kesimpulan agar siswa mampu mempelajari lebih jauh				✓	
30	Penyajian materi relevan dan terstruktur				✓	
Kesesuaian Bahasa						
31	Penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dipahami				✓	
32	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa indonesia					✓
33	Kalimat yang digunakan komunikatif				✓	
34	Menggunakan font dan ukuran huruf yang sesuai untuk meningkatkan perkembangan siswa				✓	
35	Menggunakan struktur kalimat yang baik dan keefektifan kalimat				✓	
36	Memuat istilah baku				✓	

Bentuk Fisik						
37	Penyajian gambar yang jelas				✓	
38	Penyajian konsep dan kesimpulan dengan jelas				✓	
39	Penyajian gambar dan warna yang menarik				✓	
40	Penyajian kemasan yang menarik					✓

Penilaian Secara Umum

Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap lembar validasi <i>Handout Fiqh</i> berbasis PBL pada materi ketentuan pembagian warisan		✓			

D. Komentar dan Saran

.....

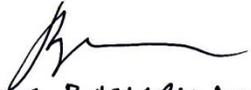
.....

.....

.....

.....

Batusangkar, 23 Februari 2022
Validator


Dr. BUKHARY MASNUR
NIP. 196305191992031002

Lampiran 10 Hasil Analisis Lembar Validasi Handout Elektronik

Aspek Validasi	Validator			Jml	Skor Mks	%	Ket
	1	2	3				
Tujuan	32	34	35	101	120	84,16%	Sangat Valid
Karakteristik Handout	56	57	61	174	210	82,85%	Sangat Valid
Isi Handout	32	34	34	100	120	83,33%	Sangat Valid
Kesesuaian Bahasa	24	24	25	73	90	81,11%	Sangat Valid
Bentuk Fisik	16	17	17	50	60	83,33%	Sangat Valid
Jumlah	160	166	172	498	600	83%	Sangat Valid

Lampiran 11 Kisi-kisi Instrumen Validasi RPP

NO	ASPEK VALIDASI	INDIKATOR	NO INSTRUMEN
1	Format RPP	Memenuhi kelengkapan struktur RPP	1
		Kelengkapan identitas RPP	2
2	Isi RPP	RPP sesuai dengan Kurikulum 2013	3
		Indikator menggunakan kata kerja operasional	4
		Indikator mengacu pada Kompetensi Dasar	5
		Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	8
		Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	6
		Kebenaran materi	7
		Kesesuaian langkah pembelajaran dengan metode	9
		Kegiatan pembelajaran meningkatkan partisipasi siswa	10
		Kegiatan pembelajaran mendorong siswa berpikir kritis	11
3	Kesesuaian bahasa	Bahasa jelas dan komunikatif	13
		Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	12

Lampiran 12 Lembar Validasi RPP

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Pengantar

Lembar validasi RPP yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan RPP. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada RPP. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang RPP yang telah dibuat
2. Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Valid (TV)
 - 2 = Kurang Valid (KV)
 - 3 = Cukup Valid (CV)
 - 4 = Valid (V)
 - 5 = Sangat Valid (SV)Sedangkan untuk secara umum RPP dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan banyak revisi
 - E = tidak dapat digunakan
3. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Lembar Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kriteria RPP	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Format RPP						
1	Memenuhi kelengkapan struktur RPP (KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, strategi, langkah pembelajaran, media, sumber belajar, dan evaluasi)				✓	
2	Memenuhi kelengkapan identitas RPP (identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu)				✓	
Isi RPP						
3	RPP yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013				✓	
4	Indikator capaian kompetensi menggunakan kata kerja operasional				✓	
5	Indikator capaian kompetensi sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti				✓	
6	Tujuan pembelajaran mengacu pada indikator				✓	
7	Kebenaran uraian materi				✓	
8	Kesesuaian urutan materi				✓	
9	Langkah pembelajaran sesuai dengan metode/strategi yang digunakan				✓	
10	Kegiatan pembelajaran yang dipaparkan dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui partisipasi				✓	
11	Kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa				✓	
Kesesuaian Bahasa						
12	Isi RPP menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan dapat dimengerti				✓	
13	Isi RPP menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif				✓	

Penilaian Secara Umum

Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		✓			

D. Komentor dan Saran

Tingkatkan jasanya dan fundan
manula fiduh

Batusangkar, Februari 2022

Validator



Elinorita

NIP.195812071986032001

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Pengantar

Lembar validasi RPP yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan RPP. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada RPP. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang RPP yang telah dibuat
2. Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Valid (TV)
 - 2 = Kurang Valid (KV)
 - 3 = Cukup Valid (CV)
 - 4 = Valid (V)
 - 5 = Sangat Valid (SV)Sedangkan untuk secara umum RPP dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan banyak revisi
 - E = tidak dapat digunakan
3. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Lembar Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kriteria RPP	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Format RPP						
1	Memenuhi kelengkapan struktur RPP (KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, strategi, langkah pembelajaran, media, sumber belajar, dan evaluasi)				✓	
2	Memenuhi kelengkapan identitas RPP (identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu)				✓	
Isi RPP						
3	RPP yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013				✓	
4	Indikator capaian kompetensi menggunakan kata kerja operasional				✓	
5	Indikator capaian kompetensi sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti					✓
6	Tujuan pembelajaran mengacu pada indikator					✓
7	Kebenaran uraian materi				✓	
8	Kesesuaian urutan materi				✓	
9	Langkah pembelajaran sesuai dengan metode/strategi yang digunakan				✓	
10	Kegiatan pembelajaran yang dipaparkan dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui partisipasi				✓	
11	Kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa				✓	
Kesesuaian Bahasa						
12	Isi RPP menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan dapat dimengerti				✓	
13	Isi RPP menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif				✓	

Penilaian Secara Umum

Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		✓			

D. Komentar dan Saran

Dilengkapi dengan ayat / hadis dan terjemahannya.

.....

.....

Batusangkar, 4 Februari 2022

Validator



Dr. Ablanda Anca, M. Ag.
NIP. 196904041997031003

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Pengantar

Lembar validasi RPP yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan RPP. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada RPP. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang RPP yang telah dibuat
2. Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Valid (TV)
 - 2 = Kurang Valid (KV)
 - 3 = Cukup Valid (CV)
 - 4 = Valid (V)
 - 5 = Sangat Valid (SV)Sedangkan untuk secara umum RPP dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan banyak revisi
 - E = tidak dapat digunakan
3. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Lembar Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kriteria RPP	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Format RPP						
1	Memenuhi kelengkapan struktur RPP (KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, strategi, langkah pembelajaran, media, sumber belajar, dan evaluasi)					✓
2	Memenuhi kelengkapan identitas RPP (identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu)				✓	
Isi RPP						
3	RPP yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013				✓	
4	Indikator capaian kompetensi menggunakan kata kerja operasional					✓
5	Indikator capaian kompetensi sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti				✓	
6	Tujuan pembelajaran mengacu pada indikator					✓
7	Kebenaran uraian materi				✓	
8	Kesesuaian urutan materi				✓	
9	Langkah pembelajaran sesuai dengan metode/strategi yang digunakan				✓	
10	Kegiatan pembelajaran yang dipaparkan dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui partisipasi					✓
11	Kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa				✓	
Kesesuaian Bahasa						
12	Isi RPP menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan dapat dimengerti					✓
13	Isi RPP menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif				✓	

Penilaian Secara Umum

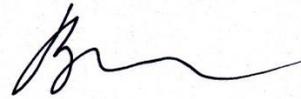
Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		✓			

D. Komentor dan Saran

.....
.....
.....

Batusangkar, Februari 2022

Validator



Drs. BUKHARY MASNUR
NIP. 196305191992031002

Lampiran 13 Hasil Analisis Validasi RPP

Aspek Validasi	Validator			Jml	Skor Mks	%	Ket
	1	2	3				
Format RPP	8	8	9	25	30	83,33%	Sangat Valid
Isi RPP	36	38	39	113	135	83,70%	Sangat Valid
Kesesuaian Bahasa	8	8	9	25	30	83,33%	Sangat Valid
Jumlah	52	54	57	163	195	83,58%	Sangat Valid

Lampiran 14 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara

NO	ASPEK VALIDASI	INDIKATOR	NO INSTRUMEN
1	Format pedoman wawancara	Penulisan pedoman wawancara	1
2	Butir pertanyaan	Kesesuaian materi dengan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran	2
		Membantu guru dalam menjelaskan materi	3
		Mendorong siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri	4
		Mendorong siswa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari	5
		Jenis huruf dan ukuran dalam handout elektronik sudah jelas	6
		Kalimat yang digunakan dalam handout sesuai dengan karakteristik siswa	7
		Mendorong siswa untuk berpikir kritis	8
3	Penggunaan bahasa	Pertanyaan jelas dan mudah dimengerti	9,10

Lampiran 15 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

A. Pengantar

Lembar validasi pedoman wawancara yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan pedoman wawancara. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

- Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada pedoman wawancara. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang pedoman wawancara yang telah dibuat
- Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Valid (TV)
 - 2 = Kurang Valid (KV)
 - 3 = Cukup Valid (CV)
 - 4 = Valid (V)
 - 5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk secara umum pedoman wawancara dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:

- A = dapat digunakan tanpa revisi
- B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C = dapat digunakan dengan revisi sedang
- D = dapat digunakan dengan banyak revisi
- E = tidak dapat digunakan

- Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Pedoman Wawancara

No	Kriteria <i>Handout</i>	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Format pedoman wawancara						
1	Memenuhi bentuk baku penulisan pedoman wawancara				✓	
Butir Pertanyaan						
2	Pertanyaan yang dikembangkan membahas keterkaitan materi <i>handout</i> elektronik dengan KI, KD, indikator				✓	

	dan tujuan pembelajaran					
3	Pertanyaan yang dikembangkan membahas fungsi handout dalam membantu guru				✓	
4	Pertanyaan yang dikembangkan membahas dorongan siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri				✓	
5	Pertanyaan yang dikembangkan membahas dorongan siswa menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari ketika menggunakan handout elektronik				✓	
6	Pertanyaan yang dikembangkan membahas ketepatan penulisan handout elektronik				✓	
7	Pertanyaan yang dikembangkan membahas kalimat yang digunakan dalam handout elektronik sesuai dengan karakteristik siswa				✓	
8	Pertanyaan yang dikembangkan membahas dorongan siswa untuk berpikir kritis dalam menggunakan handout elektronik				✓	
Penggunaan Bahasa						
9	Pertanyaan dalam wawancara jelas				✓	
10	Pertanyaan dalam wawancara mudah dimengerti dan dapat dijawab				✓	

Penilaian secara umum

Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap pedoman wawancara		✓			

D. Komentar dan Saran

.....

Batusangkar, Februari 2022

Validator


 Elinandra

NIP. 195012011986032001

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

A. Pengantar

Lembar validasi pedoman wawancara yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan pedoman wawancara. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada pedoman wawancara. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang pedoman wawancara yang telah dibuat
2. Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Valid (TV)
 - 2 = Kurang Valid (KV)
 - 3 = Cukup Valid (CV)
 - 4 = Valid (V)
 - 5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk secara umum pedoman wawancara dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:

- A = dapat digunakan tanpa revisi
- B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C = dapat digunakan dengan revisi sedang
- D = dapat digunakan dengan banyak revisi
- E = tidak dapat digunakan

3. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Pedoman Wawancara

No	Kriteria <i>Handout</i>	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Format pedoman wawancara						
1	Memenuhi bentuk baku penulisan pedoman wawancara				✓	
Butir Pertanyaan						
2	Pertanyaan yang dikembangkan membahas keterkaitan materi <i>handout</i> elektronik dengan KI, KD, indikator				✓	

	dan tujuan pembelajaran					
3	Pertanyaan yang dikembangkan membahas fungsi handout dalam membantu guru				✓	
4	Pertanyaan yang dikembangkan membahas dorongan siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri				✓	
5	Pertanyaan yang dikembangkan membahas dorongan siswa menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari ketika menggunakan handout elektronik				✓	
6	Pertanyaan yang dikembangkan membahas ketepatan penulisan handout elektronik				✓	
7	Pertanyaan yang dikembangkan membahas kalimat yang digunakan dalam handout elektronik sesuai dengan karakteristik siswa					✓
8	Pertanyaan yang dikembangkan membahas dorongan siswa untuk berpikir kritis dalam menggunakan handout elektronik				✓	
Penggunaan Bahasa						
9	Pertanyaan dalam wawancara jelas				✓	
10	Pertanyaan dalam wawancara mudah dimengerti dan dapat dijawab					✓

Penilaian secara umum

Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap pedoman wawancara		✓			

D. Komentor dan Saran

Dapat dilanjutkan.....

Batusangkar, 4 Februari 2022

Validator

Dr. Ablanda Amca, M.Ag.
 NIP. 196909091997036003

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

A. Pengantar

Lembar validasi pedoman wawancara yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan pedoman wawancara. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada pedoman wawancara. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang pedoman wawancara yang telah dibuat

2. Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Tidak Valid (TV)

2 = Kurang Valid (KV)

3 = Cukup Valid (CV)

4 = Valid (V)

5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk secara umum pedoman wawancara dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = dapat digunakan dengan revisi sedang

D = dapat digunakan dengan banyak revisi

E = tidak dapat digunakan

3. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Pedoman Wawancara

No	Kriteria <i>Handout</i>	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Format pedoman wawancara						
1	Memenuhi bentuk baku penulisan pedoman wawancara				✓	
Butir Pertanyaan						
2	Pertanyaan yang dikembangkan membahas keterkaitan materi handout elektronik dengan KI, KD, indikator				✓	

	dan tujuan pembelajaran					
3	Pertanyaan yang dikembangkan membahas fungsi handout dalam membantu guru					✓
4	Pertanyaan yang dikembangkan membahas dorongan siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri				✓	
5	Pertanyaan yang dikembangkan membahas dorongan siswa menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari ketika menggunakan handout elektronik				✓	
6	Pertanyaan yang dikembangkan membahas ketepatan penulisan handout elektronik				✓	
7	Pertanyaan yang dikembangkan membahas kalimat yang digunakan dalam handout elektronik sesuai dengan karakteristik siswa					✓
8	Pertanyaan yang dikembangkan membahas dorongan siswa untuk berpikir kritis dalam menggunakan handout elektronik					✓
Penggunaan Bahasa						
9	Pertanyaan dalam wawancara jelas					✓
10	Pertanyaan dalam wawancara mudah dimengerti dan dapat dijawab					✓

Penilaian secara umum

Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap pedoman wawancara		✓			

D. Komentar dan Saran

.....

Batusangkar, 23 Februari 2022

Validator


Drs. BURHARY MASNUR
 NIP. 196305191992031002

Lampiran 16 Hasil Analisis Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Aspek Validasi	Validator			Jml	Skor Mks	%	Ket
	1	2	3				
Format Pedoman Wawancara	4	4	4	12	15	80%	Sangat Valid
Butir Pertanyaan	28	29	31	88	105	83,80%	Sangat Valid
Penggunaan Bahasa	8	9	10	27	30	90%	Sangat Valid
Jumlah	40	42	45	127	150	84,66%	Sangat Valid

Lampiran 17 Kisi-kisi Instrumen Validasi Angket Respon Siswa

NO	ASPEK VALIDASI	INDIKATOR	NO INSTRUMEN
1	Format angket	Penulisan angket	1
2	Petunjuk	Kejelasan petunjuk penggunaan angket	2
3	Penggunaan bahasa	Tata bahasa	3
		Pemahaman angket	4
4	Aspek pernyataan	Penampilan	5
		Penyajian materi	6
		Manfaat	7

Lampiran 18 Lembar Validasi Angket Respon Siswa

LEMBAR VALIDASI ANGKET RESPON SISWA

A. Pengantar

Lembar validasi angket respon siswa yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan angket respon siswa. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Tuliskan identitas Bapak/Ibu pada kolom identitas yang telah disediakan
2. Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada angket respon siswa. Berikan tanda centang (\checkmark) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang angket respon siswa yang telah dibuat
3. Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut

1 = Tidak Valid (TV)

2 = Kurang Valid (KV)

3 = Cukup Valid (CV)

4 = Valid (V)

5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk secara umum angket respon siswa dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = dapat digunakan dengan revisi sedang

D = dapat digunakan dengan banyak revisi

E = tidak dapat digunakan

4. Bapak/Tbu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Lembar Validitas Angket Respon Siswa

No	Kriteria Handout	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Format angket						
1	Memenuhi bentuk baku penulisan angket respon siswa				✓	
Petunjuk						
2	Petunjuk penggunaan angket jelas dan mudah dimengerti				✓	
Penggunaan bahasa						
3	Bahasa yang digunakan dalam angket sesuai dengan kaidah bahasa yang baik				✓	
4	Kemudahan dalam memahami pernyataan angket respon siswa				✓	
Aspek pernyataan						
5	Pernyataan angket membahas penampilan dari handout elektronik				✓	
6	Pernyataan angket membahas penyajian materi handout elektronik				✓	
7	Pernyataan angket membahas manfaat handout elektronik				✓	

Penilaian secara umum

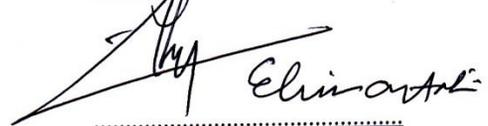
Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap angket respon siswa		✓			

D. Komentar dan Saran

.....

Batusangkar, Februari 2022

Validator



NIP. 19581207 192603 2001

LEMBAR VALIDASI
ANGKET RESPON SISWA

A. Pengantar

Lembar validasi angket respon siswa yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan angket respon siswa. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Tuliskan identitas Bapak/Ibu pada kolom identitas yang telah disediakan
2. Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada angket respon siswa. Berikan tanda centang (√) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang angket respon siswa yang telah dibuat
3. Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut
1 = Tidak Valid (TV)
2 = Kurang Valid (KV)
3 = Cukup Valid (CV)
4 = Valid (V)
5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk secara umum angket respon siswa dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:

- A = dapat digunakan tanpa revisi
- B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C = dapat digunakan dengan revisi sedang
- D = dapat digunakan dengan banyak revisi
- E = tidak dapat digunakan

4. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Lembar Validitas Angket Respon Siswa

No	Kriteria Handout	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Format angket						
1	Memenuhi bentuk baku penulisan angket respon siswa					✓
Petunjuk						
2	Petunjuk penggunaan angket jelas dan mudah dimengerti				✓	
Penggunaan bahasa						
3	Bahasa yang digunakan dalam angket sesuai dengan kaidah bahasa yang baik				✓	
4	Kemudahan dalam memahami pernyataan angket respon siswa				✓	
Aspek pernyataan						
5	Pernyataan angket membahas penampilan dari handout elektronik				✓	
6	Pernyataan angket membahas penyajian materi handout elektronik				✓	
7	Pernyataan angket membahas manfaat handout elektronik					✓

Penilaian secara umum

Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap angket respon siswa		✓			

D. Komentar dan Saran

*Bahasa yang digunakan jangan mempersulitkan salah
pemahaman oleh siswa.*

Batusangkar, 4 Februari 2022

Validator

Dr. Abhanda Amra, M.Ag.
NIP.19690407197031003

LEMBAR VALIDASI
ANGKET RESPON SISWA

A. Pengantar

Lembar validasi angket respon siswa yang ada di tangan Bapak/Ibu ini merupakan salah satu syarat validasi produk yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui kelayakan angket respon siswa. Lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada program Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis *Problem Based Learning* dalam Bentuk *Handout* Elektronik pada Materi Ketentuan Pembagian Warisan Kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Tuliskan identitas Bapak/Ibu pada kolom identitas yang telah disediakan
2. Berikut disajikan pernyataan-pernyataan terkait aspek penilaian pada angket respon siswa. Berikan tanda centang (√) pada kolom skor yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu tentang angket respon siswa yang telah dibuat
3. Penilaian dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut

1 = Tidak Valid (TV)

2 = Kurang Valid (KV)

3 = Cukup Valid (CV)

4 = Valid (V)

5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk secara umum angket respon siswa dapat dinilai melalui kolom penilaian umum, dengan kriteria sebagai berikut:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = dapat digunakan dengan revisi sedang

D = dapat digunakan dengan banyak revisi

E = tidak dapat digunakan

4. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran untuk perbaikan (hal-hal yang dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian

C. Instrumen Penilaian Lembar Validitas Angket Respon Siswa

No	Kriteria <i>Handout</i>	1 TV	2 KV	3 CV	4 V	5 SV
Format angket						
1	Memenuhi bentuk baku penulisan angket respon siswa				✓	
Petunjuk						
2	Petunjuk penggunaan angket jelas dan mudah dimengerti					✓
Penggunaan bahasa						
3	Bahasa yang digunakan dalam angket sesuai dengan kaidah bahasa yang baik				✓	
4	Kemudahan dalam memahami pernyataan angket respon siswa					✓
Aspek pernyataan						
5	Pernyataan angket membahas penampilan dari handout elektronik					✓
6	Pernyataan angket membahas penyajian materi handout elektronik				✓	
7	Pernyataan angket membahas manfaat handout elektronik				✓	

Penilaian secara umum

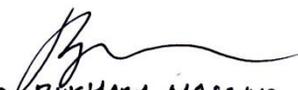
Indikator	Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap angket respon siswa		✓			

D. Komentar dan Saran

.....

Batusangkar, Februari 2022

Validator


Drs. BUKHARI MASNUR
 NIP. 196305191992031002

Lampiran 19 Hasil Analisis Lembar Validasi Angket Respon Siswa

Aspek Validasi	Validator			Jml	Skor Mks	%	Ket
	1	2	3				
Format angket	4	5	4	13	15	86,66%	Sangat Valid
Petunjuk	4	4	5	13	15	86,66%	Sangat Valid
Penggunaan Bahasa	8	8	9	25	30	83,33%	Sangat Valid
Aspek pernyataan	12	13	13	38	45	84,44%	Sangat Valid
Jumlah	28	30	31	89	105	84,76%	Sangat Valid

Lampiran 20

Foto Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Handout Elektronik

